



TUGAS AKHIR - RP 141501

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
BERBASIS *COMMUNITY BASED TOURISM* DI
KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO**

**CINDY NUR AZIZA RAHMAN
NRP 3612 100 009**

Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST.,M.Sc.

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2017**



TUGAS AKHIR - RP 141501

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
BERBASIS *COMMUNITY BASED TOURISM* DI
KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO**

**CINDY NUR AZIZA RAHMAN
NRP 3612 100 009**

Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST.,M.Sc.

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2017**



FINAL PROJECT - RP 141501

**TOURISM AREA DEVELOPMENT ON *COMUNNITY BASED*
TOURISM IN DANDER, BOJONEGORO**

CINDY NUR AZIZA RAHMAN
NRP 3612 100 009

Advisor
Hertiari Idajati, ST.,M.Sc.

DEPARTEMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya
2017

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN
WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED
TOURISM DI KECAMATAN DANDER
KABUPATEN BOJONEGORO

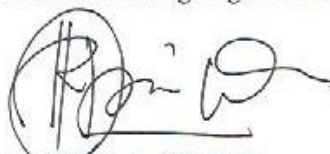
TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

CINDY NUR AZIZA RAHMAN
NRP. 3612 100 009

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Hertiari Idajati, ST., M.Sc.
NIP. 197802 132012 122002

SURABAYA, JANUARI 2017



STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM DI KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

Nama Mahasiswa : Cindy Nur Aziza Rahman
NRP : 3611100009
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS
Dosen Pembimbing : Hertiar Idajati, ST., M.Sc.

ABSTRAK

Kecamatan Dander memiliki kawasan wisata Water Fun Ngunut yang terletak di Desa Ngunut dan Wana Tirta di Desa Dander. Dibading dengan wanatirta dander, objek wisata water fun ngunut lebih menguntungkan untuk masyarakat karena objek wisata dikelola oleh masyarakat dengan pembagian hasil 70% untuk masyarakat dan 30% untuk perhutani. Karena wilayah objek wisata yang terletak di kawasan perhutani dan pengelolaan kawasan wisata oleh masyarakat belum optimal, maka diperlukan adanya pemanfaatan sumberdaya yang konservatif dan berkelanjutan.

Untuk merumuskan strategi pengembangan wisata berbasis community based tourism, penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi variabel-variabel karakteristik kawasan wisata ngunut sesuai indikator community based tourism dengan menggunakan konten analisis. Selanjutnya, mengidentifikasi aspek-aspek community based tourism yang diterapkan di kawasan wisata dengan menggunakan konten analisis. Kemudian terakhir yaitu merumuskan strategi pengembangan wisata berbasis community based dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik kawasan wisata sesuai indikator community based tourism antara lain terdapat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, serta pokdarwis menjadi pengelola aktif dalam kegiatan wisata. Adapun aspek dukungan pemerintah bentuk memberi fasilitas berupa dana, pendampingan, memberi pelatihan, dan membuat kebijakan. Adapun prioritas strategi pengembangan memaksimalkan karakteristik community based tourism dikawasan wisata antara

lain Mengoptimalkan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah kepada pokdarwis sebagai pengelola wisata Selain itu memberikan penyuluhan, memberikan pelatihan, serta membuka wawasan komunitas. Serta merencanakan dan membuat atraksi baru bersama dengan kelompok lainnya sekaligus pemanfaatan sumberdaya yang ada.

Kata Kunci : *Community Based Tourism, Pengembangan Wisata, Wisata Bojonegoro, Wisata Ngunut*

TOURISM AREA DEVELOPMENT ON COMMUNITY BASED TOURISM IN DANDER, BOJONEGORO

Name : Cindy Nur Aziza Rahman
NRP : 3611100009
Departement : Urban and Regional Planning FTSP-ITS
Supervisor : Hertiar Idajati, ST., M.Sc.

ABSTRACT

Dander sub-district has a tourism area Water Fun Ngunut Ngunut located in the village and in the village of Wana Tirta Dander. Compared to Wana Tirta Dander, attractions Water Fun Ngunut more beneficial to society because of attraction managed by the community with 70% revenue sharing for communities and 30% for forestry. Because of the area attractions are located in the area of forestry and management of tourist areas by the public is not optimal, it is necessary to conservative use of resources. Increasing the ability of society and the creation of sustainable tourism in the District Dander.

To formulate a development strategy based on community based tourism travel, this study begins by identifying the variables characteristic of the tourist area Ngunut according to the indicators of community based tourism by using content analysis. Furthermore, identifying aspects of community based tourism that is applied in the area of travel by using content analysis. Then the last is to formulate strategies based on community based tourism development by using descriptive analysis techniques.

The results showed the characteristics of CBT tourist areas corresponding indicator among others there is community participation in planning, as well as Pokdarwis become active managers in tourism activities. As for the aspect of government support in the form of funds form of giving facilities, mentoring, training, and policy making. The priority of the development strategy of maximizing the characteristics of CBT travel region include: optimizing the facilitation undertaken by the government to Pokdarwis as tour manager. Besides providing information,

training, and expand the horizons of the community. And to plan and create new attractions along with other groups at the same time utilization of existing resources.

Keywords: *Community Based Tourism, Tourism Development, Tourism Bojonegoro, Tourism Ngunut*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “**Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis *Community Based Tourism* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro**”. Tugas ini disusun dalam rangka memenuhi tugas Mata Kuliah Tugas Akhir di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS Surabaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini yaitu:

1. Allah SWT yang memberikan segala kebaikan untuk memudahkan penulis mulai dari survey hingga siding akhir.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan berupa doa, tenaga, motivasi demi kelancaran dan kesuksesan yang penulis kerjakan.
3. Dosen pembimbing Tugas Akhir Ibu Hertiar Idajati, ST., M.Sc. yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, masukan dan nasehat selama penyusunan
4. Ibu Belinda Ulfa Aulia, ST., MT. selaku Dosen wali dan Dosen Koordinator Mata Kuliah Tugas AKhir yang telah memberi banyak informasi yang bermanfaat selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
5. Bapak Arwi Yudhi Koswara, Ibu Ema Umilia, ST., M.Sc dan Bapak Dr.Ir. Nanang Setiawan, SE, M.Sc selaku dosen penguji Tugas Akhir yang telah memberi kritik dan saran dalam penyempurnaan penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Instansi pemerintah khususnya Bappeda Bojonegoro, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bojonegoro, Kecamatan Dander, Desa Ngunut dan masyarakat

sekitar kawasan wisata Desa Ngunut yang telah memberikan segala informasi dan data terkait pengerjaan Tugas Akhir ini.

7. Sahabat Ulul Hidayah, Dinar Fitriasari, Rizqia Mintarsih, Hera Windy, Rofiqoh Etika, Wahyu Eka, Rahmatina, Nurhidayah dan sofyan Setiawan yang selalu memberikan semangat, masukan, dukungan serta tempat berkeluh kesah.
8. Teman-teman GARUDA (angkatan 2012) dan AKSI 1516 yang selalu memberi semangat dan doa.
9. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan yang telah dibuat ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis masih membutuhkan banyak masukan, saran dan kritik untuk memperbaiki laporan ini menjadi lebih sempurna. Sekian, semoga penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat secara luas bagi kemajuan perencanaan dan pembangunan kota di masa yang akan datang.

Surabaya, 23 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	3
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	6
1.4.4 Kerangka Pemikiran Studi	6
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Pariwisata	11

2.2 Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT)	12
2.3 Sintesa Pustaka.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan Penelitian	21
3.2 Jenis Penelitian.....	21
3.3 Variabel.....	22
3.4 Responden Penelitian.....	24
3.5 Metode Penelitian	27
BAB IV HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Wilayah	39
4.2 Analisa dan Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Rekomendasi.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
Lampiran	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Variabel dari Pengertian CBT	13
Tabel 2.2 Indikator pariwisata berbasis community based tourism	16
Tabel 2.3 Variabel Aspek-aspek pembangunan CBT	18
Tabel 2.4 Hasil Sintesa Pustaka	19
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	22
Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder.....	24
Tabel 3. 3 Tabel Responden.....	26
Tabel 3. 4 Data sekunder yang dibutuhkan.....	28
Tabel 3. 5 Metode analisa yang digunakan.....	30
Tabel 4. 1 Analisa karakteristik keterlibatan masyarakat....	49
Tabel 4. 2 Analisis karakteristik yang diterima masyarakat .	51
Tabel 4. 3 Analisis Karakteristik Peran Komunitas	53
Tabel 4. 4 Analisa Karakteristik Keunikan Lokal.....	57
Tabel 4. 5 Analisa karakteristik keunikan atraksi	59
Tabel 4. 6 Tabel kesimpulan karakteristik	60
Tabel 4. 7 Hasil Analisa ketercapaian variabel dukungan pemerintah.....	64
Tabel 4. 8 Konten anlisisa aspek pemanfaatan sumberdaya lokal	66
Tabel 4. 9 Analisa Penguatan komunitas lokal	69
Tabel 4. 10 Tabel SWOT	71
Tabel 4. 11 Skoring SWOT	73
Tabel 4. 12 Matrix Pembobotan SWOT	74
Tabel 4. 13 Prioritas Strategi Pengembangan Kawasan Wisata di Desa Ngunut Berbasis <i>Community Based Tourism</i>	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran <i>Sumber : Penulis, 2016</i>	7
Gambar 1. 3 Tahapan Analisis Sasaran 1 2016	32
Gambar 4. 1 Sumber Air Ngunut <i>Sumber : Survey Primer, 2015.....</i>	41
Gambar 4. 2 Warung di Sumber Air Ngunut <i>Sumber : Survei Primer, Oktober 2015</i>	41
Gambar 4. 3 Toilet Umum di Sumber Air Ngunut <i>Sumber : Survei Primer, Oktober 2015</i>	42
Gambar 4. 4 Pengunjung yang bebas Parkir di Sumber Air Ngunut <i>Sumber : Survei Primer, Oktober 2015</i>	42
Gambar 4. 5 Kondisi Jalan Menuju Sumber Air Ngunut <i>Sumber : Survei Primer, Oktober 2015</i>	43
Gambar 4. 6 Pos PDAM di Sumber Air Ngunut <i>Sumber : Survei Primer, Oktober 2015</i>	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lainnya (Pandit, 1990). Berdasarkan data statistik, tercatat bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Pada periode januari-juli 2014 penerima devisa diperkirakan US\$ 5,5 milyar (Yahya, 2015). Secara ekonomi pariwisata memberi dampak dalam perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja, peningkatan income per kapita dan peningkatan devisa negara.

Namun, pariwisata tersebut tidak memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar (A'innun N dkk, 2015). Manfaat terbesar dari kemajuan pariwisata di Indonesia sangat dirasakan oleh investor-investor yang memiliki modal besar untuk membangun segala fasilitas yang menunjang di area wisata. Oleh sebab itu, mulai bermunculan desa-desa wisata yang menerapkan konsep *Community Based Tourism*, dimana masyarakat secara bersama-sama membangun dan mengelola wisata (A'innun N dkk, 2015).

Water Fun Ngunut merupakan salah satu wisata dimana masyarakat sebagai pengelola wisata, yaitu POKDARWIS atau kelompok sadar wisata (Data Kecamatan Dander 2015). Water Fun Ngunut berlokasi di wilayah hutan produksi perhutani Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Selain water fun Ngunut, terdapat satu lagi objek wisata yang terletak di wilayah perhutani yaitu Wana Tirta Dander. Wana Tirta Dander di kelola oleh perhutani dan dinas pariwisata (Data Kecamatan Dander 2015).

Dibading dengan wanatirta dander yang dikelola oleh perhutani dan dinas parwisata, objek wisata water fun ngunut lebih

menguntungkan untuk masyarakat karena objek wisata tidak dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun perhutani. Hanya terdapat pembagian hasil antara masyarakat memperoleh sebesar 70% dan 30% untuk perhutani dari pengelolaan wisata (Dian Rachmawati, 2015).

Namun usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih minim. Hal ini dikarenakan pada dasarnya tidak memiliki latar belakang pengalaman atau pekerjaan di bidang wisata, sehingga belum memiliki kemampuan untuk terlibat dalam pengelolaan wisata (Rachmawati, 2014). Selain itu, kurangnya kepedulian masyarakat sekitar kawasan wisata untuk dapat berpartisipasi mengembangkan objek wisata karena pola pikir yang ingin mendapat hasil instan (Dodi pendamping Agro Kec. Dander, 2015). Serta kebiasaan masyarakat yang menggunakan sumber air sebagai aktifitas sehari-hari seperti mandi cuci dapat menghambat pengembangan wisata (Dian Rachmawati, 2015).

Dan juga wilayah objek wisata yang terletak di kawasan perhutani maka diperlukan adanya pemanfaatan sumberdaya yang konservatif (Data kecamatan Dander, 2015). Sehingga perlunya partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan dan kebersihan lingkungan, memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam rangka mendukung program sapta pesona (Panji dalam Yhani, 2010).

Pengembangan wisata berbasis *Community Based Tourism* atau CBT, termasuk didalamnya memberi nilai yang besar bagi masyarakat, serta keuntungan/orientasi jangka panjang (Arida dalam Dina, 2010). Wisata berbasis *Community Based Tourism* ini dilakukan dengan bentuk memberikan kesempatan dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan dari kegiatan pariwisata yang adil bagi masyarakat lokal (Purnamasari, 2011). Hal inilah yang

menjadikan motivasi pengembangan wisata berbasis masyarakat yang cukup potensial.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka diperlukan suatu penelitian yang mampu menjawab rumusan masalah terkait bagaimana pengembangan wisata di kecamatan dander berbasis *community Based Tourism*. Hasil akhir dari penelitian tersebut berupa strategi pengembangan wisata dengan pendekatan pemberdayaan komunitas lokal yang dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan pariwisata dalam konteks perencanaan wilayah dan kota serta masukan untuk pemerintah setempat dalam merumuskan kebijakan pengembangan wisata di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Permasalahan

Kecamatan Dander memiliki potensi daerah khususnya di bidang pariwisata yang dapat dikembangkan untuk menambah perikonomian kawasan. Salah satunya Water Fun Ngunut dimana masyarakat sebagai pelaku utama dalam mengelola kawasan wisata yang letaknya di sekitar kawasan perhutani. Sedangkan dari pihak masyarakat sendiri masih kurang berpartisipasi dalam mengembangkan kawasan wisata di Kecamatan Dander. Maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana strategi pengelolaan wisata berbasis *community based tourism* di wisata Ngunut Water Fun Kecamatan Dander?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Merumuskan Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Dander dengan pendekatan *community based tourism* sehingga masyarakat terbedayakan dan terciptanya pariwisata yang berkelanjutan. Adapun sasaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Karakteristik Kawasan Wisata di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro berdasarkan indikator CBT.

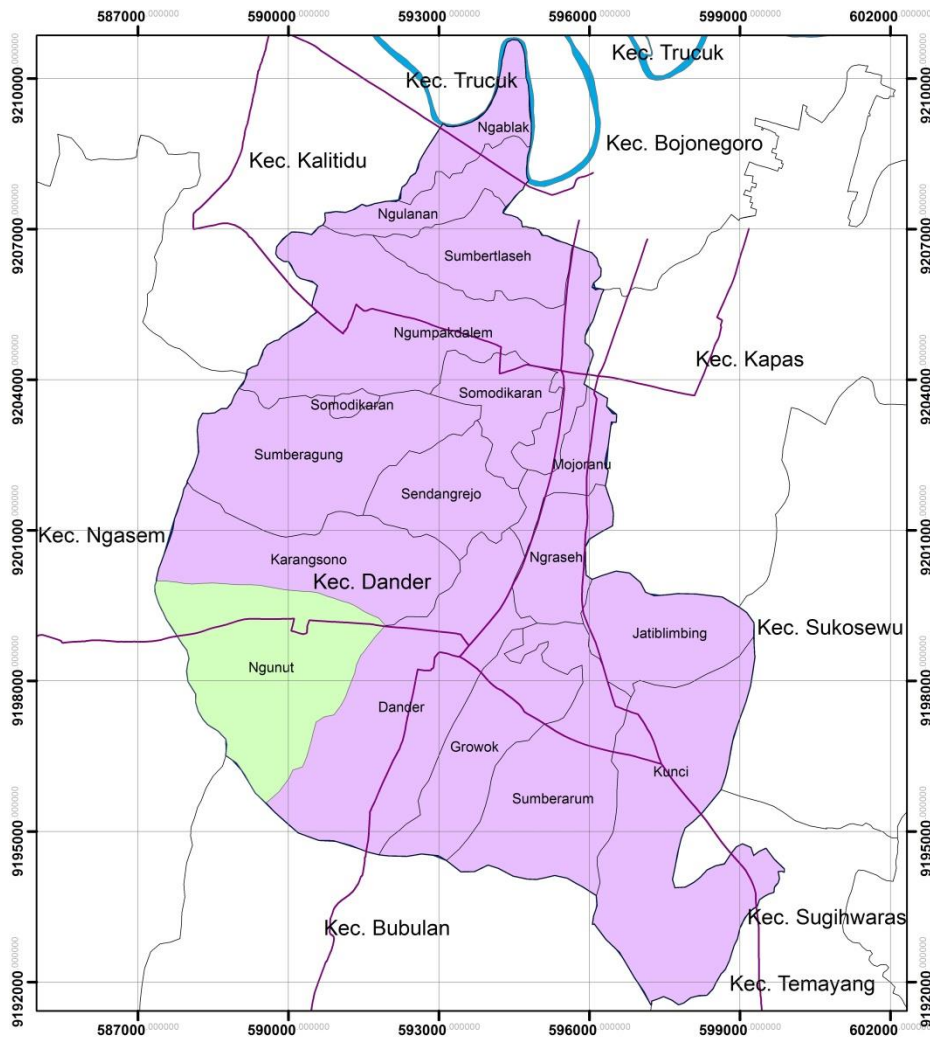
2. Mengidentifikasi penerapan aspek-aspek pembangunan pariwisata berbasis *Community Based Tourism* di kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
3. Merumuskan Strategi Pengembangan Wisata Kawasan wisata berbasis *Community Based Tourism* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Desa Ngunut Kecamatan Dander, khusus wilayah Desa kawasan wisata Water Fun Ngunut. Secara makro kawasan ini merupakan bagian dari Kecamatan Dander. Secara geografis batas-batas Kecamatan Dander sebagai berikut:

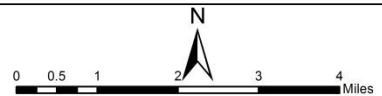
Batas Selatan	: Kecamatan Bubulan
Batas Barat	: Kecamatan Ngasem
Batas Utara	: Desa Karangsono
Batas Timur	: Desa Dander



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

**Strategi Pengembangan Kawasan
Wisata Berbasis Community-Based Tourism
di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro**

**JUDUL PETA
Peta Wilayah Penelitian**



**Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografidan Grid UTM
Datum Horizontal: WGS84 Zone 49S**

DIAGRAM LOKASI



Legenda

- Jalan Kabupaten
- Wilayah Penelitian
- Sungai Bengawan Solo
- Wilayah Kecamatan Dander

SUMBER DATA

RTRW Kab. Bojonegoro Tahun 2010-2030

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

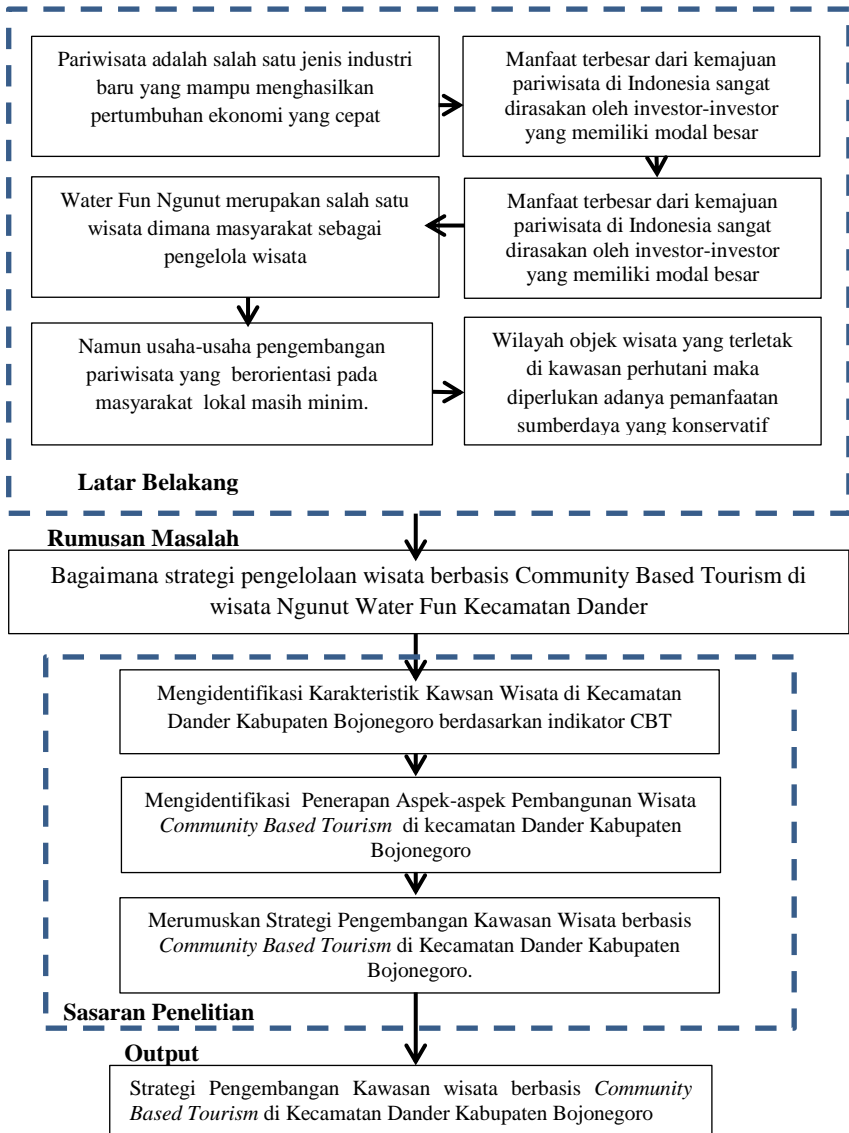
Ruang lingkup pembahasan yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek terkait pengembangan kawasan wisata yang akan diteliti lebih lanjut. Aspek – aspek tersebut adalah peningkatan kegiatan utama wisata dengan kegiatan pendukung, kelembagaan wisata, dan pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan usaha wisata di kawasan wisata yang di kelola oleh masyarakat di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi materi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi teori-teori dalam menemukan sasaran. Teori-teori tersebut antara lain : *Community Based Tourism* dan aspek pembangunan *Community Based Tourism*.

1.4.4 Kerangka Pemikiran Studi

Kerangka pikir yang digunakan dalam studi ini didasarkan pada tujuan, sasaran serta tahapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Kerangka pemikiran studi ditampilkan dalam gambar berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis, 2016

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dalam disiplin ilmu bidang Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya dalam Perencanaan Pariwisata, maupun penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi pemerintah daerah dalam pengembangan wilayah berbasis Pariwisata yang melalui pendekatan *Community Based Tourism*.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam studi ini terdiri dari 6 bab yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang studi, perumusan permasalahan studi, tujuan dari penelitian, ruang lingkup studi yang dibedakan atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, dan sampai pada kerangka pemikiran studi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dibahas mengenai konsep pariwisata berbasis *community based tourism*. Selain itu pada bab ini juga berisi mengenai variabel-variabel yang terkait dengan studi untuk dimasukkan sebagai input dalam proses analisa.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini akan menjelaskan tentang pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk melakukan analisa, teknik pengumpulan data serta tahapan analisa yang menjelaskan alur penelitian.

BAB IV Gambaran Umum Wilayah Studi

Bab ini memberikan gambaran mengenai kawasan Wisata Kecamatan Dander yang meliputi daya tarik wisata, kelembagaan yang menjadi penunjang kegiatan pariwisata. Selain itu juga dijelaskan mengenai produk wisata yang yang menjadi atraksi di wilayah penelitian dan bagaimana karakteristik masyarakat menanggapi *Community Based Tourism*.

BAB V Analisa

Bab ini berisi tentang proses analisa, yaitu karakteristik wisata berdasarkan indikator CBT, aspek-aspek yang di terapkan dan rumusan strategi pengembangan.

BAB VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Merupakan bab terakhir yang berisi hasil akhir dari analisa yang berupa rangkuman analisa. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang kelemahan studi dan mengenai rekomendasi dan juga untuk studi selanjutnya.

“Halaman ini sengaja di kosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pengertian Pariwisata menurut Pandit (1990) adalah kepergian orang-orang untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan tempat bekerja. Pandangan lain memberikan definisi pariwisata adalah suatu kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan dan sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan (Soekadji, 2000). Sedangkan menurut Ismayanti (2010) adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia dan menghidupkan berbagai bidang usaha.

Dari beberapa teori pariwisata dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lainnya, dengan tujuan untuk bersenang-senang.

2.1.2 Produk Wisata

Semua kebutuhan wisatawan saat di destinasi pariwisata disebut produk pariwisata, produk pariwisata yang dibeli adalah pelayanan. Pelayanan tersebut berupa akomodasi, pelayanan makan dan minum, pelayanan paket wisata (Prasiasa, 2013). Menurut Prasiasa (2013) produk yang bersifat tangible dan intangible menjadi dasar komponen pariwisata. Adapun komponen-komponen tersebut yaitu : yang pertama, atraksi destinasi merupakan atraksi destinasi dikelompokkan menjadi tiga yaitu atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi buatan manusia. Yang kedua, merupakan fasilitas-fasilitas destinasi berupa komponen yang dapat membuat wisatawan dapat menetap di suatu destinasi seperti akomodasi, restoran, pelayanan informasi. Yang ketiga, yaitu aksesibilitas salah satu komponen penting dari destinasi, dimana kelancaran berpindah seseorang dari

tempat satu ke tempat lain sangat penting dari sebuah destinasi. Yang keempat, citra sebagai faktor pendorong wisatawan datang ke destinasi. Daya dukung citra antara lain daya dukung fisik, sosial budaya, prasarana, dan ekonomi. Dan yang terakhir, harga merupakan jumlah biaya yang harus dibayar karena menikmati produk wisata selama pelayanan wisata.

2.2 Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT)

2.2.1 Pengertian Community Based Tourism (CBT)

Menurut Nurhidayati (2012) Salah satu bentuk perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata adalah dengan menerapkan Community Based Tourism (CBT) sebagai pendekatan pembangunan merupakan bentuk pariwisata dimana masyarakat terlibat langsung dalam mengontrol manajemen dan pembangunan pariwisata, selain itu juga memberikan keuntungan kepada masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha pariwisata.

Menurut Baskoro dan Rukendi (2008) *Community Based Tourism* adalah salah satu konsep pembangunan pariwisata melalui peranan komunitas. Pendapat lain mengemukakan bahwa *Community Based Tourism* merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal, baik terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung dalam industri pariwisata (Hausler dalam Purnamasari, 2011). Sedangkan menurut Suansari dalam Syafi'i (2015) *Community Based Tourism* adalah pariwisata yang menitik beratkan pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya yang dikemas menjadi satu.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Community Based Tourism* merupakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada peran masyarakat lokal, serta keuntungan yang diperoleh masyarakat melalui wisata.

Tabel 2.1
Variabel dari Pengertian CBT

Teori	Variabel	Subvariabel	Variabel yg di pakai
Nur Hidayati (2012)	Masyarkat terlibat langsung masyarakat	Masyarakat terlibat dalam perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat terlibat langsung • Keuntungan yang diterima masyarakat • Peran komunitas
		Masyarakat terlibat dalam pengelolaan	
	Keuntungan yang di terima masyarakat	Peningkatan pendapatan	
		Membuka lapangan pekerjaan baru	
Baskoro dan Rukendi (2008)	Peran komunitas	-	
Hausler dalam Purnamasari, 2011	Keterlibat masyarakat	-	
Suansari dalam Syafi'i (2015)	Keberlanjutan wisata	Atraksi yang berbasis alam	
		Menjaga sumber daya alam	
		Melestarikan budaya	

Alasan pemelihan variabel adalah dalam konsep wisata berbasis *community based tourism* menitikberatkan kepada keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata berbasis *community based tourism* serta keuntungan yang diterima oleh masyarakat dengan adanya pariwisata ini.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Pariwisata berbasis *Community Based Tourism*

Adapun prinsip menurut Hatton (1999) prinsip CBT dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu sosial, ekonomi, budaya dan politik. Sedangkan menurut Purnamasari (2011) mengelompokkan prinsip pariwisata berbasis *Community Based Tourism* didasarkan pada keterkaitan antar aspek yang dominan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek lingkungan.

Menurut purnamasari (2011) prinsip ekonomi terdiri dari membuka kesempatan dan pekerjaan dengan kegiatan ekonomi baru, tidak menghilangkan kegiatan ekonomi yang sudah ada, menciptakan hubungan ekonomi antar sektor, meningkatkan taraf hidup dan memberikan manfaat pada masyarakat lokal, memberikan kontribusi untuk kegiatan masyarakat dan menyediakan pasar untuk melibatkan masyarakat dalam promosi barang dan jasa wisata dan peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas umum. Sedangkan prinsip ekonomi menurut Hatton berkaitan dengan sistem pembagian keuntungan yang timbul dari pengembangan industry pariwisata.

Hatton tidak merekomendasikan usaha individu dalam CBT karena dikhawatirkan keuntungan kegiatan pariwisata hanya dirasakan oleh anggota komunitas yang terlibat sedangkan yang tidak terlibat dalam usaha/kegiatan pariwisata tidak mendapat keuntungan. Prinsip sosial menurut Hatton berkaitan otorisasi kepada komunitas untuk memberi ijin, mendukung, membangun dan mengoperasikan kegiatan wisata yang ada di wilayahnya. Prinsip budaya mensyaratkan adanya upaya menghargai budaya lokal, heritage dan tradisi dalam kegiatan pariwisata. CBT harus dapat memperkuat dan melestarikan budaya lokal, heritage dan tradisi komunitas. Berbeda dengan Hatton yang memisahkan prinsip sosial dan budaya, purnamasari menjadikan dua prinsip tersebut menjadi satu yaitu prinsip sosial budaya, adapun prinsip sosial budaya terdiri dari melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan, menciptakan kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal, mendukung peranan lembaga masyarakat, menciptakan kebanggaan

masyarakat dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap pariwisata, melestarikan budaya dan karakteristik lokal, meningkatkan nilai tambah untuk budaya dan tradisi lokal dan menawarkan barang dan jasa wisata yang bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungan.

Prinsip lingkungan menurut purnamasari yaitu memanfaatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan tetapi tidak mengeksploitasi, memperkecil dampak lingkungan, meningkatkan konservasi sumberdaya alam dan lingkungan meningkatkan hasil monitoring untuk menjamin keberlangsungan dan keseimbangan lingkungan hidup dan sumber daya. Sedangkan prinsip politik yang di kemukakan Hatton berkaitan dengan peran pemerintah lokal dan regional diantaranya dalam membuat kebijakan sehingga prinsip sosial ekonomi, budaya dan dapat terlaksana.

2.2.3 Pariwisata berbasis Community Based Tourism

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang berbasis komunitas yaitu keunikan komunitas lokal dan sumberdaya baik fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata (Purnamasari, 2011).

Adapun karakteristik dalam pengembangan wisata berbasis CBT menurut Purbasari dan asnawi (2014) ialah pelibatan masyarakat dalam keikutsertaan pengembangan wisata, manfaat bantuan PNPM Mandiri Pariwisata, manajemen pariwisata, kemitraan, keunikan atraksi dan konservasi lingkungan.

Menurut syafi'i dan djoko (2014) pariwisata berbasis cbt terdiri dari beberapa aspek yang layak untuk dijadikan sebagai desain wisata yaitu potensi daya tarik wisata pada suatu daerah, aktivitas sosial budaya suatu daerah, peraturan dan kebijakan di kawasan wisata, dalam pengelolaan wisata memerlukan sumberdaya yang berkualitas dan yang terakhir adalah institusi dan organisasi di kawasan wisata.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam pengembangan wisata berbasis *community based Tourism*

antara lain keunikan komunitas, keunikan sumber daya atau lokasi wisata, aktifitas ekonomi, pengelola wisata serta peran komunitas-komunitas.

Tabel 2.2
Indikator pariwisata berbasis community based tourism

Teori	Variabel	Subvariabel	Variabel yang digunakan
Purnamasari, 2011)	Keunikan lokal	tradisi	<ul style="list-style-type: none"> • Keunikan lokal • Keunikan atraksi
		budaya	
Purbasari dan asnawi (2014)	Keikutsertaan masyarakat	-	
	manfaat bantuan PNPM Mandiri Pariwisata	-	
	manajemen pariwisata	-	
	Kemitraan	-	
	keunikan atraksi	-	
	konservasi lingkungan	-	
	potensi daya tarik	-	
syafi'i dan djoko (2014)	aktivitas sosial budaya	-	
	peraturan dan kebijakan di kawasan wisata	-	
	pengelolaan wisata	-	

Sumber: Peneliti, 2016

Alasan variabel yang dipilih karena dalam pariwisata berbasis masyarakat atau CBT selain menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat, keaslian produk yang di tawarkan sangat menunjang dalam pariwisata berbasis *Community Based Tourism*.

2.2.4 Aspek-Aspek Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis CBT

Menurut Yaman & Mohd (2004) lima kunci pengaturan pembangunan pariwisata dengan pendekatan CBT yaitu pertama, adanya dukungan pemerintah, CBT membutuhkan dukungan struktur yang multi instutisional agar sukses dan berkelanjutan. Kedua, CBT secara umum bertujuan untuk penganeekaragaman industri, peningkatan partisipasi yang lebih luas ini termasuk partisipasi dalam sektor informal, hak dan hubungan langsung dan tidak langsung dari sektor lainnya. Ketiga, tidak hanya berkaitan dengan keuntungan langsung yang diterima masyarakat yang memiliki usaha disektor pariwisata tetapi juga keuntungan tidak langsung yang dapat dinikmati masyarakat yang tidak memiliki usaha. Keempat, salah satu kekuatan pariwisata adalah ketergantungan yang besar pada sumber daya alam dan budaya setempat penggunaan sumber daya lokal secara berkesinambungan. Kelima, Penguatan institusi lokal atau penguatan kelembagaan bisa dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan individu dengan keterampilan kerja yang diperlukan (teknik, managerial, komunikasi, pengalaman kewirausahaan dan pengalaman organisasi. Penguatan kelembagaan dapat berbentuk forum, perwakilan dan manajemen komite.

Purbasari dan asnawi (2014) dalam pengembangan wisata berbasis community based terdapat 4 kriteria pengembangan pariwisata berbasis community based tourism, kriteria tersebut antara lain penggunaan dana bagaimana pemnafaatan dana tersebut digunakan untuk pemanfaatan pengembangan sarana prasarana maupun peningkatan kapasitas masyaralat, kebermanfaatan alokasi dana bagaimana kebermanfaatan dalam pemakaian alokasi dana, keberlanjutan community based tourism yang dapat dilihat dari segi konservasinya, dan yang terakhir adalah impact dari manfaat

bagaimana dampak yang diterima langsung maupun tidak langsung baik oleh pengelola maupun untuk masyarakat.

Kesimpulan dari teori para ahli diatas keberhasilan pariwisata berbasis CBT perlu adanya dukungan dari pemerintah, partisipasi stakeholder, manfaat yang diperoleh penggunaan sumber daya lokal, penguatan institusi, adanya kebudayaan masyarakat yang unik, adanya organisasi masyarakat, manajemen dan pembelajaran. Berikut ini hasil kajian teori dari keberhasilan dalam pembangunan pariwisata berbasis CBT.

Tabel 2.3
Variabel Aspek-aspek pembangunan CBT

Teori	Variabel	Subvariabel	Variabel yang digunakan
Yaman & Mohd (2004)	dukungan pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai fasilitator • Sebagai dinamisator • Sebagai regulator 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pemerintah • penguatan institusi lokal • Aktifitas Keberlanjutan penggunaan SDL
	keuntungan langsung yang diterima masyarakat	-	
	keuntungan tidak langsung yang diterima masyarakat	-	
	Aktifitas Keberlanjutan penggunaan SDL	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk pemanfaatan • Kemudahan pemanfaatan 	
	Penguatan komunitas lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan komunitas • Pengetahuan pengelolaan wisata 	
Purbasari dan asnawi (2014)	penggunaan dana	-	
	kebermanfaatan alokasi	-	
	Konservasi	-	
	Manfaat yang diterima masyarakat	-	

Sumber : Hasil sintesa 2016

Alasan pemilihan variabel adalah dalam pengembangan kawasan wisata juga diperlukam perlu adanya menggali terkait dukungan, partisipasi dan penguatan instutusi lokal serta aktifitas keberlanjutan SDL.

2.3 Sintesa Pustaka

Setelah ditemukan beberapa indikator dari tinjauan pustaka pada tiap sub bab, langkah selanjutnya adalah menentukan indikator penelitian. Dari beberapa indikator tersebut kemudian diseleksi guna mendapatkan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Selanjutnya indikator yang sudah dipilih akan menghasilkan variabel penelitian yang dibutuhkan dalam menjawab sasaran penelitian. Variabel merupakan hasil turunan dari indikator yang bersifat lebih khusus dan spesifik. Variabel – variabel tersebut akan diteliti lebih lanjut pada bab metode penelitian. Berikut merupakan tabel variabel penelitian :

Tabel 2.4 Hasil Sintesa Pustaka

Indikator	Variabel	Sub variabel
Wisata berbasis CBT	Keterkibatan masyarakat	Masyarakat terlibat dalam perencanaan
		Masyarakat terlibat dalam pengelolaan
	Manfaat yang diterima masyarakat	Peningkatan pendapat Lapangan pekerjaan baru
	Peran komunitas	-
	Keunikan lokal	Tradisi
		Budaya
	Keunikan atraksi	-
Aspek-aspek pembangunan wisata berbasis CBT	Dukungan Pemerintah	Sebagai fasilitator
		Sebagai dinamisator
		Sebagai regulator
	Keberlanjutan penggunaan SDL	Bentuk pemanfaatan SDL
		Kemudahan pemanfaatan SDL
	Penguatan komunitas lokal	Kesiapan komunitas
		Pengetahuan terkait pengelolaan wisata

Sumber : Analisa penulis, 2016

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalisme mengacu pada teori dan fakta yang terjadi untuk menyusun kerangka konseptualisasi teori dalam memberikan hasil penelitian. Kemudian hasil dari penelitian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan landasan teori dan diharapkan dapat menjadi kebenaran umum (Muhadjir, 2008). Pendekatan rasionalistik percaya bahwa kebenaran tidak hanya empiri sensual, tapi juga empiri logik (abstraksi, simplikasi) dan empiri etik (idealisasi realitas) dengan menggunakan argumentasi dan pemaknaan atas empiri.

Pendekatan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata berbasis *Community Based Tourism* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Hal terakhir yang dilakukan adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan didukung dengan landasan teori yang berhubungan dengan pengembangan kawasan wisata berbasis *Community Based Tourism*. Pelaksanaan penelitian dengan pendekatan rasionalistik ini dilakukan melalui penelitian di lapangan dan kepustakaan. Langkah awal dalam persiapan penelitian, terlebih dahulu dirumuskan konseptualisasi teoritik yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata berbasis *Community Based Tourism*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan diarahkan berdasarkan hasil sintesa tinjauan pustaka dan variabel penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang fokus terhadap kondisi faktual di lapangan untuk menentukan konsep pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Dander Kabupaten

Bojonegoro. Pendekatan ini digunakan untuk mencapai sasaran penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu :

1. Mengidentifikasi Karakteristik Kawasan Wisata di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro berdasarkan indikator *Community Based Tourism*.
2. Mengidentifikasi Penerapan Aspek-aspek Pembangunan Wisata *Community Based Tourism* yang dapat di kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
3. Merumuskan strategi Pengembangan Wisata Kawasan wisata berbasis *Community Based Tourism* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

3.3 Variabel

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan di tarik kesimpulannya (Darmawan,2013). Variabel nantinya digunakan untuk mengukur indikator penelitian dan sebagai batasan melakukan penelitian. Variabel pada penelitian ini diperoleh dari indikator-indikator pariwisata berbasis *Community Based Tourism* yaitu hasil sintesa tinjauan pustaka. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel	Sub variabel	Definisi operasional
Mengidentifikasi Karakteristik Water Fun Ngunut di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro berdasarkan indikator CBT.	Keterkibatan masyarakat	Masyarakat terlibat dalam perencanaan	Adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan wisata
		Masyarakat terlibat dalam pengelolaan	Adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata
	Manfaat yang diterima masyarakat	Peningkatan pendapat	Adanya penambahan peningkatan masyarakat

		Lapangan pekerjaan baru	Adanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat
	Peran komunitas	-	Adanya peran komunitas dalam mendukung pengembangan pariwisata
	Keunikan lokal	Tradisi	terdapat keunikan tradisi di lokasi wisata
		Budaya	terdapat keunikan budaya di lokasi wisata
	Keunikan atraksi	-	terdapat keunikan atraksi di lokasi wisata
Mengidentifikasi penerapan aspek-aspek konsep Community Based Tourism yang dapat di kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	Dukungan Pemerintah	Sebagai fasilitator	Adanya bentuk dukungan pemerintah sebagai fasilitator
		Sebagai dinamisator	Adanya bentuk dukungan pemerintah sebagai dinamisator
		Sebagai regulator	Adanya bentuk dukungan pemerintah sebagai regulator
	Keberlanjutan penggunaan SDL	Bentuk pemanfaatan SDL	Bentuk pemanfaatan sumberdaya oleh masyarakat
		Kemudahan pemanfaatan SDL	Kemudahan masyarakat dalam memanfaatkan SDL
	Penguatan komunitas lokal	Kesiapan komunitas	Tingkat kesiapan SDM dalam menjalankan peran fungsi komunitas lokal pengelola wisata

		Pengetahuan terkait pengelolaan wisata	Tingkat pengetahuan komunitas lokal pengelola wisata terkait pengelolaan wisata
Merumuskan strategi Pengembangan Wisata Kawasan wisata berbasis Community Based Tourism di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.	Output sasaran I dan II	Output sasaran I dan II	Output sasaran I dan II

Sumber : Penulis 2016

3.4 Responden Penelitian

Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik non probabilistik sampling dengan metode stakeholder analysis untuk mencapai semua sasaran. Non probabilistik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2001).

Stakeholder analysis adalah proses mengidentifikasi stakeholder yang memiliki hak yang sama atas informasi, dan selanjutnya memprioritaskan kepentingannya (Gray, 2001). Berikut ini pemetaan stakeholder sesuai dengan tingkat kepentingan menurut UNCHS dalam Sugiarto (2009) :

Tabel 3. 2
Pemetaan Stakeholder

	Pengaruh Rendah	Peengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok stakeholder yang paling rendah prioritasnya	Kelompok stakeholder yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani

		keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok stakeholder yang penting namun barangkali perlu pemberdayaan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Sumber : Penulis 2015

Dalam hal pemilihan responden dalam merumuskan strategi pengembangan wisata berbasis *Community Based Tourism*, sehingga perlu adanya kriteria responden berdasarkan tujuan tersebut. Adapun kriteria responden adalah sebagai berikut :

Masyarakat

- Responden yang tinggal di daerah sekitar kawasan wisata Desa Ngunut Kecamatan Bojonegoro
- Responden yang memahami kondisi lapangan
- Responden termasuk di dalam kelompok masyarakat
- Responden yang sesuai hasil *stakeholder analysis*

Pemerintah

- Responden yang mengerti tentang Kawasan Wisata di Desa Ngunut Kecamatan Dander
- Responden yang memahami kondisi lapangan
- Responden yang berkompeten di bidangnya
- Responden yang sesuai hasil *stakeholder analysis*

Swasta

- Responden yang tinggal di sekitar kawasan wisata Desa Ngunut Kecamatan Dander
- Responden memiliki usaha yang mendukung dalam pengembangan wisata
- Responden yang sesuai hasil *stakeholder analysis*

Adapun untuk analisis stakeholder dapat dilihat pada lampiran 1. Berikut ini *stakeholder* terpilih dari hasil analisa adalah:

Pemerintah

1. Bappeda Kabupaten Bojonegoro (Kasubid Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Investasi)
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro (Ka. UPT Agropolitan Desa Wisata)
3. Kecamatan Dander (Kasi. Pengembangan Masyarakat Kec. Dander)
4. Desa Ngunut (Kepala Desa Ngunut)

Masyarakat

1. Pendamping KDKT Agropolitan Kecamatan Dander
2. Perwakilan Komunitas yang terlibat

Tabel 3. 3
Tabel Responden

No	Pihak	Kepakaran
1.	Bappeda Kab Bojonegoro	Bappeda Kabupaten Bojonegoro memiliki tugas sebagai badan pengambil keputusan terkait kebijakan rencan pengembangan
1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Bojonegoro	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki tugas sebagai pelaksana operasional kebijakan yang berkaitan dengan kepariwisataan serta ikut merumuskan konsep dalam pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Dander
2	Pemerintah Kecamatan & Desa terkait	Pemerintah Kecamatan & desa memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan wisata terutama yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Pihak tersebut juga dapat membantu dalam penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan

		untuk pengembangan wisata.
3	Masyarakat yang tergabung pada komunitas sekitar di sekitar Kawasan Wisata di Kecamatan Dander	Masyarakat lokal memiliki tugas sebagai pengelola utama kawasan wisata dengan dibantu pemerintah. Selain itu masyarakat juga dapat memberikan saran dan kritik terhadap pengembangan kawasan agrowisata karena mereka merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi faktual di lapangan.
4	Swasta	Pendukung kegiatan wisata sekaligus salah satu mitra dalam pengembangan wisata berbasis community based tourism di Kecamatan Dander

Sumber : Penulis 2015

Untuk menjawab sasaran I responden yang dipilih adalah masyarakat, pemerintah. Sedangkan menjawab sasaran II responden yang dipilih adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pemerintah Desa, dan Bappeda Kab. Bojonegoro dan perwakilan masyarakat. Sedangkan untuk sasaran III yang dipilih adalah perwakilan masyarakat.

3.5 Metode Penelitian

3.5.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey primer dan sekunder. Survey primer bertujuan untuk melakukan observasi lapangan langsung dan wawancara responden. Sedangkan survei sekunder bertujuan untuk mengumpulkan data-data instansional ataupun dokumen perencanaan pariwisata terkait.

3.5.1.1 Survei Data Primer

Data hasil survei primer diperoleh dari pengamatan langsung langsung di lapangan. Survei primer ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan data. Teknik survei primer dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Teknik observasi lapangan, yaitu pengamatan secara langsung terhadap karakteristik kawasan wisata di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Obyek pengamatan adalah variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Teknik wawancara, yaitu komunikasi personal terhadap pemerintah, masyarakat, maupun swasta yang memberi ataupun menerima pengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata termasuk peran aktif dari masyarakat lokal yang ada di dalamnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

3.5.1.2 Survei Data Sekunder

Data hasil survei sekunder diperoleh dari laporan, dokumen, maupun peta yang sudah tersedia di sejumlah instansi dan literatur terkait. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui teknik survei instansional dan survei literatur. Survei instansional merupakan survei dengan obyek instansi atau dinas – dinas yang berhubungan dengan wisata di kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan survei literatur merupakan survei terhadap pustaka atau literatur terkait teori ataupun kebijakan terkait pengembangan wisata berbasis masyarakat.

Tabel 3. 4
Data sekunder yang dibutuhkan

No	Jenis Data	Sumber Data	Instansi
1.	RTRW Kab. Bojonegoro	Survei Instansional	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kab. Bojonegoro

2.	RIPPPDA Kabupaten Bojonegoro	Survei Intansional	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro
3.	Peta Lokasi Kawasan Wisata Kecamatan Dander	Survei Intansional	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro
4.	Data pengunjung dan pengelola Kawasan wisata di Kecamatan Dander	Survei Intansional Survei Literatur	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro
5.	Data atraksi dan jenis kegiatan Kawasan wisata di Kecamatan Dader	Survei Intansional Survei Literatur	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro
6.	Masterplan Pariwisata	Survei Intansional	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro
7.	Masterplan Agrowisata KDKT	Survei Intansional	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro
8.	Peta Kecamatan Dander	Survei Intansional	Kecamtan Dander

Sumber : Penulis, 2016

3.5.2 Metode Analisa

Metode analisa menurut Patton (dalam Moleong, 2001) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Berikut ini metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 5
Metode analisa yang digunakan

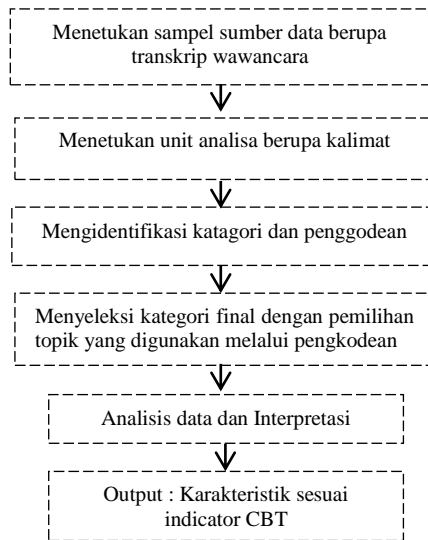
Sasaran	Teknik Analisis	Input Data	Output
Mengidentifikasi Karakteristik Kawasan wisata di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro berdasarkan indikator CBT.	Content Analysis	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibtan masyarakat • Manfaat yang diterima masyarakat • Peran komunitas • Keunikan lokal • Keunikan atraksi 	Karakteristik wisata sesuai indikator CBT
Mengidentifikasi penerapan aspek-aspek Pembangunan Wisata berbasis <i>Community Based Tourism</i> di kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	Content Analysis	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan stakeholder • Manfaat yang diperoleh • Pemanfaatan Sumber daya lokal • Penguatan komunitas lokal 	Aspek pembangunan CBT yang terdapat di kawasan wisata
Merumuskan Strategi Pengembangan Wisata Kawasan wisata berbasis <i>Community Based Tourism</i> di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.	Analisis Deskriptif dan SWOT Analisi	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Eksisting • Output sasaran 1 dan sasaran II 	Strategi pengembangan kawasan wisata berbasis CBT

Sumber : Penulis, 2016

3.5.2.2 Mengidentifikasi Karakteristik kawasan wisata di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro berdasarkan indikator CBT

Pada analisa mengidentifikasi karakteristik sesuai indikator CBT digunakan tehnik *Analysis Content*. Menurut Klaus Krippendorff dalam subrayogo (2001) Analisis Isi bukan sekedar menjadikan isi pesan sebagai obyeknya, melainkan lebih dari itu terkait dengan konsep sikonsepsi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam duniakomunikasi. Adapun tahapan Content Analysis Nasir (2005) adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan Sampel pada sumber data yang akan digunakan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan transkrip wawancara pada narasumber.
- b. Menentukan unit yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini unit analisa yang digunakan adalah kalimat dalam transkrip.
- c. Mengidentifikasi katagori dan pengkodean.
Pembuatan alat ukur atau kategori yang akan digunakan untuk analisis didasarkan acuan tertentu. Pada penelitian ini katagori yang digunakan adalah variabel-variabel terpilih dalam tinjauan pustaka. Pengkodean dilakukan untuk mengenali ciri-ciri utama kategori.
- d. Menyeleksi kategori final dengan pemilihan topik yang digunakan melalui pengkodean
- e. Menganalisis dan ngintepretasikan data. Menganalisis data bertujuan untuk mengetahui keakuratan dan kesesuaian data yang diperoleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data secara manual. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif

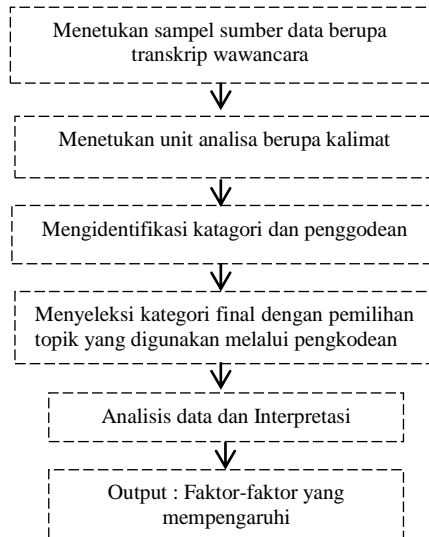


Gambar 1. 2 Tahapan Analisis Sasaran 1

Sumber: Penulis, 2016

3.5.2.3 Mengidentifikasi Penerapan Sspek-aspek Pembangunan Wisata Berbasis *Community Based Tourism* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Analisa yang digunakan dalam untuk mencapai sasaran II ini iyalah menggunakan content analisis. Analisis isi (Content Analysis) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi – inferensi yang dapat ditiru, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Adapun tahapan Content Analysis Nasir (2005) yang digunakan untuk menjawab sasaran II adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Sasaran 2

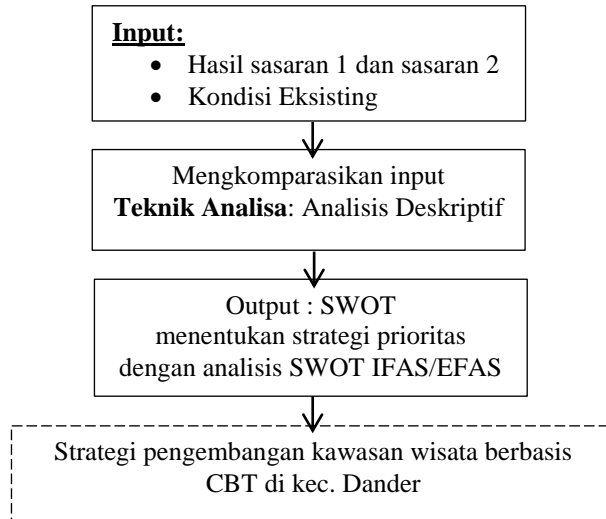
Sumber: Penulis, 2016

3.5.2.4 Merumuskan Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis *Community Based Tourism* Di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Analisis yang digunakan untuk mencapai sasaran ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisi SWOT. Analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi atau situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil dari wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Wirartha, 2006). Analisis ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Ditambah lagi untuk mengecek kebenaran data, memperkaya data, dan menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data (Nasution, 2003).

Analisis SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi (Jogiyanto, 2005). Analisis SWOT membandingkan antara faktor Eksternal peluang dan ancaman atau EFAS (Eksternal Strategic Factor Analisis Summary) dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan atau IFAS (Internal Strategic Factor Analisis Summary).

Analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mencapai sasaran ini dilakukan dengan membandingkan beberapa sumber perolehan data yaitu gambaran umum, hasil analisis sasaran I dan Sasaran II terkait pengembangan kawasan wisata. Analisis ini diawali dengan mengkomparasikan dua hasil analisis sebelumnya dengan sumber perolehan data yang lain. Selanjutnya, membahas atau mengkaji keterkaitan potensi, masalah, kekuatan dan ancaman dari input data yaitu gambaran umum, output sasaran I dan II. Kemudian dilakukan perumusan strategi prioritas pengembangan kawasan wisata berbasis CBT di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan analisis SWOT . Berikut ini tahap analisa untuk menjawab sasaran 3 :



Gambar 3.4. Tahapan Analisis Sasaran 3

Sumber: Penulis, 2016

3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini, diantaranya:

Perumusan Masalah

Tahap ini meliputi identifikasi komponen, dan hubungan antar komponen, khususnya hubungan sebab akibat, di sekitar masalah. Dari proses ini kemudian dirumuskan inti masalah dan penjabarannya. Dari penjabaran masalah tersebut kemudian ditentukan batasan-batasan atau ruang lingkup materi. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pengembangan wisata berbasis CBT di kawasan wisata Kec Dander?

Studi Literatur

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penulisan, yang berupa teori dan konsep. Sumber-sumbernya dapat berupa jurnal, makalah, buku, dan internet. Berdasarkan hasil studi literatur ini dapat diperoleh landasan teori terkait pengembangan pariwisata dan CBT.

Pengumpulan Data

Data merupakan suatu input yang sangat penting dalam penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data akan sangat mempengaruhi proses analisis dan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data harus benar-benar memperhatikan instrumen pengumpulan data yang digunakan dan validitas instrumen tersebut. Kebutuhan data disesuaikan dengan analisis dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Analisa

Tahapan analisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, diantaranya:

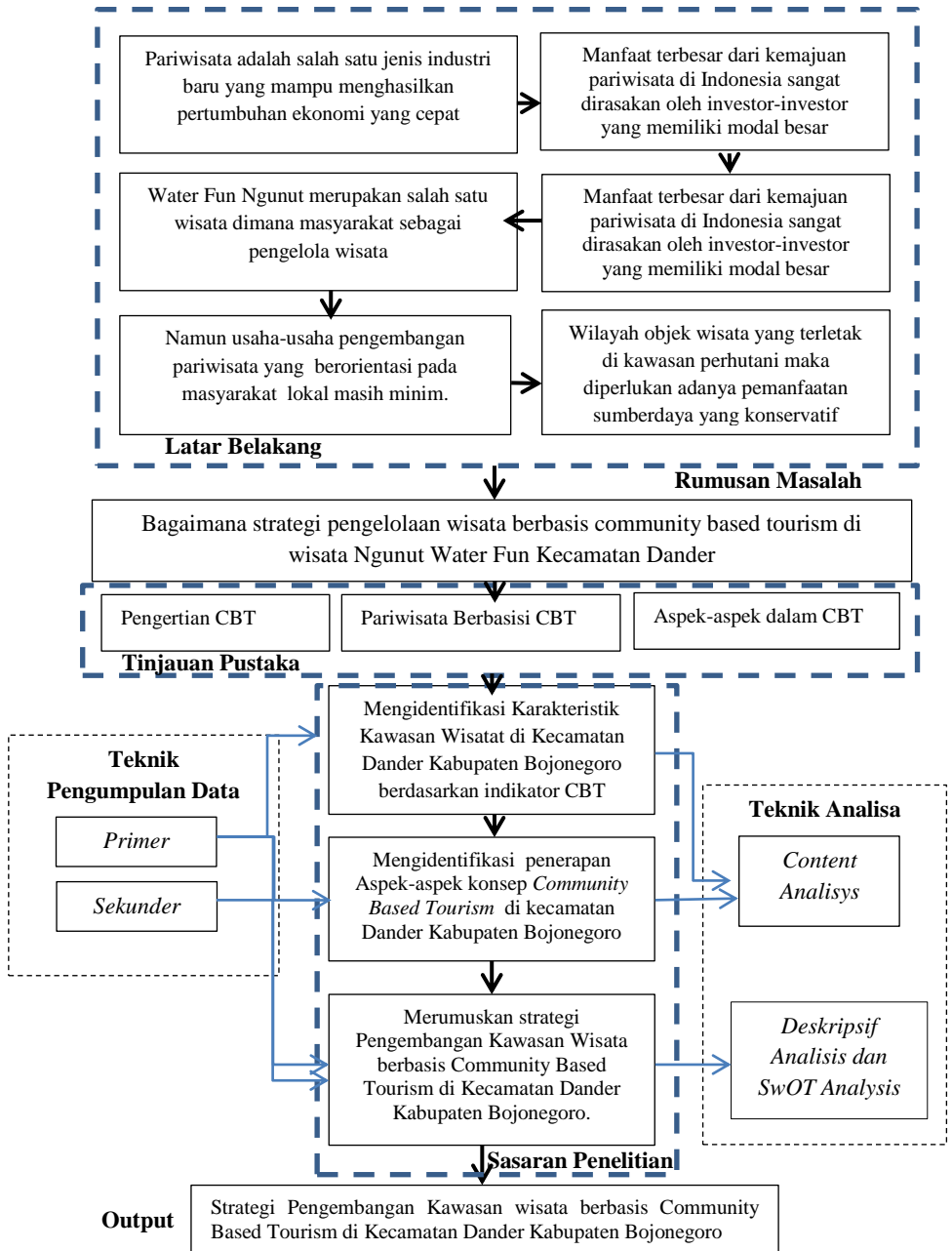
1. Mengidentifikasi Karakteristik Kawasan Wisata di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro berdasarkan indikator CBT.
2. Mengidentifikasi penerapan aspek-aspek Pembangunan wisata berbasis *Community Based Tourism* yang dapat di kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
3. Merumuskan Strategi Pengembangan Wisata Kawasan wisata berbasis *Community Based Tourism* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan langkah-langkah dalam proses analisis diatas, maka tahap analisis pada penelitian ini yang pertama adalah menentukan karekteritik kawasan sesuai indikator CBT. Kemudian mengidentifikasi penerapan aspek-aspek konsep CBT di kawasan wisata kec. Dandet. Dan yang terakhir menarik kesimpulan dari

output sasaran 1, 2 dan sasaran 2 untuk dirumuskan strategi pengembangan kawasan wisata berbasis CBT.

Penarikan Kesimpulan

Yaitu menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari proses analisis di atas. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian, yaitu faktor-faktor CBT yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata.



BAB IV

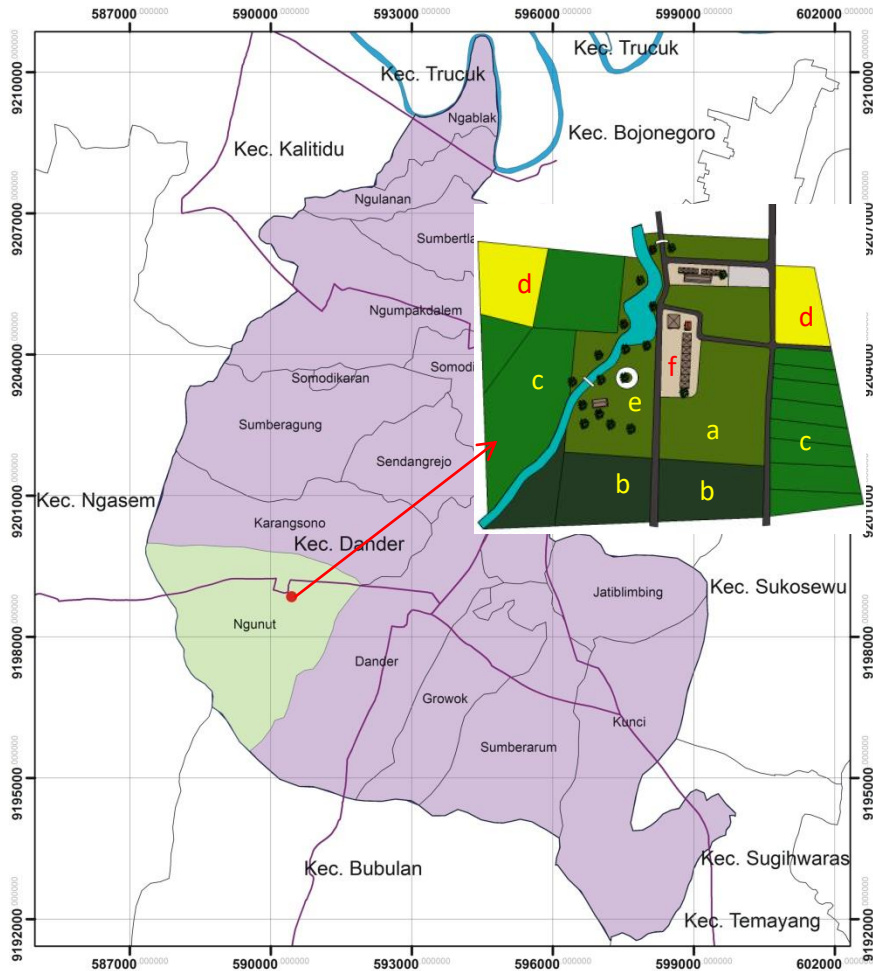
HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

4.1.1 Water Fun Ngunut

Merupakan salah satu sumber air yang terdapat di Kecamatan Dander yang digunakan untuk PDAM. Sumber air berupa sendang ini tepatnya berlokasi di Dusun Grogolan, Desa Ngunut. Desa Ngunut merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Desa ini memiliki luas wilayah 280,331 hektar. Di desa Ngunut terdapat 3 dusun yaitu dusun Ngunut, dusun Grogolan, dan dusun Sumberwuluh.

Warga sekitar menggunakan sumber air Ngunut untuk mandi, mencuci dan berinteraksi dengan warga lainnya, serta memandikan ternak. Fasilitas yang ditawarkan pada kondisi eksisting di antaranya tempat duduk berupa bangku panjang, pelataran, dan kamar mandi umum yang sifat bangunannya non permnen. Adapaun atraksi yang ditawarkan adalah Nginter, outbond. Setiap setahun sekali sekitar bulan Oktober – November di pelataran sendang digunakan untuk kegiatan warga berupa perayaan syukuran hasil panen warga. Tradisi ini menampilkan penari-penari tradisional yang dilengkapi dengan pertunjukan wayang khas Bojonegoro. Sekitar sendang sumber air ini terdapat lahan luas yang merupakan hutan jati, di dalam hutan jati juga terdapat gua-gua. Kawasan hutan jati tersebut diritis untuk digunakan sebagai tempat outbond yang menjadi kesatuan dengan wisata air sendang Grogolan.



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Community-Based Tourism di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

JUDUL PETA Peta Pengembangan Kawasan Wisata



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografidan Grid UTM
Datum Horizontal: WGS84 Zone 49S

DIAGRAM LOKASI



Legenda

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| Jalan Kabupaten | a = lapangan |
| Wilayah Penelitian | b = area pembibitan jati |
| Sungai Bengawan Solo | c = Sawah |
| Wilayah Kecamatan Dander | d = permukiman warga |
| Objek Wisata Sumber Ngunut | e = area camp & outbond |
| | f = area warung dan Toilet |

SUMBER DATA

RTRW Kab. Bojonegoro Tahun 2010-2030



Gambar 4. 1 Sumber Air Ngunut

Sumber : Survey Primer, 2015

- **Kelembagaan**

Water Fun Ngunut dikelola oleh Pokdarwis sejak tahun 2015, dan saat ini bekerjasama sama dengan perhutani dengan pembagian keuntungan sebesar 70% untuk pokdarwis dan 30% untuk perhutani sesuai dengan MOU tahun 2016.

- **Warung**

Pariwisata Sumber Air Ngunut ini terdapat tiga warung dengan ukuran 3x3 meter. Lokasinya berada di depan Sumber Air Ngunut. Kondisi warung masih semi permanen, terdapat meja dan kursi.



Gambar 4. 2

Warung di Sumber Air Ngunut

Sumber : Survei Primer, Oktober 2015

- **Toilet**

Pada objek Sumber Air Ngunut menyediakan toilet untuk digunakan sebagai tempat membersihkan diri. Namun toilet ini masih bersifat non permanen, dan toilet ini ada atas inisiatif warga Desa Ngunut. Toilet

berukuran 2x2 meter tidak dilengkapi dengan penerangan.



Gambar 4. 3

Toilet Umum di Sumber Air Ngunut

Sumber : Survei Primer, Oktober 2015

- **Area Parkir Kendaraan**
Ruang dan area untuk parkir digunakan untuk memarkir kendaraan yang digunakan oleh wisatawan untuk berkunjung. Pada objek wisata ini belum memiliki tempat parkir untuk pengunjung, pengunjung bebas membawa masuk kendaraannya kedalam area Sumber Air Ngunut.



Gambar 4. 4

Pengunjung yang bebas Parkir di Sumber Air Ngunut

Sumber : Survei Primer, Oktober 2015

- **Jalan**
Jaringan jalan yang melawati objek pariwisata ini adalah jalan lingkungan, dengan perkerasan paving dalam kondisi cukup baik. Namun pada beberapa sisi jalan mengalami rusak dan macadam. Sedangkan penerangan di jalan menuju ke objek pariwisata Sumber Air Ngunut ini juga kurang baik.



Gambar 4. 5
Kondisi JALAN Menuju Sumber Air Ngunut

Sumber : Survei Primer, Oktober 2015

- **Prasarana**

Jaringan Listrik, untuk memenuhi sumber tenaga listrik pada dikawasan pariwisata Kecamatan Dander telah menggunakan penerangan listrik dari PLN. Sebenarnya jaringan listrik yang ada dikawasan pariwisata Kecamatan Dander mampu melayani seluruh kebutuhan masyarakat, dan tempat pariwisata. Namun, pada tempat-tempat pariwisata terlihat penerangan tidak maksimal karena, kepemilikan tempat pariwisata tersebut berada di lahan perhutani, maka pemerintah kecamatan dan masyarakat tidak dapat melakukan pengembangan di terhadap penyediaan penerangan

Jaringan Air Bersih, jaringan air bersih dikawasan pariwisata Kecamatan Dander dipenuhi sumber-sumber mata air dan sumur gali atau sumur pompa. Dalam penyediaan air di Kecamatan Dander sangat melimpah, terdapat 3 sumber air besar yang dimanfaatkan oleh PDAM yaitu di Desa Sumberarum, Desa Ngunut, dan Desa Kunci. Untuk pemenuhan air dikawasan pariwisata Kecamatan Dander hamper tidak pernah mengalami kekeringan dan kekurangan, karena lokasi yang berada di dataran tinggi dan merupakan sumber.



Gambar 4. 6
Pos PDAM di Sumber Air Ngunut
Sumber : Survei Primer, Oktober 2015

Saluran Drainase, kondisi jaringan drainase dikawasan pariwisata Kecamatan dander masih perlu perbaikan. Jalur saluran terbagi menjadi tiga, yaitu saluran primer, saluran sekunder, dan saluran tersier. Saluran tersier menjadi tempat-tempat pariwisata karena terdapat sumber mata air. Saluran drainase primer terletak hampir di seluruh sempadan bangunan . Sedangkan saluran drainase sekunder pada umumnya merupakan anak sungai, berada di dekat tempat-tempat pariwisata. Berdasarkan hasil survei, kondisi drainase dikawasan pariwisata rata-rata dalam kondisi baik.

- **Jarak dan transportasi menuju kawasan**

Jarak antara pusat kabupaten Bojonegoro ke water fun ngunut adalah 16 Km. Sedangkan untuk angkutan umum, bus dan line hanya melewati jalan raya dander. Untuk menuju kawasan wisata hanya terdapat delman. Kondisi prasarana atau utilitas wisata di kawasan wisata ini bisa dibilang cukup terpenuhi, karena telah terdapat jaringan air bersih, listrik, telekomunikasi dan persampahan. Namun sistem persampahan di kawasan wisata masih bersifat tradisional.

4.12 Sumberdaya Lokal Desa Ngunut

Sumber daya lokal di desa Ngunut terdapat Matai iar Ngunut yang digunakan sebagai wisata nginter, outbond dan camp, selain itu terdapat gua landak di dalam hutan perhutani. Untuk sumberdaya budaya terdapat seni kariwitan. Adapaun sumberdaya lokal lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Pertanian, antara lain
 - Lahan sawah yang belum di tingkatkan produksifitasnya karena belum dimanfaatkan secara optimal.
 - Lahan perkebunan dan pekarangan yang subur belum dikelola secara optimal
 - Hutan milik Negara banyak yang masih gundul yang bisa di kelola bersama
 - Terdapat hasil panen padi organik, kacang tanah, jagung, ubi tanah, cabai, yang cukup melimpah.
- b. Pertenakan, antara lain :
 - Banyak warga yang mengembangkan usaha peternakan sapi, kambing, bebek, dan beberapa peternak domba dan kelinci untuk usaha sampingan
 - Banyak kotoran ternak yang memungkinkan untuk dikembangkan nya usaha pembuatan pupuk organik dan biogas yang dapat digunakan warga untuk keperluan warga memasak.
 - Terdapat usaha perikanan air tawar
- c. Lain-lain : Terdapat usaha meubelir dan perbengkelan

4.1.3 Sumberdaya Manusia

Dalam Profil Desa Ngunut berikut ini sumberdaya manusia yang terdapat di Desa Ngunut Kec. Dander Kabupaten Bojonegoro

- a. Siklus dan ritme kehidupan warga masyarakat yang dari masa ke masa relative teratur dan terjaga adatnya

- b. Hubungan yang antara kepala desa, pamon desa, dan masyarakat yang baik dan kondusif merupakan kondisi yang ideal untu pembangunan desa
- c. Tingginya jumlah penduduk usia produktif yang memiiki etos kerja tinggi
- d. Cukup tingginya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembangunan desa.
- e. Tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat yang masih terjaga dengan baik merupakan salah satu bentuk partisipasi warga.
- f. Besarnya sumber daya perempuan usia produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga.
- g. Masih adanya swadaya masyarakat (urunan untuk pembangunan)
- h. Kemampuan bertani yang diwarisan secara turun temurun
- i. Adanya kader kesehatan yang cukup, dari dokter sampai para kader di posyandu yang ada di setiap dusun
- j. Adanya penduduk yang dapat membuat kerajinan permubelan kayu
- k. Adanya kelembagaan, organnisasi dan kelompok-kelompok pertanian, usaha dan kegamaan desa desa, memudahkan dalam berkoordinasi setiap kegiatan pembangunan.

Adapun komunitas atau kelompok-kelompok sosial yang terdapat di Desa Ngunut Kec. Dander adalah sebagai berikut :

- POKDARWIS (Kelompok sadar wisata) baru di bentuk 2015
- Karang taruna di setiap RT
- Kelompok Tani
- PKK di setiap RW

- LMDH di ngunut dan Dander
- BUMdes (Badan Usaha Milik Desa), komunitas ini baru di bentuk yang mana pengurusnya adalah dari masyarakat

4.1.4 Budaya Desa Ngunut

Desa Ngunut memiliki warisan tradisi dan budaya desa yang sudah ada turun temurun dilakukan, salah satu tradisi yang paling banyak mengundang keramaian adalah tradisi sedekah bumi yang dilakukan rutin setiap tahun. Ritual ini dilakukan dengan membawa berbagai hasil pertanian desa yang di arak oleh para warga dari balai desa menuju sumber air yang ada di dusun Grogolan yang dilakukan pada jumat wage dan sumber air yang ada di dusun Sumber Wuluh pada jumat legi Setelah arak-arakan tiba di sumber air selanjutnya hasil panen akan di berikan doa oleh sesepuh desa dan kemudian dimakan bersama-sama oleh warga desa. Ritual yang dilakukan sekitar bulan agustus ini dilakukan sebagai simbol rasa syukur kepada tuhan yang maha esa atas hasil panen yang elah mereka dapatkan.

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Karakteristik Wisata di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro sesuai Indikator Community Based Tourism

Pada bab kali ini akan membahas mengenai karakteristik wisata di Kecamatan Dander sesuai indikator *Community Based-Tourism* dengan menggunakan *Content Analysis* yang dilakukan kepada kelompok stakeholder pemerintah, swasta dan masyarakat. Dalam menganalisa karakteristik kawasan wisata sesuai indikator CBT di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dilakukan pengkodean yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini keterangan dari kode-kode yang digunakan dalam analysis content dalam penelitian ini :

P1	(Pemerintah 1 : Kepala Desa Ngunut)	: Nur Hidayati
P2	(Pemerintah 2 : Ka. UPT Angropolitan dan Desa Wisata)	: Dyah Enggarini Mukti, SE, MM
P3	(Pemerintah 3 : Kasi Pengembangan Masyarakat Kecamatan Dander)	: Dian Rakhmawati
P4	(Pemerintah 4 : Kasubid Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Investasi Bappeda Bojonegoro)	: Ike Widiyaningrum, S.sos
M1	(Masyarakat 1 : Pendamping KDKT Agro)	: Dodik Eko Cahyono
M2	(Masyarakat 2 : Ketua PKK)	: Listari
M3	(Masyarakat 3 :Ketua Pokdarwis)	: Pak Nya'in
M4	(Masyarakat 4 : Ketua BUMdes dan pemilik warung)	: Lasmijan
M5	(Masyarakat 5 :Ketua LMDH)	: Mudofar, Spd

- Untuk angka setelah tanda titik pertama menunjukkan kalimat pada dialog ke-n
- Untuk angka setelah tanda titik kedua menunjukkan kalimat pada dialog ke n baris ke-n

Contoh : P2.16.6

Artinya : Pemerintah 2. Kalimat pada dialog ke 16. Line 6

P2.16

Artinya : Pemerintah 2. Kalimat pada dialog ke 16

Dalam menganalisa karakteristik wisata sesuai dengan indikator CBT dilakukan pengkodean sesuai kode-kode yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini karakteristik berdasarkan hasil dari content Analysis :

A. Karakteristik Keterlibatan Masyarakat

Dalam pengembangan *community based tourism* keterlibatan masyarakat sangatlah penting sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan pengembangan wisata di Kecamatan Dander. Variabel keterlibatan masyarakat terdiri dari 2 sub variabel yaitu sub variabel masyarakat terlibat sebagai perencanaan dan masyarakat sebagai pengelola.

Tabel 4. 1
Analisa karakteristik keterlibatan masyarakat

Kode	Transkrip	Hasil Analisa	Ket
Subvariabel masyarakat terlibat dalam perencanaan			
P1.1	<i>“Yang jelas dari awalnya ide kita bersama dengan adanya sumber air ...”</i>	Wisata ngunut awalnya merupakan ide bersama masyarakat dan desa, masyarakat ikut merancang dalam musyawarah untuk pengembangan wisata	-
P1.1.1	<i>“.... terus kita akhirnya musyawarah untuk membuat suatu kelompok ..”</i>		-
P2.5	<i>“...Kemaren kita sudah merencanakan. Yang di ngunut lho ya. Itu rencana kita musyawarah buat wisata edukasi pertanian..”</i>		-
M1.4	<i>...kegiatan musyawarah dari kelompok-kelompok itu kita undang dari rt rw smpai kelompok tani itu datang, itu...</i>		-
P2.6.7	<i>...Baru kemaren Kamis itu kita musyawarah lagi, dingunut dibalai desa</i>		-

	<i>diundang semua perangkat rt rw terus pokdarwis diundang semua....</i>		
M1.7.10	<i>... Sampai segala kegiatan kita tunda karena ndak ada yang mau bekerja kalau ndak ada uang... ”</i>	Namun inisiatif masyarakat masih kurang dalam memberikan ide pengembangan	-
M1.7.19	<i>“....klo sepi yaudah. Nggak berkembang. ... Inisiatif itu selalu datang dari atas dari kita.”</i>		Dari atas = pemerintah
M1.17	<i>.... kalau kelompok lain kalau didesa kalau dia tidak masuk dalam kelompok tidak bisa memberikan ide, sementara ini setiap kali kita lakukan bersama aku belum pernah dengar ada inisiatif dari warga mau dibuat seperti apa belum pernah...</i>		-
Masyarakat terlibat			
P2.4	<i>karang taruna sudah banyak yang bergabung di pokdarwis itu. Mereka yang membagi tugas. Ada yang menjad penunggu ban ada yang menjadi yang nunggu arusnya, mereka sudah berperan disitu....</i>	Masyarakat yang mengelola kawasan wisata adalah masyarakat yang terlibat atau ikut sebagai anggota pokdarwis	-
P2.1.4	<i>...Pokdarwis itu adalah kelompok yang ditunjuk pemerintah pusat melalui musyawarah untuk mengelola wisata sendiri...</i>		-
P3.10	<i>“...jd yo belajar bagaimana belajar jadi pengelola yang baik ... ”.</i>		-

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Karakteristik kawasan wisata sesuai indikator CBT masyarakat telah ikutserta dalam perencanaan namun masih belum ada inisiatif atau ide-ide dari masyarakat dalam pengembangan. Serta dalam pengelolaan wisata hanya masyarakat yang tergabung dalam pokdarwis yang mengelola wisata.

B. Karakteristik Keuntungan yang diterima masyarakat

Karakteristik Keuntungan yang diterima masyarakat terdiri dari 2 subvariabel yaitu peningkatan pendapat dan membuka lapangan pekerjaan. Berikut ini adalah analisa dari karakteristik keuntungan yang diterima masyarakat :

Tabel 4. 2
Analisis karakteristik yang diterima masyarakat

Kode	Trankrip	Hasil Analisa	Ket
Subvariabel peningkatan pendapat			
P1.1.21	<i>“...dampak dari perekonomian masyarakat yang buat warung disitu penghasilannya juga lumayan banyak..”</i>	<i>Pendapatan masyarakat yang membuka warung di sekitar wisata meningkat</i>	-
P2.13	<i>“bagus lho mbk, nanti smpean disana ketemu sama mbah wo..”</i>		-
P2.37	<i>“..Sangat mbak, satu warung yang ada disana, disana kan didirikan warung dan toilet parkir, 1 warung disana bisa sampai 1-2 juta dalam sehari...”</i>		-

P3.33	<i>“...berapa Cuma 300 400, kalau sebelum resmi ya...”</i>		-
M1.31	<i>“....Sudah ada peningkatan pendapat selain dari pendapatan bertaninya.”</i>		-
P1.17.6	<i>Selama ini baru ada warung tok jual minuman dan makanan</i>		-
Subvariabel Membuka lapangan pekerjaan			
P3.32	<i>Iya mbak, akhire pemabuk itu berkurang, dulu kan kawasan dulu kan kawasan sepi situ mbak, tempat sangat strategis untuk mabuk, akhirnya sekarng ikut ngurusi parkir, sekarang lupa sama kebiasaane..”</i>	Dengan adanya wisata masyarakat dapat terlibat dengan membuka usaha sekaligus membantu pengelolaan wisata	Akhire = akhirnya Kebiasaaane = kebiasaannya
M1.31	<i>“..Sebelum adanya wisata, apa namanya dari warga sekitar hanya petani,dagang dengan adanya ini sudah berkembang, ya ini adanya warung-warung..”</i>		

Sumber: Analisa, 2016

Karakteristik manfaat yang diterima masyarakat adalah meningkatnya pendapat masyarakat yang membuka warung di kawasan wisata. Dan juga dengan adanya wisata memberikan kesempatan kerja. Selain itu memeberikan dampak sosial dimana pemabuk perkurang dan memberkan pekerjaan untuk para pemabuk yang biasanya berlokasi sebelum menjadi objek wisata

C. Karakteristik Peran Komunitas

Variabel peram komunitas atau kelompok-kelompok masyarakat menjelaskan mengenai bagaimana peran serta kelompok-kelompok masyarakat dalam pengembangan wisata di Kecamatan Dander

Tabel 4. 3
Analisis Karakteristik Peran Komunitas

Kode	Trankrip	Hasil Analisa	Ket.
P2.1	<i>“...Pokdarwis itu adalah kelompok yang ditunjuk pemerintah pusat melalui musyawarah untuk mengelola wisata sendiri..”</i>	Pokdarwis secara penuh berperan dalam mengelola wisata	-
P2.31	<i>“..dia menjadi pokdarwis secara otomatis terlibat penuh..”</i>		-
M1.5	<i>“..untuk saat ini karna kita baru, mereka masih belum ada support buat membantu, hanya saja pada saat ada kegiatan musyawarah ...”</i>	Untuk kelompok lain selain Pokdarwis berpearan tidak penuh dalam pengelolaan, namun untuk saat ini hanya terlibat dalam musywarah/merencana k-an	

P1.17	“... belum mbak. untuk kelompok tertentu yang sekiranya mendukung. Soalnya itu karena saat ini kita juga baru apa mulai ...”		-
P1.1	Dari Pokdarwis itu sendiri ada LMDH yang didalamnya. Ya Pokdarwis sama LMDH dan pemerintahan desa untuk penanggung jawab	Karena letak wisata di dekat hutan, maka LMDH ikut serta sebagai pengelola di Pokdarwis namun hanya beberapa	-
M4.1 0	jadi wisata itu yang membidangi termasuk LMDH, terus di desa ada pokdarwis, istilahnya itu pelaksana,		-
P3.3	“kalo untuk masyarakat lain ndak. soalnya kalo pokdarwis itu kan ada LPMD tapi itu masuk pemanfaatan hutan... ”		-

M4.1 1	<i>“..tempatny kan di hutan, istilah disini itu wewenggon, termasuk bagian dari LMDH...”</i>		
P1.18	<i>lha jelas te. kalau BUMDES kan untuk usaha desa otomstikan semua dari kelompok- kelompok itu tadi dinaungi bumdes....”</i>	Bumdes menaungi terkait keuangan dalam usaha desa yang dilakukan oleh masyarakat	
M5.5	<i>“.. kegiatan yg menyangkut keuangan dibawah naunga bumdes..”</i>		-
P1.18	<i>oh karang taruna iya, seng nyekel parker yo karang taruna.</i>	Dalam pengelolaan wisata karang taruna berperan pada hal teknis seperti mengelola parkir, mengawati atraksi	Nyekel parker : menghendel parkir
P2.4	<i>karang taruna sudah banyak yang bergabung di pokdarwis itu....”</i>	nginter	-

M2.5	<i>perannya PKK nggak ada lawong itu ditangani oleh karang taruna Pokdarwis mbak.</i>	Untuk PKK tidak terlibat dalam pengelolaan, peran PKK menyediakan produk penunjang wisata namun perannya belum optimal	
M2.2 0	<i>“...Sebenarnya sudah produksi tapi nggak sabar pemasarannya..”</i>	dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan inisiatif yang masih kurang	-
M2.2 2	<i>“...kendala pemasaran yg tidak stabil dan produksinya juga pedot..”</i>		Pedot = putus/berhenti
M2.3 0	<i>“.... Setiap orang disuruh kesana kesini yg ditanyakan juga ada duwitnya nggak...”</i>		-

Sumber: Analisa, 2016

Dalam pengelolaan wisata pokdarwis terlibat secara penuh. Untuk kelompok lain selain Pokdarwis berpekerjaan tidak penuh dalam pengelolaan, namun untuk saat ini hanya terlibat dalam musyawarah/merencanakan. Karena letak wisata di dekat hutan, maka LMDH ikut serta sebagai pengelola di Pokdarwis namun hanya beberapa. Bumdes menaungi terkait keuangan dalam usaha desa yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam pengelolaan wisata karang taruna berperan pada hal teknis seperti mengelola parkir, mengawahi atraksi nginter. Untuk PKK tidak terlibat dalam pengelolaan, peran PKK menyediakan produk penunjang wisata namun perannya

belum optimal dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan inisiatif yang masih kurang

D. Karakteristik Keunikan Lokal

Variabel Keunikan lokal untuk mengetahui potensi daya tarik wisata yang memiliki keunikan dibanding daya tarik di wilayah lain. Dalam variabel ini terdiri dari dua subvariabel yaitu tradisi dan budaya.

Tabel 4. 4
Analisa Karakteristik Keunikan Lokal

Kode	Trankrip	Hasil Analisa	Ket.
Subvariabel Tradisi			
P1.34	<i>“...setelah panen raya kan kita semua warga masyarakat ngunut bergulung gulung berdoyong ...Terus kesenian langit tayup itu tidak bisa dipisahkan dengan sedekah bumi.”</i>	Terdapat tradisi sedekah bumi dan layak tayup yang diadakan setahun sekali	-
P3.29	<i>“o panganan gitu te. Manganan sudah jadi agenda t.ahunan ya tempatnya disitu sama...”</i>		<i>Panganan= sedekah bumi</i>
M1.28	<i>Kalau disini ada nyadrangan, makanan lah, tiap tahun pasti ada, tayupan seperti itu</i>		<i>Nyadrangan=sedekah bumi</i>
M3.35	<i>Setiap taun ada sedekah bumi, langit tayup. Ini juga ada nanti abis puasa</i>		

	<i> mungkin</i>		
M5.38	<i> setiap taun mengadakan sedekah bumi. Semua orag bawa tumpeng dalam satu tahun sekali</i>		
Subvariabel Budaya			
P2.39.3	<i> “...di water fun nginter ngunut itu ada festifal sego grintil, nasi ngrintil itu nasi khasnya sana....”</i>	<i> Nasi Grintil merupakan keunikan budaya masyarakat dander yang mana nasi tersebut terbuat dari singkong</i>	-
P3.23	<i> “.....coba ngangkat budaya lokal itu nasi goreng jrintril. Itu kita mau jadikan agenda rutin tahunan ...”</i>		-
P3.25	<i> “.....Nah makanya ada nasi goreng terbuat dari singkong, ya itu namanya nasi goreng jrntil...”</i>		-
M1.27	<i> “...untuk hal-hal yang kuno, kayak festival nasi goreng jrntil. Itu dr singkong tiwul.</i>		-

Sumber: Analisa, 2016

Terdapat tradisi sdekah bumi yang diadakan setahun sekali yang diadakan setelah panen raya dan budaya terdapat budaya masyarakat menyajikan nasi goreng jrntil. Nasi goreng jrntil ini terbuat dari singkong, nasi goreng jrntil merupakan makanan khas daerah tersebut.

E. Karakteristik Keunikan atraksi

Variabel keunikan atraksi ini digunakan untuk mengetahui apakah kawasan wisata penelitian memiliki keunikan atraksi. Berikut ini analisa:

Tabel 4. 5
Analisa karakteristik keunikan atraksi

Kode	Trankrip	Hasil Analisa	Keterangan
P4.2	<i>"...lokasi tersebut merupakan lokasi yang dialiri sumber air, sehingga di dander banyak potensi wisata yang berbasis sumber air..."</i>	<i>Wisata berbasis sumber air pertama di bojonegoro dengan menawarkan atraksi nginter di kawasan hutan yang sejuk</i>	
M1.26	<i>"...tapi karna memang tidak ada nginter di bojonegoro, spt dingunut kan tidak ada, satu-satunya.....hutannya sejuk, dekat persemaian"</i>		
M3.63	<i>"... wisata alam yang ada di bojonegoro pertama..."</i>		

Untuk sumberdaya alam di kecamatan Dander, sumber air yang melimpah menjadikan Kec. Dander memiliki ciri khas kawasan yang memiliki sumber air yang melimpah. Salah satunya adalah Sumber Ngunut menjadi daya tarik yang unggul. Hal ini dikarenakan wisata berbasis alam yang melayani wahana nginter pertama dan satu-satunya di Kabupaten Bojonegoro, selain itu air yang jernih, udara yang

sejuk dan letak di daerah hutan yang menjadi keunikan tersendiri untuk sumber Ngunut.

Tabel 4. 6
Tabel kesimpulan karakteristik

Variabel	Subvariabel	Kode	Karakteristik
Masyarkat terlibat langsung masyarakat	Masyarakat terlibat dalam perencanaan	P1.1, P2.5,M1,4 , P2.6.7, M1.7.10M 17.9.M1.1	Masyarakat terlibat dalam merencanakan namun masih belum ada inisiatif masyarakat dalam pengembangan
	Masyarakat terlibat dalam pengelolaan	P2.4, P2.1.4, P3.10	Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan adalah masyarakat yang bergabung dalam pokdarwis
Keuntungan yang diterima masyarakat	Peningkatan pendapatan	P1.1.21, P2.13, P2.37. P3.33, M1.31, P1.17.6	Pendapatan masyarakat yang membuka warung di sekitar wisata meningkat
	Membuka lapangan pekerjaan baru	P3.32, M1.31	Dengan adanya wisata masyarakat dapat terlibat dengan membuka usaha sekaligus membantu pengelolaan wisata
Peran Komunitas	-	P2.1, P2.31	Pokdarwis secara penuh berperan dalam mengelola wisata
		M1.5, P1.17	Untuk kelompok lain selain Pokdarwis berpearan tidak penuh dalam pengelolaan, namun untuk saat ini

			hanya terlibat dalam musyawarah/merencanakan
		P1.1, M4.10, P3.3, M4.1	LMDH ikut serta sebagai pengelola di Pokdarwis namun hanya beberapa
		P1.18, M5.5	Bumdes menaungi terkait keuangan dalam usaha desa yang dilakukan oleh masyarakat
		P1.18,P2.4	Dalam pengelolaan wisata karang taruna berperan pada hal teknis seperti mengelola parkir, mengawati atraksi nginter
		M2.5, M2.20, M2.22, M2.30	PKK tidak terlibat dalam pengelolaan wisata, namun terlibat dalam penyediaan produk penunjang wisata, namun perannya belum optimal
Keunikan lokal	Tradisi	P1.34, P3.29, M1.28, M3.35, M5.38	Terdapat tradisi sdekah bumi yang diadakan setahun sekali
	Budaya	P2.39.3, P3.23,P3.25, M1.27	Nasi Grintil merupakan keunikan budaya masyarakat dander yang mana nasi tersebut terbuat dari singkong
Keunikan Atraksi	-	P4.2, M1.26,	Menyajikan sumber air yang bersih dengan

		M3.63	suasana sejuk di area hutan dan terdapat atraksi nginter
--	--	-------	--

Sumber: hasil analisa, 2016

Adapaun karakteristik wisata sesuai indicator CBT adalah sebagai berikut masyarakat terlibat dalam merencanakan namun masih belum ada inisiatif masyarakat dalam pengembangan. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan adalah masyarakat yang bergabung dalam pokdarwis. Pendapatan masyarakat yang membuka warung di sekitar wisata meningkat. Dengan adanya wisata masyarakat dapat terlibat dengan membuka usaha sekaligus membantu pengelolaan wisata. Pokdarwis secara penuh berperan dalam mengelola wisata. Untuk kelompok lain selain Pokdarwis berpearan tidak penuh dalam pengelolaan, namun untuk saat ini hanya terlibat dalam musywarah/merencanakan. LMDH ikut serta sebagai pengelola di Pokdarwis namun hanya beberapa. Bumdes menangi terkait keuangan dalam usaha desa yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam pengelolaan wisata karang taruna berperan pada hal teknis seperti mengelola parkir, mengawi atraksi nginter. PKK tidak terlibat dalam pengelolaan wisata, namun terlibat dalam penyediaan produk penunjang wisata, namun perannya belum optimal Terdapat tradisi sdekah bumi yang diadakan setahun sekali Nasi Grintil merupakan keunikan budaya masyarakat dander yang mana nasi tersebut terbuat dari singkong. Menyajikan sumber air yang bersih dengan suasana sejuk diarea hutan dan terdapat atraksi nginter.

4.2.2 Mengidentifikasi Penerapan Aspek-Aspek pembangunan pariwisata *Community Based Tourism* di kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Setelah mengetahui karakteristik wisata di kecamatan Dander sesuai indikator CBT, maka pada sasaran II ini akan mengidentifikasi penerapan aspek-aspek pembangunan pariwisata *Community Based Tourism* di kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Tahap ini menggunakan analisa *content analysis*. Output sasaran II ini adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan CBT di wisata Kecamatan Dander, ditinjau dari faktor yang sudah di bahas pada bab sebelumnya, sehingga peneliti dapat merumuskan pengembangan di sasaran III. Adapun stakeholder yang terlibat adalah sebagai berikut :

- | | | |
|----|--|--------------------------------|
| P1 | (Pemerintah 1 : Kepala Desa Ngunut) | : Nur Hidayati |
| P2 | (Pemerintah 2 : Ka. UPT Angropolitan dan Desa Wisata) | : Dyah Enggarini Mukti, SE, MM |
| P3 | (Pemerintah 3 : Kasi Pengembangan Masyarakat Kecamatan Dander) | : Dian Rakhmawati |
| P4 | (Pemerintah 4 : Kasubid Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Investasi Bappeda Bojonegoro) | : Ike Widiyaningrum, S.sos |
| M1 | (Masyarakat 1 : Pendamping Agropolitan Kec. Dander) | : Dodik Eko Cahyo |

A. Aspek Dukungan Pemerintah

Variabel dukungan pemerintah terdiri dari 3 sub variabel yaitu pemerintah sebagai fasilitator, pemerintah sebagai dinamisator dan pemerintah sebagai regulator. Berikut ini analisa ketercapaian variabel dukungan pemerintah di dalam pengembangan community based tourism di kecamatan Dander :

Tabel 4. 7
Hasil Analisa ketercapaian variabel dukungan pemerintah

Kode	Transkrip	Hasil Analisa	Ket
Pemerintah sebagai fasilitator			
P1.3	Nggegh... berupa dana biasanya lewatnya... ”	Pemerintah mendampingi,m ensupport dana dan memfasilitas untuk pengembangan SDM	
P1.5	“..Pengembangan dari wisata itu sendiri dari awal supportnya atau dananya desa dari..”		
P2.2.17	“..dinas parbud(pariwisata dan kebudayaan) itu berfungsi untuk memfasilitasi mereka didalam meningkatkan sumber daya mereka untuk mampu menjadi sdm yg dibidang wisata... ”		
P3.10.11	“.. pemerintah sendiri yang support dana sementara pemerintah kita..”		
M1.2.3	“.. Sementara mulai awal pakai dana desa. Kayak tadi yang diumumkan bu raya.... ”		
Sub variabel Pemerintah sebagai dinamisator			
P1.2	“...waktu kita mengadakan musyawarah beliaune selalu bisa hadir ..”	pemerintah mendampingi, melakukan pembinaan serta memotivasi masyarakat	Beliaune = kepala dinas pariwisata
P2.2	“....Ya maka dari itu kemaren kita melakukan pembinaan dengan masyarakat itu		

	<i>memotivasi mereka membuat merchandise, souvenir-souvenir, keelompok ukm yang ada disana....</i>		
Sub variabel Pemerintah sebagai regulator			
P4.3	<i>Peran pemerintah dengan membentuk Pokja Agropolitan yang beranggotakan SKPD teknis dan mendapat pentapan dari Bupati (SK Bupati)...</i>	Pemerintah membuat Masterplan Agropolitan	-
P4.5	<i>Faktor yang mempengaruhi Support SKPD sebagai Pokja yang mempunyai program teknis pengembangan agropolitan, sehingga SKPD wajib memasukkan prioritas program yang mendukung agropolitan sesuai Masterplan dan merujuk pada pengembangan 13 kawasan strategis di Bojonegoro....</i>		

Sumber : analisa 2016

Dari hasil analisa bahwa bentuk dukungan pemerintah berupa Pemerintah mendampingi, mensupport dana dan memfasilitas untuk pengembangan SDM, melakukan pembinaan serta memotivasi masyarakat. Serta Pemerintah membuat Masterplan Agropolitan. Dalam pengembangan wisata berbasis *community based tourism* pemerintah tidak perlu mensupport dana, karena hal itu untuk memicu masyarakat untuk mandiri, maka perlu adanya pendampingan yang intens serta memotivasi masyarakat.

B. Keberlanjutan Sumberdaya lokal

Variabel ini terdiri dari dua subvariabel yaitu Secara bentuk dan kemudahan masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya lokal. Berikut ini analisa ketercapaian variabel manfaat untuk masyarakat :

Tabel 4. 8
Konten anlisis aspek pemanfaatan sumberdaya lokal

Kode	Transkrip	Hasil Analisa	Keterangan
Sub variabel bentuk pemanfaatan SDL			
P2.8. 12	<i>...Jadi sisi kebersihan lingkungan, atraksi wisata yang ada disana itu juga mereka jaga mereka lestarikan...</i>	Pemanfaatan sumberdaya air sebagai mandi cuci dapat mencemari lingkungan sumber air, sedangkan untuk budaya diadakan setahun sekali sebagai wujud pelestarian budaya	-
P1.1	<i>"..bahwa pola pikir masyarakat itu memang kurangdengan kebiasaan yang memang mandi, nyuci disungai te..."</i>		-
P3.8	<i>".. masih banyak yang BAB disitu. Akhirnya wisatawannya pada jijik. Akhirnya wisatawan tidak mau balik. itu kan kendala"</i>		-
M5.5 9	<i>"...kendala memang kebiasaan masyarakat disini mandi disungai, buang air di sungai lalu ngguyang sapi, kambing di sungai..."</i>		-
P1.34	<i>"...ya setelah panen raya kan kita semua warga masyarakat ngunut bergulung gulung</i>		-

	<i>berdoyong doyong dilokasi...”</i>		
P2.39.4	<i>...jadi nanti kita ada atraksi seni, atraksi budaya, itu biasanya kita laksanakan melalui festival atau even, dan di Dander itu terjadwal...</i>		-
Sub variabel Kemudahan pemanfaatan			
P1.40.3	<i>“...kan karena banyak penghasil kacang disini dan selama in juga hanya dijual-dijual gitu tok. Belum ada pelatihan..”</i>	Kurangnya komitmen dan inovasi masyarakat sehingga pemanfaatan kurang maksimal	-
P2.3	<i>responnya kurang... kita buka pikiran mereka bahwa dengan wisata mereka bisa juga mendapat penghasilan.</i>		-
P2.8.21	<i>...Karena mereka harus diberi pengaruh karena kalau nggak gitu misal di tubing gitu, ya ditubing terus nggak dibuka wawasannya....</i>		-
P2.13.33	<i>...Tp mereka ndak mau nunggu itu, mintanya instan..”.</i>		-
P2.32.10	<i>...Kalau dari sisi pemerintah desaa dan masyarakatnya ya komitmen mereke kemauan untuk berinovasi, terus mereka (masyarakat) maunya instan. Kendalanya dimainset kalau didesa..</i>		-

P2.41	<i>Emm.. sangat sangat...SDM itu sangat berpengaruh. Jadi kita punya potensi kalau sumberdaya manusianya atau pengelolanya tidak kreatif, dia tidak mempunyai daya jangkau kedepan, bagaimana mengembangkan destinasi agar layak di kunjungi,</i>		-
-------	---	--	---

Sumber : Analisa 2016

Dari hasil analisa menunjukkan bahwa sub variabel bentuk kegiatan tercapai masyarakat memanfaatkan sumber budaya sebagai atraksi wisata merupakan wujud pelestarian budaya. Sedangkan untuk sub variabel kemudahan pemanfaatan kurang tercapai karena kurangnya komitmen dan inovasi masyarakat sehingga pemanfaatan kurang maksimal. Untuk kebiasaan masyarakat, dimana masyarakat desa terbiasa melakukan aktifitas sehari-harinya di sumber air seperti mandi, mencuci, memandikan hewan ternak dan lain sebagainya. Kebiasaan masyarakat tersebut cukup mengganggu pelaksanaan Nginter di sumber Ngunut. Hal tersebut dapat mengakibatkan wisatawan enggan kembali dan juga mencemari sumber mata air

C. Penguatan Komunitas Lokal

Tujuan utamanya penguatan institusi lokal adalah mengatur hubungan antara penduduk, sumber daya dan pengunjung. Hal ini jelas membutuhkan perkembangan kelembagaan yang ada di sana. Kelembagaan yang dimaksud disini adalah pokdarwis yang berfungsi sebagai pengelola sekaligus penggerak masyarakat. Yang paling baik adalah terbentuk lembaga dengan pimpinan yang dapat diterima

semua anggota masyarakat. Sebelum menguatkan institusi maka kita perlu tahu sejauh mana kesiapan dan pengetahuan komunitas terkait pengelolaan wisata

Tabel 4. 9
Analisa Penguatan komunitas lokal

Kode	Transkrip	Hasil Analisa	Ket
Kesiapan komunitas			
P1.2	<i>“sdm juga kurang siap dalam kolaborasi, ...”</i>	SDM dalam kelompok masih belum siap, masih perlu untuk pembinaan, belum ada AD ART dalam komunitas dan mainset bahwa wisata dapat menghasilkan	-
P1.51	<i>pola pikir itu tadi, sdm, dianggap punya sendiri, karena belum ada ad art seperti itu, masih perlu dipahamkan”</i>		-
P2.3	<i>“Responnya kurang. ...mengubah mainset masyarakat itu susah.. bahwa dengan wisata mereka bisa juga mendapat penghasilan..”</i>		-
P3.21	<i>masih. Ya seperti tak bilang diawal butuh pembinaan. Karena memang diawal nereka ndak ada gambaran untuk pengelolaan seperti itu ndak ada sama sekali.</i>		-
M1.2.27	<i>...Kemudian untuk</i>		Intern yang

	<i>halangan sebetulnya halangan dari situ untuk pengembangan secara intern..."</i>		dimaksud adalah kelembagaan
Pengetahuan terkait pengelolaan wisata			
P1.50	<i>"belum, pengatur administrasinya aja masih ambruladul..."</i>	Pengetahuan terkait pengelolaan masih rendah	Amburadul = berantakan
P3.22	<i>"ya pelatihan sih sudah cuman ya kurang lah..pernah pokdarwis itu dilatih..."</i>		
P2.13.25	<i>..Asal kan pengelolanya ya bener-bener dia bisa memanaje. Nah itu yang kadang belum dimiliki oleh mereka...</i>		
P2.13.27	<i>"...Dapet uang dibagi habis gitu, padahal dana itu harus diatur berapa yang dikembalikan buat modal usaha untuk kebutuhan fasilitas penunjang..."</i>		-
M1.9.9	<i>...terus ikut serta nggak untuk mengajak kelompok itu melakukan promosi dalam arti kitakan istilahnya kayak jadi</i>		-

	<i>wirusaha jualan prodak kitakan wisata otomatis yang punya prodak..”</i>		
--	--	--	--

Sumber : Analisa 2016

Dari hasil analisa bahwa dari kelembagaan yang ada di Ngunut kec Dander masih belum siap dan pengetahuan pengelolaan terkait wisata masih rendah.

4.2.3 Merumuskan Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis CBT di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil sasaran I dan sasaran II serta gambaran umum wilayah selanjutan dilakukan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang dikategorikan sebagai kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) serta kondisi eksternal (peluang dan ancaman). Kemudian diimplementasikan dalam matriks SWOT untuk mendapat strategi terbaik. Hasil kombinasi strategi SO, WO, ST dan WT, sebelum itu dilakukan pembobotan.

Tabel 4. 10 Tabel SWOT

S (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokdarwis terlibat secara penuh dalam pengelolaan 2. Pendapat masyarakat yang membuka warung disekitar meningkat sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru 3. Terdapat keunikan lokal berupa sedekah bumi dan Nasi goreng jrintil 4. Keunikan atraksi berupa nginter dengan sumber air yang jernih di area hutan yang sejuk 5. Terdapat hasil panen padi organik, kacang tanah, jagung, ubi tanah, cabai, yang cukup melimpah.
--------------	---

W (Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Masyarakat terlibat langsung namun masih belum ada inisiatif dalam pengembangan 2.Manfaat yang dirasakan masyarakat baru pada masyarakat yang membuka warung 3.Peran kelompok atau komunitas lain masih belum optimal hanya terlibat dalam musyawarah/ perencanaan 4.Lahan sawah yang belum di tingkatkan produksifitasnya karena belum dimanfaatkan secara optimal. 5.Lahan perkebunan dan pekarangan yang subur belum dikelola secara optimal
O (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Pemerintah mendukung dengan Bappeda : membuat kebijakan terkait Masterplan Agropolita Dinas Pariwisata : fasilitas berupa pelatihann motivasi Kec. Dan Desa : memberikan bantuan berupa dana 2.Sedekah bumi diadakan setahun sekali sebagai wujud pelestarian budaya 3.Hutan milik Negara banyak yang masih gundul yang bisa di kelola bersama 4.Banyak warga yang mengembangkan usaha peternakan sapi, kambing, bebek, dan beberapa peternak domba dan kelinci untuk usaha sampingan 5.Banyak kotoran ternak yang memungkinkan untuk dikembangkan nya usaha pembuatan pupuk organik dan biogas yang dapat digunakan warga untuk keperluan warga memasak. 6.Terdapat usaha perikanan air tawar 7.Tingginya jumlah penduduk usia produktif yang memiliki etos kerja tinggi 8.Kemampuan bertani yang diwarisan secara turun temurun 9.Adanya kelembagaan, organisasi dan kelompok-kelompok pertanian, usaha dan kegamaan desa desa, memudahkan dalam berkoordinasi setiap

	kegiatan pembangunan.
T (Ancaman)	1. Pemanfaatan sumberair sebagai aktifitas sehari-hari masyarakat 2. Kurangnya komitmen dan inovasi masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya 3. Komunitas lokal (pengelola) masih belum siap perlu adanya pembinaan mainset bahwa wisata dapat menghasilkan 4. Pengetahuan komunitas terkait pengelolaan masih rendah 5. Wilayah milik perhutani

Sumber : Analisa 2017

Bobot Skala 1(sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting) untuk kolom bobot. Sedangkan rating variabel positif dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah) dan variabel negative kebalikannya untuk kolom rank.

Tabel 4. 11 Skoring SWOT

IFAS	Bobot	Rank	Skor	EFAS	Bobot	Rank	Skor
S1	0.025	4	0.1	O1	0.05	3	0.15
S2	0.025	2	0.05	O2	0.05	3	0.15
S3	0.25	4	1	O3	0,05	3	0.05
S4	0.25	4	1	O4	0.025	2	0.05
S5	0.025	3	0.075	O5	0.025	2	0.05
W1	0.025	2	0.05	O6	0.025	2	0.05
W2	0.1	1	0.1	O7	0.02	2	0.04
W3	0.25	3	0.75	O8	0.025	2	0.05
W4	0.025	2	0.05	O9	0.25	4	1
W5	0.025	2	0.05	T1	0.05	4	0.2
				T2	0.4	2	0.8
				T3	0.03	2	0.06
				T4	0.03	2	0.06
				T5	0.02	2	0.04
Total	1			Total	1		

Sumber : Analisa 2017

Tabel 4. 12 Matrix Pembobotan SWOT

keterangan			S					W					Total
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
			0.1	0.05	1	1	0.075	0.05	0.1	0.75	0.05	0.05	
O	1	0.15	0.015	0.0075	0.15	0.15	0.01125	0.0075	0.015	0.1125	0.0075	0.0075	0.48375
	2	0.15	0.015	0.0075	0.15	0.15	0.01125	0.0075	0.015	0.1125	0.0075	0.0075	0.48375
	3	0.05	0.005	0.0025	0.05	0.05	0.00375	0.0025	0.005	0.0375	0.0025	0.0025	0.16125
	4	0.05	0.005	0.0025	0.05	0.05	0.00375	0.0025	0.005	0.0375	0.0025	0.0025	0.16125
	5	0.05	0.005	0.0025	0.05	0.05	0.00375	0.0025	0.005	0.0375	0.0025	0.0025	0.16125
	6	0.05	0.00025	0.0025	0.05	0.05	0.00375	0.0025	0.005	0.0375	0.0025	0.0025	0.1565
	7	0.04	0.004	0.002	0.04	0.04	0.003	0.002	0.004	0.03	0.002	0.002	0.129
	8	0.05	0.005	0.0025	0.05	0.05	0.00375	0.0025	0.005	0.0375	0.0025	0.0025	0.16125
	9	1	0.1	0.05	1	1	0.075	0.05	0.1	0.75	0.05	0.05	3.225
T	1	0.2	0.02	0.01	0.2	0.2	0.015	0.01	0.02	0.15	0.01	0.01	0.645
	2	0.8	0.08	0.04	0.8	0.8	0.06	0.04	0.08	0.6	0.04	0.04	2.58
	3	0.06	0.006	0.003	0.06	0.06	0.0045	0.003	0.006	0.045	0.003	0.003	0.1935
	4	0.06	0.006	0.003	0.06	0.06	0.0045	0.003	0.006	0.045	0.003	0.003	0.1935
	5	0.04	0.004	0.002	0.04	0.04	0.003	0.002	0.004	0.03	0.002	0.002	0.129
Total			0.27025	0.1375	2.75	2.75	0.20625	0.1375	0.275	2.0625	0.1375	0.1375	

Keterangan :

0.76-1	Sangat penting
0.51-0.75	Penting
0.26-0.50	Cukup
0.21-0.25	Kurang
0-0.20	Sangat Kurang

Dari hasil Skoring SWOT diatas, maka diperoleh prioritas stratgi untuk pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Community Based Tourism di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bonegoro. Maka perioritas strategi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 13
Prioritas Strategi Pengembangan Kawasan Wisata di Desa Ngunut Berbasis *Community Based Tourism*

Prioritas	Strategi	Ket
Sangat Penting	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan Peran Pokdarwis dan Peran komunitas lainnya yang menunjang pengembangan wisata Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro 	S1-O9
	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada Pokdarwis selaku kelembagaan yang berperan penuh dalam pengembangan wisata Ngunut Kec. Dander Kabupaten Bojonegoro 	S1-T2
	<ul style="list-style-type: none"> Memaksimalkan event tahunan sedekah bumi dan membranding Nasi Goreng Jrintil sebagai daya tarik wisata Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro 	S3-O9
	<ul style="list-style-type: none"> Membuka wawasan komunitas melalui studi banding ke wisata Kampung Coklat malang guna membuka wawasan komunitas dalam pengembangan olahan 	S3-T2

	sumberdaya	
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelatihan kepada karang taruna desa ngunut terkait pengelolaan wisata ngunut antara lain, serta pelatihan guide outbond, pelatihan safety tourism (dalam menunjang kegiatan ngintir) 	S4-O9
	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan atraksi nginter yang ada di wisata Ngunut • Membuka wawasan komunitas melalui studi banding ke wisata sejenis di Banyuwangi seperti wisata hutan pinus 	S4-T2
Penting	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan peran PKK dan Kelompok Tani Desa Ngunut terhadap hasil panen padi organik, kacang tanah, jagung, ubi tanah, cabai, yang cukup melimpah sebagai produk olahan Khas Dander • Mengadakan Pelatihan produk olahan hasil pertanian bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bojonegoro 	S5-O9
	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka wawasan komunitas melalui studi banding ke desa wisata Poncokusumo 	W3-O9
	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan Peran Kelompok dalam pengembangan wisata yang ada di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kab. Bojonegoro sesuai dengan bidang masing-masing • Mengadakan pendampingan kepada POKDARWIS Ngunut untuk membuat ADR/ART komunitas sesuai dengan peran dan fungsi POKDARWIS 	W3-T2

Sumber : Analisa 2017

Dari hasil analisa diatas, maka periotas strategi pengembangan kawasan wisata berbasis *Community Based Tourism* di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah berfokus pada memaksimalkan

karakteristik Community Based Tourism di Kawasan Wisata yaitu pada keterlibatan masyarakat, peran komunitas, keunikan lokal dan keunikan atraksi. Maka prioritas strategi pengembangan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan Peran Pokdarwis dan Peran komunitas lainnya yang menunjang pengembangan wisata Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- b. Mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada Pokdarwis selaku kelembagaan yang berperan penuh dalam pengembangan wisata Ngunut Kec. Dander Kabupaten Bojonegoro
- c. Memaksimalkan event tahunan sedekah bumi dan membranding Nasi Goreng Jrintil sebagai daya tarik wisata Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- d. Membuka wawasan komunitas melalui studi banding ke wisata Kampung Coklat Malang guna membuka wawasan komunitas dalam pengembangan olahan sumberdaya
- e. Memberikan pelatihan kepada Karang Taruna Desa Ngunut terkait pengelolaan wisata ngunut antara lain, serta pelatihan guide outbound, pelatihan safety tourism (dalam menunjang kegiatan ngintir)
- f. Memaksimalkan atraksi ngintir yang ada di wisata Ngunut
- g. Membuka wawasan komunitas melalui studi banding ke wisata sejenis di Banyuwangi seperti wisata hutan pinus
- h. Memaksimalkan peran PKK dan Kelompok Tani Desa Ngunut terhadap hasil panen padi organik, kacang tanah, jagung, ubi tanah, cabai, yang cukup melimpah sebagai produk olahan Khas Dander

- i. Mengadakan Pelatihan produk olahan hasil pertanian bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bojonegoro
- j. Membuka wawasan komunitas melalui studi banding ke desa wisata Poncokusumo
- k. Memaksimalkan Peran Kelompok dalam pengembangan wisata yang ada di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kab. Bojonegoro sesuai dengan bidang masing-masing
- l. Mengadakan pendampingan kepada POKDARWIS Ngunut untuk membuat ADR/ART komunitas sesuai dengan peran dan fungsi POKDARWIS

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Karakteristik kawasan wisata sesuai indikator CBT antara lain terdapat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, serta pokdarwis menjadi pengelola aktif dalam kegiatan wisata. Dengan adanya wisata memberikan manfaat untuk masyarakat baik itu dengan meningkatnya pendapatan masyarakat ataupun adanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat. Adanya keunikan lokal berupa tradisi sedekah bumi dan budaya nasi goreng jrintil. Selain itu, terdapat keunikan atraksi yaitu atraksi ngintri di area hutan dengan suasana yang sejuk.

Adapaun dari segi pemerintah dalam bentuk memberi fasilitas berupa dana, pendampingan, memberi pelatihan, dan membuat kebijakan. Untuk penguatan komunitas lokal, komunitas masih belum siap menjalankan peran fungsi sebagai penggerak di masyarakat dan juga pengetahuan pengelolaan wisata masih rendah.

Prioritas strategi adalah memaksimalkan keterlibatan masyarakat, peran komunitas keunikan lokal dan atraksi. Adapun strategi tersebut antara lain mengoptimalkan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah kepada POKDARWIS. Selain itu memberikan penyuluhan, mengadakan pendampingan, memberikan pelatihan, serta membuka wawasan komunitas. Serta merencanakan dan membuat atraksi baru bersama dengan kelompok lainnya sekaligus pemanfaatan sumberdaya yang ada.

5.2 Rekomendasi

Ada rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Dander berbasis *Community Based Tourism* memerlukan kerjasama yang baik antara masyarakat setempat sebagai pelaku utama pengembangan wisata, dan peran pemerintah dan swasta sebagai fasilitator guna menjamin keberhasilan pengembangan wisata tersebut.
- b. Rekomendasi studi lanjutan, yaitu:
Dalam pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Dander berbasis *Community-Based Tourism*, untuk menunjang kegiatan wisata diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai potensi alam dan budaya yang ada di Kecamatan Dander sehingga tercipta pariwisata yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A'innun Filszah, dkk. 2015. *Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based*. Prostding
- Ariesta, Siti. (2010). *Community Based Tourism Pasa Masyarakat Pesisir; Dampak Terhadap Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi*. Vol 2
- Baskoro, BRA. (2008), *Membangun Kota Pariwisata, Jurnal Kepariwisata Indonesia*. Vol.3
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dian Rachmawati.2015. *Wawancara Wisata Dander di Kantor Kecamatan Dander*
- Dina, Yuniati. 2010. *Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community-Based Tourism*. UNS
- Dodik Eko.2015. *Wawancara Wisata Dander di Balai Desa Ngunut*
- Fitriyah, Zakiyatul. 2013. *Identifikasi Obyek-Obyek Wisata Di Kabupaten Bojonegoro*. E-Journal UNESA. Vol 2 No. 2
- I Made Wiratha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Imam Subrayogo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. PT. Grasindo
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogja: Rake Sarasin.
- Moh. Nasir. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nurhidayati, Sri E.ndah. *Community Based Tourism (CBT) sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Program Studi D3 Pariwisata FISIP Universitas Airlangga, Surabaya
- Pandit, Nyoman, S. 1999. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Purbasari Novia dan Asnawi. *Keberhasilan CBT Di Desa Wisata Kembangarum Pentingsari Dan Nganglerang*
- Purnamasari, Andi Maya. (2011), *Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*, *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol 22, 49-64
- Putri, Hemas Prabawati. (2013), *Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Di Dataran Tinggi Dieng*, *Jurnal Teknik PWK*, Vol 2, hal 559-568
- Prasiasa, Dewa Putu Okta.2013. *Destinasi Pariwisata berbasis masyarakat*. Jakarta; Salemba Humanika.
- Profil Kecamatan Dander 2012

- Rachmawati, Eva. 2014. *Mampukah Masyarakat Lokal Mengelola pariwisata?.* Risalah Kebijakan Lingkungan Dan Pertanian. Vol. 1 No 1 hal 30-34
- RPJMD 2013- 2018 Kabupaten Bojonegoro
- Rukendi, Cecep. 2008. *Membangun Kota Pariwisata, Jurnal Kepariwisata Indonesia.* Vol.3
- Soekadijo, RG. 2000. *Anatomi Pariwisata,Memahami pariwisata sebagai system linkage.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: BPFE
- Suwandono, Djoko. 2015. *Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak,* Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 1, 61-70
- Suansri, Potjana. 2003. *Community Based Tourism Handbook.* Thailand : REST Project.
- Syafi'i, Muhammad. (2015). *Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak,* Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 1, 61-70
- Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Yahya, Arief. 2015. *Pembangunan Infrastruktur untuk Peningkatan Daya Saing Pariwisata.*
<http://musrenbangnas.bappenas.go.id/files/pr>

amus/penutupan/1.%20paparan%20menteri%20pariwisata.pdf.

Yaman Amat Ramsa dan mohd Abdullah. 2004. *Community-based Ecotourism: A New Proposition for Sustainable Development and Environmental Conservation in Malaysia*. Journal of applied sciences

Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa : Bandung

Lampiran 1 : Analisis *Stakeholder*

Tabel 1
Kepentingan dan Pengaruh *Stakeholders* dalam Penyusunan
Pengembangan Kawasan Wisata *Community-Based Tourism* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Kelompok <i>Stakeholder</i>	<i>Interest Stakeholder</i> Terhadap Program	Pengaruh <i>Stakeholder</i> Terhadap Program	Dampak Program Terhadap <i>Interest</i> (1)	Kepentingan <i>Stakeholder</i> Terhadap Kesuksesan Program (2)	Pengaruh <i>Stakeholder</i> Terhadap Program (3)
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Bojonegoro	Pelaksana operasional kebijakan yang berkaitan dengan kepariwisataan serta ikut merumuskan arahan dalam pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Dander	Dapat membantu memberikan masukan terkait pengembangan wisata di Kecamatan Dander, sekaligus pemilik kewenangan	+	5	5
Pemerintah Kecamatan & Desa terkait	penanggung jawab kegiatan wisata terutama yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Pihak tersebut juga dapat membantu dalam penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pengembangan wisata.	Dapat memberikan masukan terkait pengembangan wisata di kecamatan Dander, dimana perangkat desa mengetahui kondisi wilayah Kecamatan Dander	+	5	5
Komunitas lokal di sekitar Kawasan Wisata di Kecamatan Dander	pengelola utama kawasan wisata dengan dibantu pemerintah. Selain itu masyarakat juga dapat memberikan saran dan kritik terhadap pengembangan kawasan agrowisata karena mereka merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi faktual di lapangan.	Dapat memberikan masukan terkait pengembangan wisata di tiap objek wisata, dimana masyarakat mengetahui kondisi objek wisata yang di sekitarnya	+	5	5
Bappeda kab. Bojonegoro	Pelaksana operasional kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan kawasan serta ikut merumuskan arahan dalam pengembangan kawasan di Kecamatan Dander	Dapat memberikan masukan terkait pengembangan wilayah secara umum dan khususnya pariwisata	+	5	5
(Swasta)	Pendukung kegiatan wisata sekaligus salah satu mitra dalam pengembangan wisata berbasis <i>community based tourism</i> di Kecamatan Dander	Dapat membantu pelaksanaan pengembangan wisata, mendukung adanya kegiatan wisata dan juga sebagai	+	4	4

Sumber: Analisis Peneliti, 2015

Keterangan (1) :

- + = Dampak Positif
- 0 = Tidak Ada Dampak
- = Dampak Negatif

Keterangan (2) :

- 1 = *little/no importance*
- 2 = *some importance*
- 3 = *moderate importance*
- 4 = *very importance*
- 5 = *critical player*

Keterangan (3) :

- 1 = *little/no influence*
- 2 = *some influence*
- 3 = *moderate influence*
- 4 = *significant influence*
- 5 = *very influenc*

Tabel 2
Pemetaan *Stakeholders* Berdasarkan Kepentingan dan Pengaruh dalam Penyusunan
Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis *Community-Based Tourism* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

<div style="text-align: center;">Kepentingan Pengaruh</div>	<i>little/no importance</i> (1)	<i>some importance</i> (2)	<i>moderate importance</i> (3)	<i>very importance</i> (4)	<i>critical player</i> (5)
<i>little/no influence</i> (1)					
<i>some influence</i> (2)					
<i>moderate influence</i> (3)					
<i>moderate influence</i> (4)				Swassta	
<i>very influence</i> (5)					<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata • Pemerintah Desa • Komunitas • Bappeda

Sumber: Analisis Peneliti, 2016

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Sasaran I Dan II

Desain Wawancara *Content Analysis* Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Community Based-Tourism Di Kecamatan Dander Kabupate Bojonegoro



Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2016

Nama Resonden :
No. Hp :
Bidang keahlian :
Tgl/Bln/Thn wawancara:

Latar Belakang Penelitian

Kecamatan Dander merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi daerah khususnya di bidang pariwisata yang dapat dikembangkan untuk menambah perikonomian kawasan. Dengan potensi wisata yang melimpah, namun jumlah pengunjung objek-objek wisata di Kecamatan Dander masih sangat sedikit. Sedangkan dari pihak masyarakat sendiri memiliki komunitas masyarakat sadar wisata, namun masih kurang berpartisipasi dalam mengembangkan kawasan wisata di Kecamatan Dander. Disisi lain, konsep CBT ini merupakan dasar dari sustainable tourism development yang menegaskan bahwa masyarakat bukan lagi objek pembangunan akan tetapi sebagai penentu pembangunan itu sendiri. Keterlibatan langsung masyarakat dalam program-program pengembangan pariwisata melalui pemanfaatan hasil kerajinan tangan, pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, produk hasil

seni dan budaya tradisonal serta pengembangan desa wisata sangat membantu usaha peningkatan kemiskinan. Maka dari itu, perlu adanya penelitian mengenai pengembangan wisata berbasis *Community Based-Tourism* di Kec. Dande Kab. Bojonegoro.

Tujuan Penelitian

Untuk memahami dan mengumpulkan informasi mengenai karakteristik dan faktor pengembangan kawasan wisata berbasis *Community Based-Tourism* di Kecamatan Dander Kab. Bojonegoro.

Naskah Pertanyaan

Selamat pagi, perkenalkan nama saya cindy nur A. R dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Sebelumnya terima kasih Bapak/Ibu bersedia meluangkan waktunya. Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, dengan judul penelitian “Konsep Pengembangan Wisata Berbasis *Community Based-Tourism* di Kec. Dander Kabupaten Bojonegoro”. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui karakteristik wisata di Kec. Dander.

Pertanyaan *Content Analysis*

Teks panduan ini berlaku sebagai panduan, pertanyaan dapat berkembang sesuai kondisi lapangan:

Pertanyaan untuk Masyarakat dan swasta

1. Apa saja sumberdaya alam yang dimiliki Kec. Dander? Bagaimana keunikan sumber daya lokal di kec. Dander, bisa dari keunikan dari budaya, kekayaan alam atau hasil buatan manusia?

2. Bagaimana dengan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat disini? Apakah mendukung atau tidak dalam pengembangan wisata? Mengapa?
3. Bagaimana dengan pendapat masyarakat dengan adanya wisata di kec Dander? Apakah ada lapangan pekerjaan baru?
4. Apa saja komunitas di sini? Bagaimana bentuk keikutsetaannya dalam membangun wisata?
Untuk komunitas pengelola dan non pengelola:
Sejauh mana keikutsertaan komunitas dalam pengembangan?
5. Stakeholder siapa saja yang terlibat dalam pengembangan? Bagaimana bentuk partisipasi stakeholder?
6. Bagaimana terkait manajemen(pemasaran, SDM, keuangan dalam komunitas komunitas pengelola?
7. Faktor apa yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata di kecamatan Dander?

Pertanyaan untuk pemerintah


1. Apakah terdapat sumber daya kec. Dander yang dapat mendukung pengembangan wisata berbasis komunitas/masyarakat? Bisa itu berupa budaya atau potensi alam?
2. Adakah keunikan sumberdaya lokal di kec.dander yang membedakan dengan wilayah lain?
3. Bagaimana peran serta dari masyarakat, pemerintah, swasta dalam mendukung pengembang wisata berbasis komunitas/masyarakat?
4. Bagaimana dengan peran serta kelompok-kelompok sosial selain pokdarwis yang ada di kec. Dander dalam pengembangan wisata?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata (khususnya agrowisata) di kec dander berbasis

komunitas/ masyarakat? Dan alasannya mengapa mempengaruhi?

6. Bagaimana dengan faktor sumber daya lokal apakah mempengaruhi pengembangan wisata (khususnya agrowisata) di kec dander berbasis komunitas/ masyarakat? Dan alasannya mengapa mempengaruhi.
7. Bagaimana dengan faktor keunikan sumber daya lokal apakah mempengaruhi pengembangan wisata (khususnya agrowisata) di kec dander berbasis komunitas/ masyarakat? Dan alasannya mengapa mempengaruhi?
8. Bagaimana dengan faktor aset soaial (adat istiadat dan kebiasaan masyarakat) apakah mempengaruhi pengembangan wisata (khususnya agrowisata) di kec dander berbasis komunitas/ masyarakat? Dan alasannya mengapa mempengaruhi
9. Bagaimana dengan faktor keikutsertaan kelompok-kelompok sosial dalam mendukung pengembangan wisata apakah mempengaruhi pengembangan wisata (khususnya agrowisata) di kec dander berbasis komunitas/ masyarakat? Dan alasannya mengapa mempengaruhi?
10. Bagaimana dengan faktor partisipasi masyarakat, pemerintah, swasta apakah mempengaruhi pengembangan wisata di kec dander berbasis komunitas/ masyarakat bu? Dan alasannya mengapa mempengaruhi?
11. Bagaimana dengan faktor manajemen dari pokdarwis (administrasi, sdm, manajemen wisata dll) apakah mempengaruhi pengembangan wisata (khususnya agrowisata) di kec dander berbasis komunitas/ masyarakat? Dan alasannya mengapa mempengaruhi?

Pertanyaan untuk pemerintah

1. Apakah disini ada kelompok pengerajin batik pak?
2. Apa saja potensi sumberdaya lokal sebagai sumber daya tarik wisata di Kecamatan Dander pak?
3. Sampai saat ini dari pihak swasta bentuk keikutsertaan dalam pengembangan wisata seperti apa?

	Nama :	Nur Hidayati	Kede P1
	Jabatan :	081252250234	
	No Hp :	Kepala Desa Ngunut	
	Waktu :	Jum'at, 9 Juni 2016	

P : Iya bu. Jadi sebelumnya perkenalkan nama saya cindy bu. Dari its. Iya yang ini mbk ulul. Jadi disini saya mau wawancara terkait pariwisata. Kan ini penelitian saya tentang konsep pengembangan pariwisata di kec. Dander berbasis komunitas. Jadi mungkin ini dulu bu cerita cerita tentang wisata di Ngunut.

P1.1: Yang jelas dari awalnya ide kita bersama dengan adanya sumber air yang ada wilayah situ dengan keadaan air yang sangat jernih terus suasana yg adem, enak untuk nyantai nggeh kenapa tidak kita apa itu buat wisata. Ternyata dari kami dan juga didukung sama bapeda sama dinas pariwisata itu nggeh dukungan sepenuhnya. terus kita akhirnya musyawarah untuk membuat suatu kelompok yang sudah dikukuhkan itu namanya pokdarwis nggeh sadar pariwisata. Terus lagi yang jadi kendala yakan karena untuk lahan diwilayah itu kan lahannya perhutani, nggeh dadine nggeh ada kendalanya mau bangunan apa apa itu kan selalu, jangankan mbangun, untuk pas pada waktu kita buat nggeh buat pada waktu persemaian yang sudah didatangi dengan pak wagub kita adakan paa tanggal 1 januari 2016 itu kita mengadakan festival nasi jrintil nggeh sama paginya itu jalan sehat didukung juga dgn apa itu MCL dan dikasih hadiah sangat lumayan banyak dan begitu antusiasnya masyarakat yang datang lumayan banyak. Ya disitu pada

waktu pertama kita membuat lahan parkir juga nggeh dan itu juga lumayan. Terus dampak dari perekonomian masyarakat yang buat warung disitu penghasilannya juga lumayan banyak sehari itu dapat 2jt satu warung, nggeh dampaknya berarti kan untuk masyarakat saya memang lumayan dan tetapi nggeh Itu tadi kita akan membuat baik ada rintangan dan halangan ... karena yang jelas dukungan itu memang karena orang banyak ada yang tidak seperti yang saya ungkapkan tadi jadi bahwa pola pikir masyarakat itu memang kurang mendapatkan, dengan sdm yang sangat rendah nggeh to, terus dengan kebiasaan yang memang mandi, nyuci disungai terus saat ini harus dihentikan la itu kan nggeh nggersah. Tapi kita berusaha semuanya untuk kita juga mohon dukungan dari njenengan yang memang dari ugm nggeh, oh its, sebisanya bisa membantu bagaimana untuk masyarakat wilayah situ itu biar, kita kasih masukan nggeh antara kesadaran bahwa memang untuk apa buang air besar disungai itu dampak nya apa nggeh untuk kesehatan untuk apa itu aliran sungai sendiri itu kan sangat berdampak bisa mengurangi lah paling tidak sedikit demi sedikit akhirnya nanti terus pola pikir masyarakat memang benar-benar bisa baik dan juga dapat harapan pemerintahan desa sendiri untuk wisata disitu yang memang sekarang sudah terkenal dimana-dimana la itu mau kita adakan kontrak kerja sama dengan perhutani Alhamdulillah ini juga sudah hampir selesai, hampir dapat apa itu kontrak kerjanya dengan minta bagi hasil 30 70. Dengan 30 untuk perhutani 70 untuk pengelola. Untuk pembagian kotor untuk kebutuhan lain-lainnya adalah untuk 70 persen tadi untuk pengelolanya yang mengeluarkan

P: Tadi kan kata ibu didukung oleh bapada sama dinas pariwisata. Itu bentuk dukungannya bagaimana bu dari kedua

P1.2: Disamping pada waktu kita mengadakan musyawarah beliaune selalu bisa hadir Alhamdulillah kemaren itu didatangi sama kepala dari dinas pariwisata sendiri kita tidak menduga tapi beliaune ikut bisa hadir, la disitu juga bagaimana untuk semua lapisan masyarakat terutama rt rw ataupun kelompok sadar wisata itu sendiri bisa benar-benar apa itu menadministrasikan atau hal-hal yang lain sekiranya itu tidak dipakek karepe dewe. selama ini memang belum tertata baik itu juga dukungan apa itu a pendanaan kita mengajukan proposal ke dua dinas tsb. Yang jelas permintaan perhutani bisa dibangun tetapi tidak permanen dan kita samping dana dari APBDDES kita juga mendapat bantuan dinas pariwisata maupun bapada.

P: Itu bantuan berupa dana gitu bu?

P1.3:Nggeh... berupa dana biasanya lewatnya memang apa kemarin bedes nggeh bedes dengan kita harus mengajukan proposal 25 jt itu untuk mensuplai apa itu pengembangan wisata diwilayah grombolan tersebut.

P: Kalau terkait kebijakan dari pemerintah sendiri itu masih ada atau gimana bu?

P1.4:E maksudnya kebijakan untuk pendanaan wisata itu sendiri?

P: Pengembangan dari wisata itu.

P1.5: Pengembangan dari wisata itu sendiri dari awal supportnya atau dananya desa dari pemerintahan desa sudah lumayan banyak yang dimasukkan situ hingga kurang lebih hampir 20.

P: 20 jt?

P1.6: Iya. Itu untuk pembelian paket ban, terus perlengkapan untuk ngintir itu tadi, helm, rompi, pelampung apa itu pengamanan

P: Kalau dari masyarakat sendirikan kata ibu ada yang mendukung dan tidak mendukung, kalau yang tidak mendukung itu?

P1.7: Yang tidak mendukung itu bisanya itu ngrintangin pada waktu ada orang ngitir nggaeh te lha disitu dengan seenaknya warga masyarakat disekitar situ itu mau nyuci kambingnya lha dengan banyaknya kambing yang didatangkan langsung ke sungai e kurang lebih ada 50-100 kambing terus dicuci disitukan nggak selesai-selesai dengan e akan menghambat orang ngintir tadi dan yang ngintir tadi mau nunggu kan kelamaan malah kelihatan kayak sengaja gitu, karena itu tadikan termasuk PR kita juga nggeh untuk kasih bagaimana kesadaran bisa maksudnya boleh diperbolehkan untuk mencuci tapikan hari-hari libur begitu.

P: itu kira-kira perubahannya dari sebelum ada wisata sama adanya wisata berapa persen bu masyarakat yang menggunakan mata air untuk aktivitas sehari-hari?

P1.8: Lumayan banyak ya sekarang 50 persen lah, karena kita sendiri untuk pemerintahan desa itu program ODF nggeh, ODF sendiri itukan apa itu kita galakkan dadine kita itu disamping membuat toilet-toilet umum nggeh to dan kita juga kasih orang yang tidak mampu kita haruskan nggeh lha kemarin ini ada toilet dibalai desa ada 210 ton suplai baru ke RT-RT kita bantu juga dengan deker agar masyarakat itu tadi dengan sendirinya sadar untuk buang air besar ditempatnya nggeh.

P: Terus untuk pengelola ya bu kan 70 persen untuk pengurus sementara ini pengelolanya dari Pokdarwis itu sendiri?

P1.9: Dari Pokdarwis itu sendiri ada LMDH yang didalamnya. Ya Pokdarwis sama LMDH dan pemerintahan desa untuk penanggungjawab.

P: kalau ini bu terkait kelompok-kelompok masyarakatnya disini ada kelompok masyarakat apa aja Bu?

P1.10: kelompok masyarakat?

P: PKK mungkin, karang taruna?

P1.11: ada PKK, karang taruna, PMD.

P: lainnya Bu?

P1.12: karang taruna.

P: iya karang taruna.

P1.13: BUMDES(Badan usaha Milik Desa), kelompok tani terus ada KOWAN koperasi wanita juga ada, kelompok masyarakat dibidang peternakan juga ada terus dibidang pembangunan ada.

P: kelompok kesenian gitu bu?

P1.14: ada dari PKK.

P: oh PKKnya bu?

P1.15: kelompok kesenian apa itu karawitan.

P: dari PKKnya langsung gitu bu?

P1.16: ya PKK sama bapak-bapak....karena juga belum lama berdiri.

P: kan ini penelitian saya tentang komonitas ya bu, gimana peran komonitas lokal itu untuk mengembangkan pariwisatanya kira-kira dari beberapa kelompok wisata yg disebutkan tadi yang bisa berperan juga dalam mendukung pariwisata di Ngunut itu?

P1.17: belum mbak. untuk kelompok tertentu yang sekiranya mendukung. Soalnya itu karena saat ini kita juga baru apa mulai umpama anak berjalan juga belum bisa berjalan baru bisa berangkak gitu, ya penataan-penataan atupun kelompok masyarakat yang sekiranya bisa menjual baju lah, souvenir lah apalah belum. Selama ini baru ada warung tok jual minuman dan makanan

P: kira-kira ada rencana buat mengembangkan, melibatkan kelompok2 ini ngak?

P1.18: lha jelas te. kalau BUMDES kan untuk usaha desa otomstikan semua dari kelompok-kelompok itu tadi dinaungi bumdes. Biar semuanya bisa berjalan sesuai yang kita harapkan, nggak sepenak.e dewe.. karena bumdes sendiri kan berbeda..

P: kalau karang taruna selama ini ikut bantu-bantu ?

P1.19: oh karang taruna iya, seng nyekel parker yo karang taruna.

P: selama ini masih parker aja bu yang dihandle karang taruna.

P1.20: ya. istilahnya kita minta bantu temen-teman sama antar jemput orang yang habis apa itu ngintir tadi. Jadi

anggotanya memang karang taruna kita bentuk di.. karang taruna ndak, tapi masuk dipokdarwis itu tadi.

P: kalau semisal untuk kelompok tani ini kelompoknya tani ini menghasilkan apa dari kelompok pertanian?

P1.21: kelompok pertanian yg disini karena kan di ngunut sendiri ada pertanian padi organic. Nah itu pada waktu ada festival, apa suatu yowes festival ini dari produksi ini ada makanan ringan ada minuman alami ada beras alami itu kita tampilin.

P: oh berarti ini ketika event-event aja

P1.22: heeh, pada waktu ada event-event aja kita ta

P: kalau rencana kedepan kan ingin mengintegrasikan gitu bu, antara ini.

P1.23: heem

P: tapi sekarang karena belum siap dari sdmnya juga

P1.24: sdm juga terus dana juga sarana dan prasarananya kurang ngge lumayan

P: kalau untuk yang kelompok pengelola itu kan tadi dari pokdarwis, LMDH sama pemerintah desa. Dananya tadi dari pemerintah ya bu masihan. Jadi masih APBD

P1.25: kita suplai dari situ

P: jadi kelompok masyarakatnya sendiri disini masih, pokdarwisnya ini masih belum mandiri ya bu ya?

P1.26: belum sekali

P: kira-kira dari pemerintah desa sendiri dengan adanya pokdarwis ini harapannya masyarakat ini apa sig yang didapat masyarakat pelajaran, apa yg masyarakat dapat?

P1.27: ya otomatis dapatnya untuk msyarakat ya bisa meningkatkan taraf hidupnya to perekonomian itu tadi bisa meningkat. Nggeh to. Umpama kan pemberdayaan itu tadi karena umpama kita kasih uang langsung habis ya kita kasih modal untuk dikelola dan bisa berkelanjutan gitu.

P: kalau ini bu, sumber daya local disini apa aja dari budaya atau alam, budaya dan alam? Yng jadi daya tarik

P1.28: jd daya tarik wisata yang tadi?

P: he.eh

P1.29: ya dengan adanya padi alam nya tadi termasuk terus lagi kejernihan itu tadi objek wisata, airnya yg alami. Kerasan orang-orang mbk, Cuma karena penataannya kurang begitu mendapat sentuhan

P: kalau kebudayaan dingunut sendir bu, kesenian

P1.30: tiap satu tahun sekali, wah itu lumayan rame sekali kalau pas itu ada momen seperti itu. Karena kita apa itu selama kurang lebih 3 tahun saya menjadin kepala desa itu kita adakan ibu-ibu dari tim penggerak pkk itu tadi. Kita semua rias kayak mengikuti tradisi nggeh to. Brangkat dari sini menuju lokasi sana terus pada waktu taun pertama kali yang untuk taun ibu itu kita joget bersama

P: itu ada tarian khas atau gimana

P1.31: yo nggak , ya pokoknya itu tadi mengikuti irama, kayak ada langit tayupnya to, la kita mengkitu yang joget pertama kali ibu itu. Selain itu ada reog ada wayang golek

P: jadi itu ya mas yang unik disitu. Diadakan tiap taun ada

P1.32: heem

P: kalau adat istiadat mungkin disini ada?

P1.33: jawa, ndak ada lainnya. Tidak ada penduduk tertentu yang melakukan adat tertentu.

P: jd ritual khusus yang menjadi daya tarik itu ya sedekah bumi itu untuk datang ke wisata itu. kalau tujuan sedekah bumi itu sendiri untuk slametan desa gitu bu

P1.34: ya setelah panen raya kan kita semua warga masyarakat ngunut bergulung gulung berdoyong doyong dilokasi itu berdoa bersama dengan diadakan kita mengadakan slametan itu. Terus kesenian langit tayup itu tidak bisa dipisahkan dengan sedekah bumi. Selain langit tayup kita tidak berani. Kenapa kelihatannya yang paling tidak di suatu mitos suatu daerah kan tetap ada. Disitu kan kesukaannya apa. Kita pengene kan masyarakat warga ngunut ayem, tentrem tertib tidak ada, ya gemah ripah lohjinawe. Apa yang kita suguhkan bagi kita juga bersyukur nggeh terus bagi yang mangku desa itu kaan tetep ada juga senang, hingga akhirnya kan menjadi itu tadi adil damai adem ayem gemah ripah

P: kalau gaya hidup dari masyarakatnya misal kayak yang dibali gitu bu, yang menjaga lingkungan. Kan itu dibuat daya tarik wisata sendiri. Kalau dingunut sendiri ada ndak buciri khas itu?

P1.35: belum

P: oh jadi belum. Kalau untuk aktivitas ekonominya gimana bu? Menambah ya bu, kan katanya ibu bilang adanya perubahan

P1.36: walaupun perubahannya belum signifikan, tapi harapan kita kedepannya bersama-sama nah itu tadi bisa membuat daya tarik, perekonomian bisa meningkat, karang tarunanya juga ada kegiatan. Paling tidak ada ada sekiranya tidak diinginkan tidak terjadi.

P: untuk kedepannya nih bu, dari kelompok-kelompok masyarakat ini selain yang udah disebutkan tadi, adakah yang bisa diintegrasikan sama pariwisata?

P1.37: maksudnya dari kelompok apa?

P: ya kayak peternakan, pembangunan, ya kayak gitu-itu bu, itu

P1.38: ya peternakan bisa aja to. Kan karena disini kambing kan lumayan banyak. Nah itu bisa dibuat edukasi pembelajaran anak-anak kan juga bisa. La terus ada disini juga ada tempat penyemaian jati yang juga asik juga, tapi juga ikut perhutani. Disitu ada pohon teh yang disemai dipotongi untuk apa itu dsemai untuk pembenihan. Pertanian dan peternakan, disini ada wisata seumpama anak-anak ingin belajar nanam padi tapi abis itu dicabut, edukasi pertanian.

P: itu nanti yang mengelola dari kelompok?

P1.39: ya kelompok dari pokdarwis dibantu kita. Yang jelas masyarakat. Itu juga harus ada kelompok tani itu tadi. Dari kelompok tani juga membantu. Karena ka tidak bisa dipisahkan to antara kelompok tani dan edukasi pertanian. Perikanannya juga, untuk edukasi juga.

P: kalau ini juga bu, kan kalau saya liat banyak Kacang-kacang, apakah ada rencana untuk mengelola Kacang-kacang itu.

P1.40: sebelumnya ibu menjadi kepala desa, ada pelatihan dapat bantuan juga, tapi sekarang kok keliatannya, nggak tau dananya kemana, kan karena banyak penghasil kacang disini dan selama ini juga hanya dijual-dijual gitu tok. Belum ada pelatihan digoreng atau apa, kedepannya spt itu. Selama ini belum, belum bisa dikemas dengan tambah. Sebenarnya dengan daya penjualan sekarang kering laku 12 rb, tapi kalau dikemas digoreng apa itu dbuat kacang keribg itu kan bisa lebih mahal penjualannya.

P: selain padi dan kacang ada lagi ndak kira-kira bu?

P1.41: jagung

P: oh jagung juga. Termasuk unggulan juga ndak?

P1.42: jagung iya karena disini banyak yang punya lahan, buan lahan persawahan tapi lahan hutan yang kerjasama sama perhutani tadi. Banyak yang produksi lahan hutan itu tadi, kalau lahan persawahan tidak sebanyak.

P: kalau yang karawitan itu tadi bu, melibatkannya saat event2 tertentu saja?

P1.43: tapi pada saat hari minggu selalu latihan, tampilnya ya pada saat ada event-event dan pada saat ada gawe. Gitu

P: selain karawitan adalagi ndak bu?

P1.44: disini padi alami itu dengan ketua mbh saban itu ada klonengan lesung, lesung dibuat ibu-ibu main.

P: itu belum dipertunjukkan juga bu?

P1.45: belum. Semua dibangkitkan lagii, karawitan sedekah bumi dengan kesadaran diri

P: berarti sukarela gitu ya?

P1.46: yaa

P: dari pemuda mungkin bu ada biasanya kan ada hadariah, disini ada apa ndak?

P1.47: belum ada. Yang ada itu satu hadariah dimushola buan karang taruna.

P: kalau dari masyarakat sendiri yang non pokdarwis itu perannya dipariwisata itu apa sekarang selain bua warung?

P1.48: belum ada. Harapannya juga ada, jualan souvenir, oleh-oleh makanan ringan kan belum ada selama ini

P: dari masyarakatnya sendiri blom tergugah begitu bu?

P1.49: sebenere tergugah tapi karena pada waktu hari2 tertentu kan pengunjungnya belum maksimal.

P: dari pokdarwisnya sendiri sudah bisa bagi-bagi gitu ndak bu hasil pariwisata itu.

P1.50: belum, pengatur administrasinya aja masih ambruladul, uangnya katanya dikas ada nyatanya juga tidak ada, hutang san hutang sini tidak bertanggungjawab makanya kemaren ingin mendatangkan pihak-pihak tertentu untuk pembinaan terkait itu seharusnya gimana kayak apa, manajemennya

P: itu karena faktor apa bu?

P1.51: pola pikir itu tadi, sdm, dianggap punya sendiri, karena belum ada ad art seperti itu, masih perlu dipahami

P: kalau harapannya ibu sendiri untuk pengembangan pariwisata dan masyarakat disi seperti apa?

P1.52: mewakili pemerintahan desa nggeh to, selalu dan selalu agar desanya nggeh walaupun itu dengan bendahara saya. Bagaimana agar secepatnya karena saya sendiri selaku pemerintah desa tidak pengen hal-hal yang terjadi kayak ini berkelanjutan, jadinya pengennya penataan itu segera diperbaiki kedepannya untuk kita semuanya bekerjasama bersamasama untuk pengelolaannya bagaimana lebih baiknya dan semuanya bisa sejahtera

P: pesan untuk masyarakatnya?

P1.53: harusnya dari semua pihak kemaren juga ada silaturahmi dari stikes untuk bisa membantu membangkitkan bisanya mengadakan pembinaan pelatihan. Dan harapannya kesadaran nya bisa mendorong terlaksanya meningkatnya wisata itu sendiri.

	Nama :	Dyah Enggarini Mukti, SE, MM	Kede P2
	Jabatan :	Ka. UPT Agropolitan dan Desa Wisata	
	No Hp :	Jum'at, 9 Juni 2016	
	Waktu :	081259287676	

P : jadi kan pasti di desa atau dikecamatan itu kan punya kelompok-kelompok sosial, nah dari kelompok-kelompok sosial yg ada disana bagaimana peran serta dalam mengembangkan wisatanya disana seperti apa?

P2.1: jadi kelompok pengembangan wisata disana namanya pokdarwis. Di dander sudah terbentuk beberapa pokdarwis dibeberapa desa. Di ngunut 1, di sumber arum juga sudah ada. Pokdarwis itu adalah kelompok yang ditunjuk pemerintah pusat melalui musyawarah untuk mengelola wisata sendiri. Disitu berperan tidak hanya sebagai pengelola tetapi perannya itu menjaga kelestarian menggerakkan masyarakat desa lainnya untuk berpartisipasi terus mengelola baik secara fisik maupun administrasi. Itu peran dan fungsi kelompok. Dan peran kelompok sendiri itu penting peran pengelola. Karena berhasil tidaknya tergantung pengelola. Kayak di ngunut, sudah ada sumberdaya alam mereka mau mengembangkan menjadi karena wisata kan nggak boleh jenuh ya, mereka harus berinovasi untuk terus mampu melakukan sesuatu yang lain apa yang disuguhkan wisatawan lokal jenuh harus membuat inovasi yang lain. Maka dari itu peran dari kelompok itu penting. Jd kami di dinas parbud(pariwisata dan kebudayaan) itu berfungsi untuk menfasilitasi mereka didalam meningkatkan sumber daya mereka untuk mampu menjadi sdm yg dibidang wisata. Jadi kita biasanya

memberikan pelatihan edukasi terkait pelayanan wisata, bagaimana membuat wisata agar tidak jenuh tadi, kasih inovasi-inovasi wisata itu kami yg fasilitasi. Kami berharap desa mampu tumbuh dengan kemampuan sendiri. Kalau yg dingunut ini sudah terbentuk pokdarwis namanya suporno, terbentuk di 2015. Tp baru kemaren hari Kamis melakukan pembinaan lg terkait adanya persoalan-persoalan bukan di kelompok tp persoalan terhadap komitmen dari masyarakat disana. Karena disana wisata alam yang berbasis air sehingga ketika ada wisatawan, bagaimana sih etika yg baik masyarakat disitu melakukan pelayanan wisatawan. Jd sebenarnya penting sekali yg pertama langkah-langkah untuk membentuk desa wisata setelah diidentifikasi adanya potensi yaitu pembentukan kelompok. Dengan kelompok kita akan memadukan kegiatan wisata.

P : jd sekarang pokdarwis aja yang mengelola pariwisata disana. Kira-kira ada kelompok lain yang berpotensi untuk mengembangkan wisata disana

P2.2: sebenarnya pariwisata tidak bisa berdiri sendiri ya. Pariwisata kan harus perpaduan dengan berbagai macam stakeholder-stakeholder. Kelompok yg mestinya yg mestinya harus tumbuh ya mungkin belum. Ya maka dari itu kemaren kita melakukan pembinaan dengan masyarakat itu memotivasi mereka membuat merchandise, souvenir-souvenir, kelompok ukm yang ada disana, makanan khas disana bagaimana untuk ditonjolkan dan meyakinkan mereka bahwa nanti ketika ada wisatawan sudah pasti cari oleh-oleh utk pulang. Maka dari itu kita yakinkan disana karena memang itu yang belum tumbuh disana.

P : terus respond dari masyarakat sendiri disana gimana buk?

P2.3: responnya kurang. Kita itu yang paling susah dinegara manapun bukan hanya dinegara kita itu mengubah mainset masyarakat itu susah. Tadinya orientasinya bukan di wisata mungkin ke pertanian, buruh, pegawai, kita buka pikiran mereka bahwa dengan wisata mereka bisa juga mendapat penghasilan. Itupun dilakukan terus menerus terus dengan rutin mereka mau menjajakan barang dagangannya di wisata kan pasti laku karena disana disana sudah ada tingkat kunjungagn. Maka diupayakan terus menerus sehingga tidak ada pengelolaan wisata saja yang diperhatikan. Mungkin tidak kelompok ya, bisa jadi usaha-usaha kecil menengah atau anak-anak karang taruna atau pemuda yaitu juga sebenarnya juga bisa. Itu kan mereka itu tidak boleh jenuh dan semuanya harus mendukung.

P : untuk karang tarunanya sendiri sekarang bagaimana buk?

P2.4: karang taruna sudah banyak yang bergabung di pokdarwis itu. Mereka yang mmembagi tugas. Ada yang menjad penunggu ban ada yang menjadi yang nunggu arusnya, mereka sudah berperan disitu.

P : misalkan disana juga ada kayak kelompok tani, kelompok peternakan begitu. Kira-kira kedepannya itu bisa nggak sih diikutsertakan

P2.5: kemaren kita sudah merencanakan. Yang di ngunut lho ya. Itu rencana kita musyawarah buat wisata edukasi pertanian disebelah balai desa. Disitu ada lahan tanah kas desa yang dimanfaatkan besok mbk menjadi wisata edukasi pertanian, jadi ada beberapa petak dimana petak itu dibuat semacam bagaimana mereka menanam. Karena pasar-pasar wisata pertanian itu bagus kemaren saya bilang ke pokdarwis. Sehingga memungkinkan sekali untuk dilakukan pengembangan. Jadi kayak menanam padi dipetak-petak, terus nanti kita sewakan apa itu sapi yang

pakek luku, terus menangkap belut disitu, kemaren sudah kita petakan insyaAllah ini moga-moga. Kemaren pokdarwis sudah bilang insyaAllah bu dan mengarah kesitu. Semoga nanti bisa terlaksana. Karena kan kemaren kita kaji lagi taun baru kita harus sudah punya destinasi baru,

P : 2017?

P2.6: sesegera mungkin lah, kan pemerintah desa kan sudah mau untuk mengalokasikan anggaran melalui APBDes. semua destinasi itu kan membangun membutuhkan biaya kan mbk, itu kan tidak hanya tugas dari pemerintah sendiri. Maka kenapa kita berlakukan kemaren kita sudah sepakat ada tiket masuk, nanti masuk kasnya pokdarwis nah nanti untuk melakukan pemeliharaan dan penurunan. Baru kemaren Kamis itu kita musyawarah lagi, dingunut dibalai desa diundang semua perangkat rt rw terus pokdarwis diundang semua. Ya begitu cara kita, jadi ketika wisata itu kan fluktuatif naik turun ya, cara kita bagaimana untuk menjaga ketika turun tidak langsung mati kita harus mencari upaya-upaya lain ya caranya menggunakan wisata itu tidak boleh langsung ditunjukkan satu destinasi pada satu waktu kalau bisa bertahap. Gitukan kalau public sudah jenuh kita munculkan destinasi baru kita munculkan apalagi yang baru.

P: inovasi baru ya buk?

P2.7: ya inovasi terus. Inovasinya kita buat edukasi pertanian, tp sama kelompok tani sama ternak. Nangkap belut. Nanti anak-anak becek-becek disitu. Moga aja, tapi kemaren bagus respond dari temen-temen, besok langsung bu, gitu, ini lagi dibenahi

P: berarti sekarang lg proses pembenahan?

P2.8: ya heem. Wisata itu tidak bisa ujug-ujug sakdek saknyet itu tidak bisa. Harus pelan, karena kita berbasis masyarakat. Pendekatannya pelan. Menyadarkan masy itu tidak semudah itu. Mungkin kalau jenengan sbg akademisi ya, kalau sudah turun membuat mereka sadar bagaimana mengupayakan diri sendiri. Kemaren itu kendalanya apa, masih banyak yang BAB disitu. Akhirnya wisatawanannya pada jijik. Akhirnya wisatawan tidak mau balik. itu kan kendala. Akhirnya kita sepakati. Besok dikumpulkan warga kita lakukan sosialisasi. Jd kita akan kerjasama dengan dinas kesehatan melakukan sosialisasi. Jadi itulah wisata tidak bisa berdiri sendiri. Dinas PU juga untuk infrastruktur. Pembinaan sdmnya, desa melibatkan semua unsurnya. Sehingga kalau mau membangun sebenarnya dari wisata saja bisa kena semua. Lingkungan kena. Karena wisata sudah pasrti yakin akan menjaga lingkungan. Karena dia tidak ingin mengecewakan wisatawan to. Jd sisi kebersihan lingkungan, atraksi wisata yang ada disana itu juga mereka jaga mereka lestarikan. kemaren tau gitu mbknya ikut biar tau respon masyarakat mempengaruhi mereka dari sisi positif. Karena mereka harus diberi pengaruh karena kalau nggak gitu misal di tubing gitu, ya ditubing terus nggak dibuka wawasannya.

P: saya juga liat jalan mau ke ngunut itu kan banyak kacang-kacangan itu juga bisa dikembangkan

P2.9: sebenarnya juga kemaren ayolah bikin apa, apa namanya ini ibu-ibunya dibikin jualan apa dingunut. Cuma ya itu tadi kemauan mereka untuk bergerak itu harus tetep kita pantau.

P: kalau tidak dipantau akhirnya monoton gitu ya buk?

P2.10: ya monoton. Mereka tidak mempunyai inisiatif

P: mungkin karena kurangnya wawasan?

P2.11: makanya kami memberikan fasilitas. Kita akan juga menuju beberapa lokasi, puasa ini ke pokdarwis itu akan kita undang diberi wawasan kita datangkan narasumber yg praktisi lho yaa, ya itu yg bergerak dibidang outbond atau apa.

P: bulan puasa ini buk?

P2.12: ya insyaAllah, sejauh ini sudah ada pendataan jumlah pengunjung, dingunut sendiri setelah ada daya tariknya. sudah, sudah ada pembukuannya. Sudah kontak ketua pokdarwisnya kan, sudah dihubungi?nanti mau dihubungi, dihubungi saja. Ya kita melakukan pendekatan kan harus dengan yang bersahabat. Kalau ngak gitu susah jd pengaruh. Kalau nggak gitu mereka nanti jd enggan, ya kita jd pemerintah jangan sok-sok ngatur padahal disana ada masalah jd saya yg harus memahami apa keinginan mereka bisa bantu apa. Saya radak mjureng-mjureng ini mbk, ada kendala tp nggak mau ngomong malah ngambek banyak ditutupinnya. Karena ada yg nyuci kambing pas ada wisatawan. Ya nanti akan kita lokalisir. Minggu depan akan ada kerjabakti dan sosialisasi terkait kesehatan.

P: kalau untuk aktifitas ekonomi disana bagaimana buk setelah

P2.13: bagus lho mbk, satu warung yang ada disana, disana kan didirikan warung dan toilet parkir, 1 warung disana bisa sampai 1-2 juta dalam sehari. Kurang lebih 500 pengujung dalam 1 minggu, pendapatanya dari parkir motor seribu, mobil dua ribu dikalikan aja, kalau nginter 15-20ribu ya wes kalikan aja kurang lebih segitu. Yang tumbuh disana parkir dan ban untuk nginter, warung-warung, lalu kedepan kita ingin mengembangkan paket-

paket outbond, jadi ketika ada wisata, sebenarnya itu pariwisata adalah ending dari segala program pemerintah karena disiu dimana ada pembangunan infrastruktur dan bagaimana masyarakat itu bahagia. Sudah masyarakat bahagia, dan juga pengembangan infrastruktur itu akan mengikuti, jadi ketika ada wisata kami dari pemerintah kabupaten secara otomatis akan membangun infrastruktur, lalu pemerintah desa alokasi dana APBD juga akan terlibat dalam pembangunan infrastruktur, belum lagi sektor ukm, ukm misalnya buat oleh-olkeh, makanan dan minuman. Jadi sebenarnya pariwisata itu kan multi player effect, ya dampak gandalah mbak. Nanti smpean disana ketemu sama mbah wo warung, Tanya, dari dulu yang pendapatannya berapa sekarang jd berapa. Turus parker kan dikelola sama anak karang taruna to, Tanya aja. Pak jogoboyo paham juga. Jd wes to, efek wisata itu banyak, dampak ekonominya bagus. Asal kan pengelolanya ya bener-bener dia bisa memanaje. Nah itu yang kadang belum dimiliki oleh mereka. Dapet uang dibagi habis gitu, padahal dana itu harus diatur berapa yang dikembalikan buat modal usaha untuk kebutuhan fasilitas penunjang. Berapa yang untuk promosi, berapa yang untuk pengelola. Ya memang pertama-pertama dapetnya harus kecil dulu, tp kan ketika promosi diprbaiki pelan-pelan kan dapet hasil. Tp mereka ndak mau nunggu itu, mintanya instan. Kalau nggak dapet uang saya makan apa bu enggar, wes ketemu iku rasane sirahku ngelu sambat ditanyain. Makanya saya bilang dodolo, sampean iso. Nggak Cuma nunggu ban tok, bisa jualan. Jualan nggak punya modal, dikasih modal ya balik gitu lagi. Naik turun. Saya paham bener ketika naik turun gimana cara mendekati karena saya dulu juga mengalami itu berjuang biar naik.

P: sudah lama berkecimpung disitu ya buk?

P2.14: dikasih PMD 5thn di staff PMD 5thn saya pindah ke bapeda 3 tahun buat program baru pengembangan bumdes. Jiwa pemberdaya sudah. Kelompok-kelompok tani itu masalahnya sama pasti dipengelola dan figure kepala desa. Karena semua kebijakan tergantung kades. Peran kec. Juga penting hrs mengetahui permasalahan dan cara yang tepat untuk mengatasi. Setiap desa beda. Ringinrejo bagus, blimbing itu.

P: berapa lama upayanya?

P2.15: ndak bisa berhentilah mbk, smpai sekarang masih sering kesana. Sekarang sudah ada 18 kelompok sadar wisata dikab. Sekarang ada 28 destinasi. Yg 25 berbasis desa. Mereka melihat ngunut, ringin, itu pengen.

P: kalau yang di sumber arum itu sudah terbentuk atau masih baru?

P2.16: sumber arum sudah, Tanya mas dodik nanti

P: terus kalau dilingkup dandernya sendiri kayak potensi alam apa saja sih bu yang bisa dikembangkan selain dingunut?

P2.17: kalau yang potensi alam banyak kunci ... ada pohon mangga. Itu tidak terekspose. Disana itu ada goa buanyak itu smp masuk, dander itu terkenal dengan sumber air ya, mulai dari kunci sumber arum ngunut kan sumber air semua dan tidak pernah kering itu kan potensi. Tapi saya pernah gini sumber arum dijadikan wisata gimana, ini teman-temen sudah mulai membuat disana tapi saya belum sempet nengok. Itu juga kami yang petakan. Akhirnya dibuat oleh dinas pengairan itu di buat anonan air itu apa namanya bong, terus sekarang sudah membuat kolam renang alami disumber arum. Terus dikunci rencana dibuat agrowisata mangga, jadi mungkin besok januari ada untuk

launching ada festival mangga. Terus didandernya sendiri, didepan waterpark itukan ada kampung kreatif to, disitu ada 2 embrio pengrajin batik ada sanggar tari terus juga antusias membuat merchandise yang dijual di waterpark. Nah banyak itu luarbiasa. Asalkan ada keinginan yg kuat dari masyarakat bukan hanya kita yang mendorong untuk melakukan perubahan terhadap pariwisata. Untuk rencana ini 2016 untuk waterpark mauada waterpark tahap kedua itu juga sudah kita bangun yg kolam besar ada kafe-kafe diatas kolam yg buka 24 jam. Itu juga akan disosialisasikan kepada temen-temen kampung kreatif. Kan ada gang tuh dikampung kreatif nah itu kalau malam bisa dijadikan kampung kuliner terus ada lampion gate dibuat indah lah, harapannya spt itu. Inik tapi belum sempet sosialisasi, kurang tenaga. Kemaren sudah datang pengrajin batik dimulai membuat merchandise.

P: jd sekarang masih memulai untuk bikin merchandise gitu?

P2.18: sudah-sudah, kalau masuk ke latansa batik, banyak yang jualan. Dompot kipas.

P: itu hanya 2 embrio itu apa udah masyarakatnya udah ikut?

P2.19: pengennya ikut, katanya ada 10 orang yang mau ikut. Ini kita sudah sampaikan ke diskridat untuk membantu. Memfasilitasi melatih mereka tp belum tau ditidak lanjuti apa belum

P: kalau diintegrasikan bagus itu. Berarti dari pokdarwisnya sendiri belum mandiri ya buk

P2.20: sudah sebenarnya. Sudah punya kas. Tapi ya itu tadi, belum mandiri dalam arti maunya instan, kudu momong. Sudah bikin fasilitas dgn kas. Karena ada konflik nyuci

kambing terus dia mogok. Orang nya yg nyuci dikasih tau susah. Akhirnya musuh tetangga, akhire gelo. Ditinggal.

P: sebenarnya sudah mandiri tapi belum mampu menyelesaikan masalah2. Mungkin juga butuh tenaga

P2.21: ya butuh dukungan dari kita dan tugas kita untuk menyelesaikan. Mandiri sudah. Ban-ban itu mereka semua tanpa campur tangan APBD lho mbk. Sama skali tidak keluar uang.

P: modal mereka buk?

P2.22: mereka urunan. Saya urunan ban. Sama sekali tidak ada APBD, murni swadaya. Mereka sudah gagas dengan perhutani kok. Jd lagi membuat perjanjian dngan perhutani karena itu tanah perhutani. Hr ini mungkin ketemu, bukades dengan perhutani. Klo sudah ada legalitas dengan perhutani kan dari pemda itu sudah bisa mengalokasikan dana kita kemaren kan belum brani, karena lahan perhutani kalau sudah ada kan enak. Mungkin 2017 bisa alokasi

P: alokasi untuk pembagian porsi kerjanya ya buk pengelola itu

P2.23 kalau itu sdah kita serahkan. Maksudnya presentasi hasil?

P: misal kayak moda pembenahan infrastruktur

P2.24: iya nanti kita bantu. Tp untuk hasil kita serahkan ke masyarakat sana, tp itu nanti kan dibagi 70 30. 70 persen ke pengelola, 30 persen ke perhutanan. Itu dari tiket masuk. Karena kemaren bahas skalian itu. Nanti ditetapkan melalui peraturan desa. Untuk retribusinya

P: untuk saat ini belum tapi?

P2.25: belum, Cuma ngintir aja, 10rb, belum ada tiket masuk. Kalau sudah ada pemberlakuan tiket masuk, makanya kita kemaren sampaikan kita mau ada tiket masuk berarti harus membenahi layanan wisata. Jangan sampai ketika ada tiket masuk layanan wisatanya sama aja. Melakukan penataan2.

P: berarti 70% untuk hasilnya bukan. kalau untuk pembangunan pariwisata dalam prosesnya kan nggak hanya hasilnya aja kan, apakah dari pihak perhutani juga ikut mengembangkan misalnya pembiayaan pengembangan itu kan juga ada, nah itu apakah juga 70 30

P2.26: hanya hasil aja. Perhutani yang punya lahan ya minta bagian tidak mau turut serta dalam pengembangan. Padahal bojonegoro 42% adalah wilayah kita, dan total destinasinya itu ada di wilayah desanya. Dengan keterbatasan wisata, kita tidak dikenal sbg daerah wisata, tidak dianugrahi potensi wisata spt tuban, sebenarnya itu kendala. Tapi inilah kontur alam yang harus kita trima dan harus berupaya keras. Perhutani itu tidak mau, kita beri kontribusi terus dia ikut mengembangkan. Tidak

P: jadi pembagiannya hanya untuk hasilnya saja. Fungsional semua dikelola dgn pokdarwis dan masyarakat.

P2.27: hasilnya saja. Itu benar.

P: kenapa seperti itu? Apakah profit oriented?

P2.28: ya rata-rata itu hutan produksi. Kenapa penetapan hutan produksi itu sudah dari aturan belanda. Perhutani ini acuan aturan undang-undangnya udah luama. Yang dimana SDMnya sudah didoktrin bahwa mereka berfungsi hanya menjaga hutan, tetapi tidak dididik untuk bagaimana mengembangkan potensi. Hanya menjaga hutan. Itulah kendala mengembangkan wisata di bojonegoro. Tidak

maksimal, kami penda punya keterbatasan aturan penganggaran. Kita mengandalkan itu harus ada kepastian lahan dan lahan siapa yg harus kita bangun karena kita ada asset disitu yang harus kita dirikan. Ketika kita bangun, sedangkan lahan milik orang lain, bagaimana kalau terjadi sengketa dsb. Perhutani itu yang susah orangnya.

P: kalau LMDH itu sendiri naungan dari perhutani, nah itu untuk apa, maksudnya itu kan program yang sifatnya sosial?

P2.29: kayak kelompok tani lah fungsinya

P: mereka juga ikut pemberdayaan disitu untuk melakukan pemberdayaan masyarakat

P2.30: maksudnya begitu, kalau ngunut ini kita libatkan. Harapannya perhutani sudah merasa aman karena sudah ada LMDH yang turut ada disitu. Maka pihak LMDH kita libatkan. Tp ndak hanya dingunut pengennya ditempat lain juga dilibatkan dari sisi positif lah. Dengan terlibatkan bisa menyampaikan ke perhutani.

P: keterlibatan LMDH sendiri seperti apa buk?

P2.31: dia menjadi pokdarwis. Scr otomatis terlibat penuh

P: kendala lain untuk mengembangkan komunitas disana? Selain dari masyarakatnya sendiri

P2.32: selalu diregulasi. Itu kelompok. Kita tidak bisa memberikan bantuan fisik kepada kelompok masy kalau dia belum punya legalitas dari pembentukan kelompok itu. Itu hrs SK kemenhubham , hrs dilegalkan 2 thn minimal sk bupati. Nah padahal apalagi untuk kelompok-kelompok wisata kan baru, karena baru melihat peluang akhirnya dia bergerak membuat kelompok akhirnya kita tidak bisa

memberikan dana ke mereka karena kendala aturan itu tadi. Dan aturan itu tadi baru diberlakukan 1 thn yg lalu. Kendala bagi kami. Kalau dari sisi pemerintah desaa dan masyarakatnya ya komitmen mereke kemauan untuk berinovasi, terus mereka maunya instan. Kendalanya dimainset kalau didesa. Sebenarnya pengen bantu, kita ngomong sambil kita bilang kita punya ini pak itu beda. Cara kita memancing kalau kita membawa senjata itukan beda dengan tidak membawa senjata. Nah itu susah yg bantuan hibah itu, rumit memberikan bantuan.

P: untungya masyarakat sendiri mau ya bu swadaya

P2.33: iya harus mau, tp dengan keterbatasan, pariwisata itu kan butuh kepastian kan mbk. Tidak hanya kepastian bagaimana bisa smpai dilokasi berarti harus ada rambu, sampai disana mereka butuh kenyamanan, ketika hujan tidak kehujanan, ketika hujan jalan nggak becek. Ada tempat pipis dan tempat sholat. Semua butuh biaya. Nah itu susah ketika ada aturan itu

P: kalau masalah manajemen kelompok gitu buk, kalau misal administrasinya tidak berjalan dengan baik itu menghambat kerja kelompok itu atau gimana?

P2.34: sangat. Apalagi tidak transparan

P: didander kayak gitu ndak buk?

P2.35: iya kayak gitu. Makanya kemaren tak ureng-ureg perkara itu. Dan rata2 dimanapun spt itu. Apalagi kalau udah ada interpersi antar pemerintah desa. Untungya yg ngunut ini pemerinth desanya bagus. Sama skali tidak ada interpersi apanya akomodatif pemerintah desanya. Transparansi pengelolaan hsl itu belum. Kemaren kita kumpul kita smpaikan. Karcis hrs kita hitung perhutani

minta itu dan kita sampaikan kemaren biar bisa jd rambu mereka bahwa tidak boleh nyleweng.

P: kalau misal kayak dibali gitu kan di wisata berbasis cbt , desa wisata yg mengunggulkan kebudayaannya ya buk, itu kalau di dander sendiri ada nggak?

P2.36: belum. Disini baru ada 2 kecamatan yg begitu. Margomulyo dan jongo. Desa wisata itukan menyuguhkan atraksi, bukan hanya atraksi alam, tetapi juga budaya. Kemaren sih ada karawitan, nah itu coba diaktifkan lagi dgn dadakan event bulanan yg bisa menarik wisatawan. Ada jaranan itu bisa menarik juga. Moga bukades bisa latihan lagi

P : Dengan adanya Ngunut ini mengunah ekonomi masyarakat?

P2.37 : Sangat mbak, satu warung yang ada disana, disana kan didirikan warung dan toilet parkir, 1 warung disana bisa sampai 1-2 juta dalam sehari. Kurang lebih 500 pengunjung dalam 1 minggu, pendapatnya dari parkir motor seribu, mobil dua ribu dikalikan aja, kalau nginter 15-20ribu ya wes kalikan aja kurang lebih segitu. Yang tumbuh disana parkir dan ban untuk nginter, warung-warung, lalu kedepan kita ingin mengembangkan paket-paket outbond, jadi ketika ada wisata, sebenarnya itu pariwisata adalah ending dari segala program pemerintah karena disini dimana ada pembangunan infrastruktur dan bagaimana masyarakat itu bahagia. Sudah masyarakat bahagia, dan juga pengembangan infrastruktur itu akan mengikuti, jadi ketika ada wisata kami dari pemerintah kabupaten secara otomatis akan membangun infrastruktur, lalu pemerintah desa alokasi dana APBD juga akan terlibat dalam pembangunan infrstruktur, belum lagi sektor ukm, ukm misalnya buat oleh-olkeh, makanan dan minuman. Jadi

sebenarnya pariwisata itu kan multi player effect, ya dampak gandalah mbak.

P : Bagaimana dengan aspek sosial budayanya bu, berpengaruh nggak bu?

P2.38 :Sangat mb, jadi kita pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, yang pertama yang harus kita indentifikasi terdapat beberapa aspek yang harus kita identifikasi. Yang pertama potensi, yang kedua aspek sosial budaya, yang ketiga aspek sumberdaya manusia yang ada disana, terus yang keempat apa ya namanya... aspek aspek ekonomi, aspek pengembangan ekonomi apasih yang bisa di kembangkan. Karena pariwisata tidak hanya berbicara mengenai destinasi disana juga ada pengembangan ekonomi, ada industri kecil, ada kuliner dan sebagainya. dari aspek-aspek itu memang harus kita identifikasi semua. Maka aspek-aspek itu semua berkaitan, ya aspek-aspek itu semua berkaitan. Tapi sosial budaya itu penting untuk kita ketahui, jadi dari sosial budaya itu kita tahu karakter masyarakat, apa yang dia kerjakan keseharian, karena wisata berbasis desa, itu bukan hanya mengunjungi destinasi atau objek kawasan tapi bagaimnna wisatawan itu terlibat, dimana mereka melihat kebiasaan kebiasaan masyarakat, kadang mereka terlibat disitu, maka hal-hal itu menarik bagi mereka. Tapi tidak lepas dari berbagai aspek tadi loh karena semua saling berrkaitan.

P :Kalau potensi bu? Terkait potensi alam, potensi budaya

P2.39 :Terkait potensi itu ada banyak, terkait potensi alam, potensi edukasi, potensi budaya, potensi potensi.. potensi buatan, ya empat potensi itu. Untuk atraksi nanti kita pisahkan, jadi nanti kita ada atraksi seni, atraksi budaya, itu biasanya kita laksanakan melalui festival atau even, dan di Dander itu terjdwal, misal setiap tahun ni digunut itu di

water fun nginter ngunut itu ada festifal sego grintil, nasi ngrintil itu nasi khasnya sana. Nah, itu kenapa ada festival seperti itu, itu untuk menarik minat pengunjung. He'eh.. jadi itu memang itu terpadu. Jadi memang destinasi dan atraksi tidak bisa dipisahkan, jadi itu itu merupakan sebuah kesatuan, terus apa yang dijual dalam pariwisata hanya yaitu dua yaitu hanya menjual kesan dan cerita. Ketika mereka berkesan dan mereka menceritakan hal macam-macam.. dan hal itu pengennya kita menjadi apa ya apa nama nya, menjadi mereka cerita juga, ini sebagai upaya promosi kita juga.

P : Bagaimana rencana kedepan untuk kerjasama dengan swasta?

P2.40 : Eh, seabarnya gini, kenapa pariwisata berbasis community based itu tumbuh dari masyarakat kita itu pengen masyarakat bergerak terlebih dahulu, eh bagaimana si cara mereka bergerak, mereka kan akan melakukan upaya upaya bergerak, ntah itu dengan menggalang modal atau dengan menjalain mitra dengan perusahaan atau swasta itu kita serahkan ke masyarakat, yang penting masyarakat bisa dapat manfaat. Kita sebagai pemerintah hanya memfasilitasi, memfasilitasi seperti apa sih, misalnya regulasi tentang pengembangan pariwisata, bagaimana penataan administrasi kelembagaan, bagaimana dengan mendidik SDM yan ada disana, bagaimana menjadi guide, bagaimana upaya promosi, nah itu kita yang melakukan. Kalau hubungan masyarakat dengan swasta itu kita hanya link, hanya jejaring aja, ini loh ada ini, kamu mau inves g, kalau mau ya langsung berhubungan dengan masyarakat dan pengelola.

P : Berarti hmm kemampuan SDM juga salah satu faktor pengembangan community based ya bu?

P2.41 : Emm.. sangat sangat...SDM itu sangat berpengaruh. Jadi kita punya potensi kalau sumberdaya manusianya atau pengelolanya tidak kreatif, dia tidak mempunyai daya jangkauan kedepan, bagaimana mengembangkan destinasi agar layak di kunjungi, bagaimana destinasi itu dapat kontinue. Karena kan kita tidak menginginkan kan ya, ketika sekarang booming tapi tidak kontinue, itu kan harus ada ide ide kreatif dalam pengembangan, itu yang mempengaruhi. Itu jadi sangat mempengaruhi, itu orang-orang pariwisata yang kreatif yang dapat mencari trobosan-trobosan peluang-peluang.

P : Kalau faktor-faktor lain bu mungkin ada lagi selain yang telah disebutkan?

P2.42 : yang perlu bagaimana kontinue itu terjaga, tanpa itu, bisa langgeng. Jadi ee bisa jadi itu bisa tergantung dari kesiapan SDM, kedua bisa jadi karena promosi wisata, promosi sekarang yang teman-teman tahu mungkin ya dengan media media mainstream ya, padahal sekarang dengan IT yang luar biasa kan bisa jadi peluang, jadi itu yang butuh waktu buat mengedukasi mereka. Bagaimana mereka publikasi dan promosi tidak hanya menggunakan media mainstream. Yang kedua manajemen pariwisata butuh itu, jadi komponen desa, pengelola apa si yang dimau pengunjung. Karena musuh kita Cuma satu loh disini, musuh kita adalah selera masyarakat yang dinamis, berubah berubah terus, nah jadi pengelolah harus mengikuti itu. Terus dampak negatif dari kegiatan wisata, jadi perubahan-perubahan social culture itu juga harus diantisipasi, kadang kita juga belum antisipasi sampai sini, jangan sampai adanya social culture jangan sampai mempengaruhi budaya yang ada di masyarakat. Mbak kalau sudah jadi, saya berkali kali diwanwancari ingini tapi nggak dikasih itunya, hasilnya saya minta.

P: harapannya ibuk untuk pengembangan wisata berbasis komunitas itu gimana buk?


P2.43: ditarget indikatur kita berhasil atau tidak itu kan tergantung target yang sudah ditentukan itu kan ada 2, berapa tingkat kunjungan dan berapa lama dia tinggal. Jika itu terpenuhi kita senang. Siapaun yang melaksanakan mau itu berbasis komunitas atau dikelola oleh pemda, asalkan tingkat kunjungan itu naik, kalau naik kan semua ikut naik, pendapatan juga naik. Terus berapa lama mereka tinggal itu kan susah bagaimana menahan supaya pengunjung lama tinggal di bojonegoro ini dengan cara apa. Jd kan kita hrs bikin sebuah paket wisata. Kita hrs bekerjasama dengan pihak2, dan kita hrs menggerakkan promosi, menyiapkan pemerintah2 dengan homestingingnya. Kalau kunjungan wisata kitab udah naik dari 2015 itu ke 2016 mey itu meningkat 37,87% dari 3 yg dikelola waduk pacet,....., dander water park, setiap jumat pemaparan.. kalau dari beberapa wisata desa itu naiknya luar biasa karena mereka baru launching awal januari 2016

P: ada nggak kajian tentang kayak kajian wisata mengenai masyarakat di dander sendiri?

P2.44: ada kajian pengembangan kawasan agropolitan itu. Kapas dander kalitidur. Nemui bu ike aja..

P: kalau kebijakan masuk kebijakan agropolitan buk?

P2.45:ya

	Nama :	Dian Rakhmawati	Kede P3
	Jabatan :	Kasi Pemberdayaan Masyarakat	
	No Hp :	Jum'at, 10 Juni 2016	
	Waktu :	081230108307	

P : Assalamu'alaikum

P3.1: ya wa'alaikumsalam, mau tanya ap mbk?

P : iya buk, maaf ganggu. kan disana itu sementara ini pokdarwis ya buk yang mengelola kawasan wisata?

P3.2: iya heem

P: kalau dari kelompok masyarakat lainnya ada ndak buk?

P3.3: kalau untuk masyarakat lain ndak. soalnya kalau pokdarwis itu kan ada LPMD tapi itu masuk pemanfaatan hutan. tp itu dimodelkan modern juga. soalnya itu kawasannya kawasan perhutani to, jadi untuk mendapatkan ijin ke perhutani itu kan kita harus pakek trik lah kasarane. jd kan anggotane lpmd dimasukan ke pokdarwis. makanya pendanaannya masalahe. jd pokdarwis itu mencakup semua, karang taruna masuk situ, lpmd masuk situ, bumdes juga sebagai pendanaane.

P: kalau yang lain kayak, kira-kira punya rencana buat kayak kelompok tani, pkk itu diajak juga ndak buk?

P3.4: kelompok tani itu nanti dimasukkan ke unit. unitnya pokdarwis. jadi pokdarwis itu nanti punya unit uni, ada yang unit untuk grogolan, terus ada unit yang untuk kayak pertanian ada paketannya. ya itu pengembangan kedepan. rencanane kayak gitu. kayak nanam padi untuk anak kecil gitu-itu lho.

P: wisata edukasi juga ya buk?

P3.5: heem. tapi sebenarnya kalau untuk kelompok tani sendiri yang sudah resmi gabung, ya bukan resmi sih kasarannya yg sudah menjadi bagian dari kita itu

kelompok tani yang alami, karena kan prodaknya kita jadikan salah satu icon juga untuk misale kalau ada yg butuh untuk buah tangan gitu kan mereka yg inikan, petani alami

P: sudah berapa kelompok petani yang sudah disana?

P3.6: kelompok petani ada 2. yang satu saya nggak tau, mungkin ini yang aktif hanya satu, pergan, petani organik. itu dia prodaknya padi alami, padi merah, padi hitam, jadi

P: jadi pertanian padi ya buk?

P3.7: heem

P: peran swasta untuk saat ini bagaimana buk?

P3.8: belum, jadi kemaren kita mengajukan ke CSR , tp gatau, katanya sih sudah diacc, cuman yg di acc yang apa ndak tau. tp kalau kami sendiri sih nang non kelembagaan pemerintah, bagi saya itu ya sudah membuat memeberikan peluang ke desa lah jadi pakek MoU. Kalau nggak salah senin ke Surabaya, mengenai penandatanganan atau gimana dengan perhutani.

P: berarti MoU nya udah slesai ya buk?

P3.9: MoU itu to, pemanfaatan sumber

P: ya. berarti pariwisata itu kan yang berperan itu pokdarwis, pemerintah juga, sama swasta. Nah itu seberapa pengaruh terhadap pengembangan wisata itu sendiri ?

P3.10: ya semua berpengaruh sih.kalau dari pokdarwisnyakan langsung berhubungan dengan konsumen jd yo belajar bagaimana belajar jadi pengelola yang baik kasarane karena mereka tidak ada besik kesana jadi dari segi usaha, segi ini memang perlu dibina lagi soalnya kadang-kadang masih terhambat sama kegiatan lainnya karena memang di kawasan wisata peran mereka daripada nganggur jadi mereka ada pekerjaan utama yg kadang jadi masalah, ya kadang-kadang misal kalau ada pesanan diluar hari libur agak susah untuk yang mengurus soalnya pada kerja, sekolah karena masih mudamuda. Kalau yang dari pemerintah sendiri yang support dana sementara

pemerintah kita, pemerintah sendiri tidak bisa mengucurkan dana kalau itu tidak jelas kecuali kalau fasilitas umum jalan ya jalan tol lha padahal untuk pengembangan wisata butuh kamar mandi, kamar mandi bukan juga kamar mandi umum maksudnya bukan kamar mandi untuk program miskin jadikan diprogram desa gak ada, terus buat taman, tamankan bukan lokasi kantor desa dan tanahnya perhutani jadinya untuk pengelolaan pengembangan atau pendanaannya otomatis harus dimasukkan dalam bumdes itu terangnya pemerintah kita kalau swasta CSR, mounya.

P: badan usahanya masuk bumdes tadi buk?

P3.11: ya pendanaannya sementara yg dilaksanakan untuk mbangun loket masuk, tempat penyimpanan ban, pelampung, ddl itukan sementara masih numpang diketua pokdarwis.

P: belum ada sekertariat ya buk?

P3.12: belum. Ya karena masih nunggu izin dari perhutani sementara perhutani sudah ngasih terserah mau buat bangunan permanen sementara sebagai pernyataan lisan nantikan desa sendiri baru bisa bergerak, kayak taman misalnya bikin taman2 kecil untuk duduk2 kalau ndak ada izin tetap percuma.

P: kalau manajemen di kelompok sendiri bagaimana buk?

P3.13: masih butuh bimbingan, belum maksimal.

P: kalau manajemen untk pariwisata masih perlu bimbingan juga buk?

P3.14: heeh

P: dari manajemen itu berpengaruh untuk pariwisata atau tidak?

P3.15: ya sementara karena pemegangnya peranannya desa ya jelas berpengaruh karena kita ada beberapa konsumen yang dikecewakan karena memang gak ready disaat konsumen pengen nyoba ngintir gak ready ada kegiatan lain, jadi harus dibagi tugas nggak pada satu orang, itu

nanti malem mau dibicarakan ada mumdes mbahas itu karena konsekuensi dari izinnnya perhutani itu ada target untuk bagi hasil.

P: kata ibukkan yang gerak ada satu orang, yg lain kenapa buk, kan dalam satu kelompok harusnya bekerjasama, itu kenapa kok cuma satu orang yang bergerak?

P3.16: bergerak bagaimana?

P:kayak ngintir, kalau ada pelanggan karena cuma ada satu atau beberapa orang jadi mengecewakan pelanggan, kan dalam satu kelompok ada banyak orang kenapa kok mereka itu tidak bekerjasama dengan baik

P3.17: makanya nanti malem mau dicari tau, kalau kemarin-kemarin bisa gitu lho karena utuk bendaharanya sendiri juga lagi cuti melahirkan jadi tidak bagaimananya jadi lepas control untuk akhir ini. Padahal kita sudah promosi ya dimulai dari facebook pokoknya sudah banyak yang tau gitu lho. Kemarin2 ada yang mau ngintir mereka nggak ready. Nanti malam mau dicoba dibahas lagi soale sekarang sudah gak bisa main-main. Misalnya target tidak terpenuhi, kan jadinya desa yang bayar. Jadi izin itu berimplikasi pada target, target bagi hasil. jadi memang sekarang pokdarwisnya sendiri juga mau kasarane ditanting untuk coba profesional karena sudah ada target yang harus disetor.

P: o berarti kalau tidak memenuhi target desa yang bayar?

P3.18: ya makane nanti malem iku mau dirapatkan. Jadikan tidak bisa lagi enak-enakanan. Kadang mau kadang tidakkan gak bisa.

P.19: kalau ini buk terkait pengelola pariwisata itu seberapa penting sih pegelola wisata itu mandiri dalam mengelola wisata? Kalau mandiri kenapa kalau tidak kenapa?

P3.20: mandiri itu, ya gak bisa kalau dibilang mandiri. Karena apa kecuali misale edukasi namem itukan bisa mandiri cuma satu orang kalau ngintir itukan gak bisa, ngatur parkir terus data-data yang ngintir, yang jaga pos-pos

disetiap bahaya, terus sampai difinish yang ngangkut lagi bannya itukan butuh orang gak bisa kalau dikerjakan secara mandiri. Lha kalau pertanian edukasikan cuma sawah nanem satu orang bisa. Satu orang bilang menerima grup untuk edukasi pertanian bisa satu orang. Tapi kalau ngintirkan gak bisa harus kelompok. terus kecuali kalau untuk wc, untuk ganti, itukan untuk sewa gitu baru bisa tapi kalau yang ngintir gak bisa paling ndak butuh 10 orang.

P: kalau kemandirian untuk inisiatif dari kelompok itu gimana buk? Sudah mandiri atau masih dibimbing?

P3.21: masih. Ya seperti tak bilang diawal butuh pembinaan. Karena memang diawal nereka ndak ada gambaran untuk pengelolaan seperti itu ndak ada sama sekali. Jadi memang bener-bener dari nol. Apalagi jiwa usahanya juga nol juga.

P: jadi perlu pendidikan organisasi ya buk?

P3.22: ya pelatihan sih sudah cuman ya kurang lah kalau saya ngomong. Pelatihan sudah pernah pokdarwis itu dilatih, tigakan kita dander sama kapas kalitidu. Untuk servisnya, untuk pemandunya itu sudah dilatih. Dari dinas pariwisata sudah pernah tapi ya kurang.

P: kalau disana ada nggak kebudayaan yang unik disana?

P3.23: kalau budaya unik itu ndak. Cuma punya kelompok karawitan terus kemarin kita coba angkat budaya lokal itu nasi goring jrintril. Itu kita mau jadikan agenda rutin tahunan. Disitu adalah makanan khas disitu, itukan terbuat dari ketela pohon makanan khas situ.

P: itu makanan khas dander situ?

P3.24: di ngunutya?

P: penghasil ketela terbesar disitu?

P3.25: ya. Jadi LPMLDH itukan dia nyewa lahannya perhutai te. Itu tanamannya cuma dua jagung sama ketela pohon. Makanya penghasil utama kalau nggak ketela pohon ya

jagung itu. Nah makanya ada nasi goreng terbuat dari singkong, ya itu namanya nasi goreng jrintil.

P: kalau menurut ibuk, keberadaan sumber daya lokal seperti budaya, SDA, kebudayaan yang unik itu seberapa pengaruh terhadap pengembangan wisata?

P3.26: kalau untuk segmen Bojonegoro dan sekitarnya saya kira ya akan tetap jadi sesuatu yang akan dicari. disekitar Tuban Lamongan Bojonegoro itu yang model2 di Ngunut itu tidak ada. Cuma sungai, air terjun, tempat mandi itu biasa kalau ngintir gak ada itu yang pertama. Yang kedua kalau buatan kayak kolam renang atau yang apa2 itu, mereka itukan beingnya kayak dibuat ya, jadi bosan ada titik jenuh, kalau itukan gak langsung dari sumber, itu jadi daya tarik. Jadi kalau model-model semi arum jeram itu gak ada.

P.27: jadi itu untuk yang pertama kalinya ya buk di Ngunut itu?

P3.28: untuk yang Bojonegoro iya. Kalau cuma wisata kalinya itu banyak tapi kalau mode 12 semi arum jeram itu gak ada dan karena alam mungkin saya pikir gak ada bosennya. Kalau kita pinter untuk ngemas.

P: kalau adat istiadat itu ada gak sih buk yang bisa dikembangkan buat berbagai atraksi wisata?

P3.29: o panganan gitu te. Manganan sudah jadi agenda tahunan ya tempatnya disitu sama. Cuma kalau manganan itu daya tariknya cuman budaya tok tapi saat manganan itu kita bisa erima pesanan untuk ngintir itu gak bisa karena memang sudah full orang disekitar situ.

P: manganan itu?

P3.30: sedekah bumi. Yang kayak tayupan gitu tempatnya disitu, sumberan situ.

P : Dari 1 januari bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat bu?

P3.31 : Sekrang ada 4 warungnya mbak

P : Membuka lapangan pekerjaan baru ya bu?

P3.32 : Iya mbak, akhire pemabuk itu berkurang, dulu kan kawasan sepi situ mbak, tempat sangat strategis untuk mabuk, akhirnya sekarang ikut ngurusi parkir, sekarang lupa sama kebiasaane. Ya Alhamdulillah.. yang diragukan perhutani kan itu, ojo-ojo orang-orang kayak gitu malah merusak alam. Ya tak balik, bagaimana nggak merusak alam pak, kalau panjenengan tidak melibatkan dalam kegiatan, tidak membari kepercayaan (cerita waktu ngomong sama perhutani). Jadi setelah ngurusi parkir, ngurusi sungai, jaga biar anak-anak nggak ngelimpang atau apa, malah paling semangat, coba kesana lak isine wong tatoan tok.

P : Kalau yang belum dibuka berapa pendapatannya?

P3.33 : Berapa ya, sebenarnya kita kan coba, mereka itu nggak percaya kalau duit itu nggak percaya, berapa Cuma 300 400, kalau sebelum resmi ya. Sekarang kan kalau yang resmi 15 1, kalau nggak resmi 15 2x, kita nyoba, alirannya kan belum di tata, saya sendiri nyoba lokasi ping piro, layak apa nggak, desember kan kemarau, hujan baru malam tahun barunya.

P: saya pernah buk coba ngintir itu kok ya masih ada yang mandi blundusan gitu,k bapak2nya?

P3.34: o lek bapak-bapak nek kono sak itik mbk. Kalau bapak2 gak menarik kalau ibuk-ibuk yang bahaya itu.

P: ya kalau ibuk-ibuknya juga sering kayak gitu?

P3.35: bukan sering lagi kebiasaan cuma sekarangkan agak malu. Makanya pada bikin wc selain bisa disewakan.

P: sudah buk terimakasih, wassalamu'alaikum.

	Nama :	Ike Widiyaningrum	Kede P4
	Jabatan :	Kasubid Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Investasi Bappeda Kab. Bojonegoro	
	No Hp :	Jum'at, 12 Juni 2016	
	Waktu :	085335483694	

P : Penelitian saya terkait pengembangan kawasan wisata berbasis community based di kec. Dander kabupaten Bojonegoro. Di kec. Dander memiliki berbagai macam potensi alam, antara lain seperti sumber air di Ngunut, kunci, sumber arum dan mangga sebesar 42 ha. Namun saat ini yang telah di kembangkan iyalah wisata Ngunut dimana pengelolanya dari kelompok sadar wisata. Apakah terdapat sumber daya kec. Dander yang dapat mendukung pengembangan wisata berbasis komunitas/masyarakat? Bisa itu berupa budaya atau potensi alam.

P4.1: Sumber daya local yang terdapat di Kecamatan dander terdiri dari sumberdaya alam, budaya, agropolitan dan kampung kreatif. Untuk sumberdaya alam yang terdapat di dander seperti sungai yang saat ini dijadikan sebagai wisata air ngunut. Serta adanya sumber air yang lain seperti sumberarum dan kunci. Untuk sumberdaya yang berbasis agropolitan yang terdapat di dander meliputi kawasan pengembangan mangga gadung yang terdapat di Desa Kunci, serta jambu biji yang dikembangkan di desa kunci. Terkait sumberdaya yang berbasis ekonomi kreatif di dander disana terdapat kawasan kampung kreatif yang mempunyai potensi pengembangan bathik,

kesenian tari dan kerajinan yang lokasinya terintegrasi dengan wisata dander park. Lokasi kampung kreatif terdapat di Desa Dander.

P : Adakah keunikan sumberdaya lokal di kec.dander yang membedakan dengan wilayah lain?

P4.2 :Yang membedakan sumberdaya local dander dengan sumberdaya wilayah lain adalah lokasi dander yang terdapat di wilayah Bojonegoro selatan dimana lokasi tersebut merupakan lokasi yang dialiri sumber air, sehingga di dander banyak potensi wisata yang berbasis sumber air, seperti ngunut, sumber arum, dan kunci. Kemudahan sumber air berimbas pada pengembangan budidaya tanaman yang lebih mudah seperti mangga dan jambu biji. Selain itu di dander ada destinasi wisata yang menjadi andalan di Bojonegoro yaitu dander waterpark yang merupakan ikon wisata di bojonegoro. Banyaknya minat masyarakat yang berkunjung juga akan berdampak positif pada pengembangan wisata yang lain.seperti wisata air ngunut, wisata kampung kreatif dan wisata berbasis agropolitan.

P : Bagaimana peran serta dari masyarakat, pemerintah, swasta dalam mendukung pengembang wisata berbasis komunitas/masyarakat?

P4.3:Peran pemerintah dengan membentuk Pokja Agropolitan yang beranggotakan SKPD teknis dan mendapat pentapan dari Bupati (SK Bupati). SKPD melalui Pokja Agropolitan diminta komitmen dalam memberikan prioritas usulan program kegiatan dengan merujuk pada msterplan agropolitan yang sudah disusun. Prioritas program kebutuhan tentunya dengan menyinkronkan dengan usulan program prioritas sebagaimana hasil musrenbang. Terkait dukungan masyarakat, tentunya

dengan melibatkan mereka sebagai sasaran program yang harus mempunyai kepedulian terhadap pengembangan kawasan. Keikutsertaan masyarakat dalam keanggotaan kelembagaan melalui Pokdarwis maupun BUMDesa yang memang diarahkan dalam pengembangan usaha wisata berbasis agropolitan. BUMDesa yang ada di desa diarahkan untuk mempunyai unit usaha di bidang wisata. Sehingga Pokdarwis merupakan salah satu unit usaha BUMDesa. Untuk peran swasta kami tim pokja agropolitan dan pemerintah desa serta kelembagaan senantiasa mencari peluang pengembangan usaha wisata dengan melalui pihak ketiga baik itu akademisi maupun swasta yaitu kontribusi perusahaan melalui CSR. Hal mengingat sekretariat CSR juga ada di Bappeda. Untuk program dari Perguruan Tinggi melalui IBW atau IBM. IBW adalah program DIKTI ipteks bagi wilayah yang memberikan pendampingan program baik berupa pelatihan maupun pendampingan program agropolitan atau wisata selama 3 tahun. Sedangkan IBM Ipteks bagi masyarakat dengan mengkhhususkan pada pemberdayaan masyarakat. Wisata Ngunut sudah mendapat program IBW dan IBM dari UBaya

P : Bagaimana dengan peran serta kelompok-kelompok sosial selain pokdarwis yang ada di kec. Dander dalam pengembangan wisata?

P4.4: Kelompok sosial selain Pokdarwis sangat mendukung pengembangan wisata di Kecamatan Dander. Hal ini mengingat potensi wisata dan alam yang ada di Dander sangat memungkinkan serta adanya pembinaan kelembagaan. Kelompok atau kelembagaan seperti BUMDesa, Kelompok Tani serta LMDH sangat mensupport. Wilayah wisata di Kecamatan Dander sebagian adalah merupakan asset atau wilayah

Perhutani sehingga sangat memerlukan koordinasi dan support sdari semua pihak termasuk LMDH dan Perhutani. Untuk LMDH terkait pemanfaatan lahan hutan (pesanggem). Sedangkan perhutani terkait ijin pengelolaan wisatanya.

P : Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata (khususnya agrowisata) di kec dander berbasis komunitas/ masyarakat bu? Dan alasannya mengapa mempengaruhi.

P4.5:Faktor yang mempengaruhi Support SKPD sebagai Pokja yang mempunyai program teknis pengembangan agropolitan, sehingga SKPD wajib memasukkan prioritas program yang mendukung agropolitan sesuai Masterplan dan merujuk pada pengembangan 13 kawasan strategis di Bojonegoro. Factor kelembagaan yaitu BUMDesa dan Pokdarwis sebagai pelaksana program yang ada di Desa, termasuk peran dari pendamping agropolitan yang bertugas membantu pengelolaan agropolitan sesuai dengan wilayahnya (Kapas, Dander, Kalitidu). Peran serta masyarakat sebagai sasaran program. masyarakat harus mempunyai kesadaran bahwa mereka harus siap secara mental dan juga perilaku untuk mendukung konsep agropolitan. Hal ini mutlak karena dengan adanya sarana pendukung yang diberikan baik oleh pemerintah, maupun swasta jika masyarakat kurang mempunyai rasa memiliki akan berdampak pada tidak termanfaatkannya saran dukungan yang diberikan atau tidak terpeliharanya sarana dan komoditas yang ada. Potensi local juga merupakan hal yang mendukung, karena potensi itu merupakan modal awal yang akan dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat. Sarana pendukung. Sebagai dukungan dalam rangka pengembangan wisata berbasis agropolitan.

P : Bagaimana dengan faktor sumber daya lokal apakah mempengaruhi pengembangan wisata (khususnya agrowisata) di kec dander berbasis komunitas/ masyarakat bu? Dan alasannya mengapa mempengaruhi.

P4.6: Sumberdaya local sangat mempengaruhi karena dengan adanya sumberdaya local itu merupakan factor modal utama, seperti potensi kawasan, budidaya tanaman dan pemeliharaan yang dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat local selaku yang mempunyai wilayah memiliki karakteristik yang harus mendukung upaya pengembanagn kawasan. Kecamatan dander merupakan kecamatan yang dari segi geografis merupakan lokasi yang terdapat sumber air sehingga pemenuhan kebutuhan air tercukupi. Hal ini sangat menentukan dalam pola pengembanagn wisatanya.

P : Bagaimana dengan faktor keunikan sumber daya lokal apakah mempengaruhi pengembangan wisata (khususnya agrowisata) di kec dander berbasis komunitas/ masyarakat bu? Dan alasannya mengapa mempengaruhi

P4.7 : Keunikan yang terdapat di Kecamatan Dander adalah kemudahan akan sumber air, sehingga dalam hal pemeliharaan dan budidaya tanaman seperti jambu dan mangga sangat membutuhkan air. Untuk budidaya perikanan juga sangat menunjang. Kemudahan ini yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Keunikan lainnya adalah dander terdapat sarana wisata Dander Park, sehingga terkait prospek wisata dan kunjungan sangat menjanjikan.

P : Bagaimana dengan faktor aset soaial (adat istiadat dan kebiasaan masyarakat) apakah mempengaruhi

pengembangan wisata (khususnya agrowisata) di kec dander berbasis komunitas/ masyarakat bu? Dan alasannya mengapa mempengaruhi

P4.8: Untuk adat istiadat memang menentukan karena ini terkait pola hidup, kebiasaan, budaya dan karakteristik masyarakat. Dukungan dan pola hidup masyarakat sangat menentukan keberhasilan pengembangan wisata. Untuk wisata air di Ngunut Dander, karena merupakan daerah sungai, maka pola hidup bersih, bebas bab sembarangan juga sangat menentukan kebersihan dan keindahan lokasi. Dengan kesadaran pola hidup masyarakat, maka turut serta mensukseskan keberlangsungan pengembangan kawasan.

P : Bagaimana dengan faktor keikutsertaan kelompok-kelompok sosial dalam mendukung pengembangan wisata apakah mempengaruhi pengembangan wisata (khususnya agrowisata) di kec dander berbasis komunitas/ masyarakat bu? Dan alasannya mengapa mempengaruhi

P4.9: Keikutsertaan masyarakat yang tergabung dalam kelembagaan baik itu BUMDesa, Pokdarwis, Kelompok tani sangat mempengaruhi pengembangan wisata. Karena dalam kelembagaan itu masyarakat bisa berkiprah dan turut ambil bagian. Kelembagaan dapat membuat pemetaan potensi dan kebutuhan lokasi. Kelembagaan seperti Pokdarwis dan BUMDesa merupakan pengelola dari wisata. Jadi kelembagaan sangat berperan mulai dari perijinan, pengadaan perlengkapan dan operasional agrowisata


P : Bagaimana dengan faktor partisipasi masyarakat, pemerintah, swasta apakah mempengaruhi pengembangan wisata di kec dander berbasis

komunitas/ masyarakat bu? Dan alasannya mengapa mempengaruhi. Terkait dengan jawaban soal no 3 dan 5

P : Bagaimana dengan faktor manajemen dari pokdarwis (administrasi, sdm, manajemen wisata dll) apakah mempengaruhi pengembangan wisata (khususnya agrowisata) di kec dander berbasis komunitas/ masyarakat bu? Dan alasannya mengapa mempengaruhi

P4.10: Administrasi dan manajemen juga mempengaruhi pengelolaan wisata. Karena akan diketahui bagaimana jalannya usaha wisata, berapa neraca dan bagaimana pengelolaan keuangan. Sehingga laba rugi jalannya usaha akan diketahui. Manajemen wisata juga harus dikelola secara profesional, karena industri wisata sangat menjanjikan. Keterlibatan semua pihak sangatlah menentukan. Jika tidak dikelola secara profesional akan menyebabkan jalannya pariwisata tidak berkembang. Orang yang memang mampu dan punya keahlian di bidang wisata yang harusnya ditempatkan.

P : Terima Kasih Bu

	Nama :	Dodik Eko Cahyono	Kede M1
	Jabatan :	Pendamping KDKT Dander	
	No Hp :	Jum'at, 12 Juni 2016	
	Waktu :	081252250234	

P : Boleh tahu nama panjang mas? Sebagai?

M1.1: Dodik eko cahyono ya, sebagai pendamping agro

P : mau tanya ini mas, kan penelitiannya inikan tentang wisata berbasis komoniti bes dimana wisata itu yang berperan disini adalah komonitas2 lokal, gimana caranya komonitas lokal itu kuat dalam pengembangan wisata, disini itu di kecamatan dander khususnya ngunut kan sudah berjalan yang lainnyakan belum menjalankan mas. Apasih mas yang mempengaruhi pengembangan wisata itu sendiri?

M1.2: untuk komunitas sendiri itu sebetulnya supaya bisa kuat komonitasnya kuat ya biar kompak solid itu adalah ketua kunci utama, karena segala permasalahan ketua yang menentukan itu bagaimana cara penyelesaian komunikasi bagaimana keanggota, seharusnya memang setiap permasalahan itu ada musyawarah meskipun tdk melibatkan luar atau yg berkepentingan misal desa, kabupaten, maka secara rutin harus dilakukan kelompok itu sendiri missal setelah kegiatan ada evaluasi, harus ada masukan atau komunikasi yg lebih baik antar anggota hingga setiap permasalahan yang ada tidak langsung besar . untuk kendala sebenarnya organisasi itu rentang terhadap masalah keuangan, keuangan itu harusnya organisasi yang baik itu memiliki buku atau administrasi

yang baik dari catatan segala kegiatan pengeluaran sedikit apapun itu harus tertatat, kemudian untuk pembagian hasil meskipun tidak ada aturan yang jelas atau masih belum terbuat adartnya harusnya sudah adil dalam pembagian hasilnya karena memang belum ada aturannya itulah harusnyan adil tidak ada yang sedikit atau lebih banyak karena masih bersifat swadaya dulu, Itu salah satunya. Sebetulnya masalah utama organisasi itu adalah ketua, untuk anggota tinggal mengikuti ketua mau diarahkan kemana maju mundur tergantung ketua kalau anggota tinggal ikut saja meskipun punya hak untuk misalkan mendapat ini dan itu tapi bagaimanapun penentuan ada diketua. Kemudian untuk halangan sebetulnya halangan dari situ untuk pengembangan secara interen kalau secara ekteren dari luar dari masyarakat sekitar yang masih belum sadar untuk saat ini ditempat lokasi sudah menjadi kunjungan sudah jadi tempat berkunjung jadi masih banyak yang melupakan memanfaatkan sepertiga p dan lain sebagainya yang memang harusnya susah merasa malu dilihat orang.

P : kalau dari segi sumber daya lokal kayak budaya, alamnya itu mempengaruhi pengembangan wisata sendiri nggak mas?

M1.3: untuk dari segi budaya sebetulnya tidak karena segi budaya adat istiadat tapi kita memadukan istilahnya seperti itu jangann smpai kegiatan kita menyalahi adat yang sudah ada. Misalkan tidak boleh mengadakan semacam konser atau tanggapan dangdut ditempat yang sudah disakralkan. Nah itukan kita bisa mensiasati dengan mengadakan kegiatan yang memang sudah dijalankan sudah disakralkan seperti layung tayup, sedekah bumi itukan sejalan kita mengikuti yang sudah ada. Untuk yang lainnya sebetulnya tidak ada masalah. Masyarakat sekitarpun untuk kegiatan lain masih

mendukung. Dan sekarang perhutani sudah oke semua sudah oke, istilahnya sudah diberi jalan.

P : kan tadi banyak tuh mas kelompok-kelompok sosial gitu. Peranan mereka itu seberapa sih kalau misal untuk pengembangan wisata sendiri?

M1.4: untuk saat ini karena kita baru, mereka masih belum ada support buat membantu, hanya saja pada saat ada kegiatan musyawarah dari kelompok-kelompok itu kita undang dari rt rw smpai kelompok tani itu datang, itu support yang paling penting karena mereka tau ini sejalan. Jadi sudah tidak membuat konflik apapun tp untuk kegiatan yg melibatkan secara langsung. Misal kelompok pertanian mau membuat apa didalam wisata atau membuat sesuatu yang mau dijual disitu belum, karena mungkin karena dilihatn ya tempat yang biasa karena lingkungan sendiri. Karena memang dari orang luar yang datang bilang cocok dibuat ini tp kalau orang sini masih belum berfikir spt itu. Belum ada yang berinisiatif, harusnya yg paling aktif karang taruna, tapi saat ini belum ada kegiatan. Harusnya mereka membuat atau menampilkan kenangan-kenangan, sablon-sablon itu belum ada. Sangat disayangkannya disitu sebenarnya

P : itu kenapa mask ok kayak gitu. Apa karena dari mereka sendiri pola piker atau gimana?

M1.5: jadi di pengembangan didaerah itu terkait sdm, dan lingkungan. Karena lingkungan daerah sini anaknya spt itu, pemudanya, di bilang nakal ndak tapi lebih kearah malas. Karena apa sekarang itu hanya duduk diwarung kopi bukan malah ke sawah. Banyak meminta dari pada memberi. Berusaha sendiri. Dimana-mana sama. Harus ada yg mau member contoh dulu disini. Susahnya itu. Makanya kesulitan menambah anggota

P : karena mainset dari masyarakat itu ya mas?

M1.6: ya, nanti dapat apa, Cuma gitu tok. Harusnya sudah terbiasa meminta, semacam kayak dipertamina, dari proyek minta berapa persen, kebiasaan itu yang saat ini terjadi. Bukan malah pengen bekerja disitu dan dapat uang dari situ. Nggak mereka malah minta itu dan leha2.

P : itu hampir semua kayak gitu mas?

M1.7: boleh dibilang seperti itu. Sekarang itu kalau melihat warung kopi dipinggir jalan, hampir semuanya anak muda. Yang sudah mnikah juga banyak. Karena memang lingkungan mendukung spt itu. Jadi untuk memulai bekerja tanpa uang itu susah, kayak gini kan swadaya harus mulai dulu, nanti kalau banyak baru dapat uang kita bagi, kalau ndak kita buat untk membangun dulu. Disini harus ikhlas. Karena jujur sebetulnya sudah capek karena yang bekerja ya hnya aku dan perangkat desa. Smpai segala kegiatan kita tunda karena ndak ada yang mau bekerja kalau ndak ada uang. Harusnya kita kan kerja dulu b aru keringat kita dibayar, kalau orang sekarang sulitnya disitu, minta uangnya dulu kerja belakangan. Iya kalau aktif, kalau pasif. Dikelompok ini itu perlu inisiataur dan orang yang kreatif dipariwisata. Kalau mengandalkan apa yg sudah ada tidak akan laku. Harus ada orang didalam suatu yang bener2 aktif mencari informasi mencari inisiatif bsok mau jadi apa dan dbentuk seperti apa. Dan juga inisoataur yang memulai kalau sudah tidak ada ya stagnan. Menunggu klo sepi yaudah. Nggak berkembang. Itu yg terjadi saat ini dikelompok. Inisiatif itu selalu datang dari atas bdari kit6a. baru mereka jalan. Jalan pun buat apa. kita diberikan kata sakti begitukan kita juga semangat akhirnya kendor. Beberapa kali kelompok itu kita betulkan, buat acara spt ini, selalu membuat kata sakti

ngono ae iso gae rame. Gitu seharusnya berpikir ini bisa mendatangkan dari sini dengan cara sept ini kta biisa menyebarkan informasi fb. Sekarang facebookn sdah hampir 1000 teman, sudah banyak informasi masuk. Kita sudah punya ini paket sudah ada tinggal temen2 menjalankan. Tp maslaah paket ini paket itu temen2 ndak usah mikir tinggal dapat uang bersih slesai. Harusnya kan enak. Tp teernyata nggak jalan juga. Kita terima paket, saya serahkan saya kasih uang, ndak ada orang, terus ngapain. Spt itu. Karena apa, disatu sisi pemikiran mereka itu masih saja berfikir keuntungan dikita, itu kan berfikir spt hrsna tidak ada, bagaimana pengelola wisata menikmati apa yang ada disitu dapat uang bersih tanpa harus berfikir, agen travel dapat sekian itu kan haknya yasudah. Yang menjual kan kita. Tp ndak, mereka masih berfikir kok enak dapet uang. Gitu kan harusnya berfikir spt itu tidak ada. Perlu dtingkatkan lagi. Justru yang bekerja sampai sata ini bukan kelompok, kelompok itu hanya menikmati siapa yang datang mereka ndak tau sebenarnya promosi yang kita buat, ndak mau tau. Yang penting datang ada rame, yaudah slesai. Hrsnya mereka mau berfikir berarti ada orang yang mendatangkan .

P : berarti perlu sosok inisiataur?

M1.8: betul, harus ada sosok inisiataur dalam satu kelompok kalau masyarakat mungkin kalau orang luar mau melibatkan nggak enak karena mereka juga tidak dapat keuntungan apapun, didalam kelompok itulah harusnya ada inisiataur yang bersifat aktif, inisiataur itu kalau dengan kata lain pemimpinnya selalu membunuh otomatis inisiataur mati tidak bisa bergerak paling tidak insiataur dari ketua.

P : ada nggak upaya menyadarkan kelompok itu bahwasannya kita butuh promosi gimana untuk mengajak

bareng-bareng untuk promosi menggait orang datang kesini?

M1.9: sebetulnya sudah, setiap kali ada pertemuan itu kita jelaskan bahwa kita sudah membuat seperti ini, kita sudah ada ini, lewea wa, lewat ini atau kita sudah langsung datang kesekolah-sekolah tapi masalahnya nggak mau tahu. Ada dari kelompok yang memang tidak mau tahu kita buat sebuah banner besar kata kuncinya kata.....ya buat apa sudah selesai buat apa. Harusnya kelompok itu dengan dibuatkan seperti itu kita didukung seperti itu o iya.

P : terus iku serta nggak untuk mengajak kelompok itu melakukan promosi dalam arti kitakan istilahnya kayak jadi wirausaha jualan prodak kitakan wisataotomatis yang punya prodak bertanggungjawab gimana caranya prodak laku, selama ini yang berpromosikan dari pemerintah,pemerintah sendiri mengajak masyarakat atau kelompok ini ayo membuat banner, kita harus mengeluarkan biaya ini biaya promosi dalam wirausahakan termasuk biaya besar.

M1.10: sudah semua sudah, kita melakukan promosi misal harga, tarif, ddl kita selalu rembuk dulu enakya seperti apa. Agar saat promosi sesuai dengan yang ada dilapangan masalahnya kadang-kadang berbeda seharusnya apapun yang ada dilapangan dikoordinasi ke tim promosi dan mereka nggak mau tahu.

P : jadi dibagian pokdarwis belum ada tim promosi?

M1.11:belum.

P :mungkin ada upaya kedepan yang dilakukan jadi ada penanggungjawab promosi dari pokdarwis?

M1.12: itulah, kita masih mencari sosok orang yang memang memiliki nilai lebih.

P : lagi-lagi belum punya SDM yang punya kapasitas untuk promosi yang inklut dipokdarwisnya tadi. Kalau dari sudut pandang saya sih kitakan harusnya yang lebih muda kayak karangtaruna harusnya lebih inisiatif, kenapa mereka kok nggak ada gairah apa mereka tahu atau belum tahu ada pengembanganini?

M1.13:sebetulnya ya sekali lagi harusnya dari karang taruna sendiri bisa buat kegiatan dana dari desa tentu bisa, tapi itu apasih yang mau didapatkan pikirannya selalu disitu kita tidak berfikir usaha kita, usaha dulu baru mendapatkan sesuatu tidak berfikir seperti itu, pasti berfikir saya dapat apa itu dulu yang pasti dibicarakan harus memperlihatkan ini dulu le uang buat ini buat belanja kamu dapat apa, itu baru jalan. Tapi kalau disuruh kumpul ayo buat kegiatan nanti kita cob dananya dari sini itu sulit. Harus dicairkan dulu dananya baru bergerak.disemua daerah seperi itu.

P : kalau mereka diikutkan pelatihan2 mereka mau ikut nggak mas?

M1.14:mau sebetulnya. Sebetulnya disini di dander itu sudah banyak pelatihan baik wisata, dari desa itu sudah, baik pelatihan sablon, batik banyak tapi tetep pelatihan. Dari wisata banyak sudah mulai darii 2015 dari pokdarwis kita ajak untuk studi banding pelatihan wisata edukasi seperti apa, caranya seperti apa semua sudah, tapi manfaatnya kurang begitu terlihat karena memang niat dan ... yang tidak mau membuka, niatnya itu yang baik ini lo untuk pengembangan yang baikseperti itu jadi masih berfikir bagaimana dapat uang, ya tapi harus disikapi dengan usaha juga.

P : kau yang studi banding melibatkan karang taruna nggak?

M1.15: tidak karena hubungannya dengan pemerintah ada aturan siapa yang diundang dan manfaatnya untuk studi banding apa. Kalau pariwisata studi bandingnya untuk ketempat2 wisaja supaya bisa menjiplak atau mengambil manfaat dari situ itu sudah, kemarin di Banyuwangi dengan kondisi sungai yang tidak punya kantor sekertariat tapi hanya sebatas kelompok mereka bisa membuat arum jeram. Harusnya dengan kondisi seperti ini sudah bisa dimanfaatkan, mengkomunikasi kunci dari kelompok itu komunikasi siapa yang bisa berkomunikasi dengan kelompok itu yang kuat kalau tidak ada komunikasi selesai kerja ya selesai gak ada komunikasi. Enak harus ada komunikasi. Pendapatan harus jelas rentang sekali itu uang dimanapun uang masuk keluar harus tertulis, misal siapa yang pinjam, utang piutang harus tertulis. Dulu memang ada kesepakatan apaun yang didapat dibagi sekelompok tpi kalau lebih sebagian masuk ini, itu ada yang kurang dibeli perbaiki.

P : ada masalah lain nggak selain itu?

M1.16: dalam kelompok ya itu saja. Apapun yang diperlukan komunikasi yang baik, ketua kunci utama berkembangnya suatu kelompok, sekuat apaun anggota kalau ketua tidak melanjutkan ya tidak selesai.

P : kalau inisiatif dari kelompok-kelompok lain mas?

M1.17: kalau kelompok lain kalau didesa kalau dia tidak masuk dalam kelompok tidak bisa memberikan ide, sementara ini setiap kali kita lakukan bersama aku belum pernah dengar ada inisiatif dari warga mau dibuat seperti apa belum pernah. Hanya kemarin ada masalah

masih ada yang *bab* inikan dari kelompok masyarakat RT-RW kita kumpulkan dilokasi, kita tidak langsung melarang memang kita lihat belum semua punya toilet sendiri, karena itu dari kepala desa yang elum punya segera diberikan, tetep solusi dari warga tidak kelompok.

P : misal peran dari kelompok tani, peternakan mereka itu nggak ada yang inisiatif ide-ide?

M1.18: belum, bahkan banyak disini yang belum tahu kalau ini tempat wisata.

P : orang sini?

M1.19: ya. Masalahnya disini kenapa inisiatif itu dari kabupaten, pemerintah karena didaerah pasti pasif, nanti kalau sudah jadi baru aktif ikut didalamnya. Kalau didaerah seperti itu apalagi kalau yang tidak suka pasti rusuh yang sulit memulai. Sebetulnya sudah jadi Cuma kemarin vakum karena anggota terpecah, kemarin dirapikan mereka mau kembali konsekuensi harus ada laporan adarit sama kerjasama dengan perusahaan dan sudah deal tinggal adaritnya.

P : itu terpecahbelahnya kenapa?

M1.20: seperti yang saya bilang tadi saya nganggur sampean kerja bayaran sama. Bisa jadi dia lebih besar. Kadang merasa dating aja minta. Dia nggak kerja yudah ngak dapet. Teges seperti itu. Karena dari awal kesepakatan kelompok seperti itu, karena awal kelompok dibuat mendadak jd kita siapa yang mau siapa yang mau. Ya ternyata dalam berjalannya waktu yang masuk didalam anggota itu tidak aktif, dan setiap ada kegiatan yang rame mereka muncul belakangan karena merasa minta. Seharusnya ketua tetep tegas. Yg bekerja aktif akhirnya

males. Kunci utama disitu. Catatan dullu anggota awal 30an karena aliran sungai besar. Ternyata yg konsisten katakanlah 15. Nah disini kemaren anggotanya 15-20, ternyata yang bekerja Cuma 4. Yg aktif. Baru kalau rame datang semua. Iya kalau datang bantu, kalau duduk-duduk tok, kan akhirnya yg aktif males. Itu penyakit sulit sekali diredam. Itu ketua harus bisa mengayomi kelompoknya spt apa. Iya iya nggak nggak.

P : kalau pengelola ini bisa dikatakan mandiri ndak mas?

M1.21: belum mandiri. Belum bia bergerak sendiri. Besok mau apa belum bias

P : kalau masalah dana gitu mas?

M1.23: dana belum ada dari kabupaten. Sementara mulai awal pakai dana desa. Kayak tadi yang diumumkan bu raya. Mulai pendanaan modal mulai pralatan dari desa. Nah kita saya dan perangkat wes mati2an supaya mereka bisa bekerja.

P : bu eggarb tdi kan bilang mas ada iuran. Berarti yang iuran itu perangkat desa, dari dinasnya, bukan dari masyarakatnya atau kelompokn ya sendiri?

M1.24: bukan, untuk kelompok sendiri belum. Mereka belum inisiatif untuk menyumbang. Mereka spt itu. Memang swadaya sementara seperti itu. Maksudnya ya banyak dari kita perangkat. Memang masih bekerja mensupport, mereka belum punya inisitif untuk melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan setiap bulan harusnya sudah menjadi kesepakatan. Hrusnya ada lporan. Dana dari desa semua sementara ini. Pas acara kegiatan launching tgl 1 jan 2015 kemaren memang mewajibkan semua perangkat desa dan rt pemberian karcis sesuai

kesepakatan. Dinominal. Misal perangkat ini 50rb. Lurah berapa ribu. Itu untuk mensupport warga yang lain. Desa itu seperti itu, jangan kaget, dulu saya kaget karena dulu dikantor.

P : kalau sumberdaya alam yang disini gimana mas yang buat pengembangan bisa ndak?

M1.26: sebetulny sangat menunjang ya, tapi karena memang tidak ada ngintir dibojonegoro, spt dingunut kan tidak ada, satu-satunya, kalau disumber arum ada, tapi sifatnya airnya dibendung. Kalau di kunci sumber arum itu banyak contohnya dimana-dimana ada. Tapi kalau sifatnya langsung dihutan ngunut belum ada. Memang kalau mau dikelola bagus, lahannya luas hutannya sejuk, deket persemaian kan beliau-beliau yang ada diperhutani, kita akan link.kan dengan wisata edukasi penanaman pohon jati. Enak sebetulnya sudah dibuka lebar-lebar tinggal bagaimana bisa memanfaatkan meskipun ada bagi hasil kan, Cuma dari tiket masuk aja. Parker dan tiket untuk ngintir dan kegiatan lain kan tidak.

P : kalau kebudayaan yang unik disini apa?

M1.27: ndakn ada, Cuma kita mau membangkitkan untuk hal2 yang kuno2, kayak festival nasi goreng jrintil. Itu dari singkong tiwul. Kita membangkitkan kayak gitu. Makanan khas. Rencana juga mau buat kolam ikan untuk anak2. Nanti kerjasama sama pertanian peternakan. Sudah ada rencana. Ada kambing sapi. Kita tidak b utuh kelompok besar kayak pokdarwis, hanya kelompok kcil. Kalau untuk event besar aja kita panggil anak2. Biar nggak terikat.

P : Kalau budayanya itu gimana mas?

M1.28: Kalau disini ada nyadariangan, makanan lah, tiap tahun pasti ada, tayupan seperti itu.

P : Seperti festival gitu mas?

M1.29: Festival, festivalnya kita adakan setahun sekali, tahun baru pasti merencanakan, dan yang pertama tahun ini kemarin, festival nasi goreng grintil.

P : Nasi gorng grintil mas?

M1.30.: Ya, grintil. Itu akan kita adakan setiap tahun. Nyadarian, nyadarian itu sedekah bumi setiap tahun

P : Kalau ini mas faktor hmm ekonomi, seperti pendapat warga gitu?

M1.31: Sebelum adanya wisata, apa namanya dari warga sekitar hanya petani, dagang dengan adanya ini sudah berkembang, ya ini adanya warung-warung. Alhamdulillah sudah mulai banyak orang disini. Sudah ada peningkatan pendapat selain dari pendapatan bertaninya.

	Nama :	Listari	Kede M2
	Jabatan :	Ketua PKK	
	No Hp :	Jum'at, 12 Juni 2016	
	Waktu :	085331116234	

P : konsep pengembangan pariwisata berbasis komunitas di kecamatan Dender nah salah satu komunitas atau kelompok sosial/masyarakat itu kan PKK juga ya bu. Ibu disini sebagai ketua PKK?

M2.1: iya.

P : Ibu Lestari?

M2.2:iya Listari.

P :boleh minta nomor sekalian Bu?

M2.3: 085331116234

P : kan disini ada wisata ngunut itu ya bu ya?

M2.4: ya, wisata situ te ngintir

P : nggeh. Itu dari PKK sendiri perannya dalam wisata itu apa bu?

M2.5: perannya PKK nggak ada lawong itu ditangani oleh karang taruna. Pokdarwis mbak.

P : 085336116234. Kalau karawitan bu e dari PKK?

M2.6: dari PKK.

P : ini menyumbang karawitan ini juga ditampilkan gitu dalam pariwisata disini?

M2.7: iya ditampilkan ini kan baru latihan tp kadang ada yang mau nangep hanya dikasih kas aja tapi belum berjalan. Baru latihan.

P : berapa bulan bu?

M2.8: 5 bulan pokoknya 2016 ini

P : berarti sementara hanya untuk kas aja?

M2.9: dulu sudah tapi, pedot.

P : kenapa kok pedot bu?

M2.10: ya kendala biaya, kadang aras2en datang latihan

P : pernah tampil dingunut juga bu?

M2.11: pernah di itu, pas disumberan waktu kunjungan pak wagup masalah pokdarwis.

P : anggota pkk sendiri berapa bu?

M2.12: 30.an lebih bisa. Rt nya aja 23 rw 4. Berarti lebih. Bisa 50 lbih

P : yang dikarawitan berapa orang bu?

M2.13: dari pkk. Itu kan campur dari nggak itu

P : dari pkk berapa?

M2.14: sedikit juga kalau dikarawitan sendiri karena alatnya terbatas juga. Bikin proposal ke pariwisata untuk pengembangan sarananya

P : ada sekitar 5 an bu yg di karawitan dari pkk?

M2.15: lebih bisa 10 orangan.

P : tujuan adanya pkk untuk apa?

M2.16: untuk mengembangkan masyarakatnya dimana bisa maju khususnya perempuan

P : untuk saat ini anggotanya dari ibu-ibu aja dari 23 rt 4 rw?

M2.17: ya

P : kan ada wisata nih bu, nah dari pkk sendiri harapannya itu apa sih untuk membantu dan mendukung pariwisata biar berkembang gitu?

M2.18: ya pkk mendukung, biar desanya rame. Dari pengelolaannya itu langsung dikelola pokdarwis, ke dinas pariwisata,

P : kan sumber alamnya itu kan banyak berupa Kacang-kacangan gitu, dari ibu pkk mungkin ada keinginan untuk ayok bikin olahan dari kacang, bikin kerajinan atau bikin Souvenir.

M2.19: ya sudah dilatih tapi ndak ada yang jalan. Mungkin karena pemasarannya

P : minatnya?

M2.20: kan banyak dilatih bikin kripik pisang jagung, tp kurang tlaten memasarkan. Sebenarnya sudah produksi tapi nggak sabar pemasarannya, pengennya laku terus. Kadang kendala modal habis. Kalau ada lagi ya buat lagi. Ada yang lancer itu usaha tahu, pernah dilatih membuat susu kedelai juga. Tapi pemasarannya yg susah

P : waktu ada event besar ada jalan sehat, karawitan, itu dari ibu-ibu ada nggak yang mau jualan gitu

M2.21: ya banyak mau jualan kan rame. Tp kalau nggak ada itu nggak jualan

P : sebenearnya kontribusi dalam pariwisatanya ada ya, mau menjual menjual?

M2.22: buat oleh-oleh makanan itu ada. Jualan jamu juga ada. Cuma kendala pemasaran yg tidak stabil dan produksinya juga pedot

P : masalahnya di pemasaran aja atau ada permasalahan lain?

M2.23: ndak ada. Cuma kadang orangnya males, kurang tlaten. Pernah ada pelatihan khusus itu dilatih membuat bunga, tp nggaada yg berhasil. Tp kalau mau ada kunjungan disuruh buat yang mau buat.

P : kalau ada yg ngontrol jalan ndak ya?

M2.24: ya kalau ada yang ngontrol ya siap2 dulu kita disuruh bikin. Soalnya nggak setiap hari membuat

P : intinya sebenearnya punya kemampuan untuk mendukung pariwisata, tp perlu pendampingan segin pemasaran.. harapan kedepan dari pkk biar bisa mendukung itu apa?

M2.25: harapannya ya kalau orang sini terbentur dari dana kadanP2 sudah dibantu tp karena pemasaran yg tidak lancar akhirnya uang habis untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

P : jadi perlu pendamping khusus?

M2.26: iya khusus pemasaran

P : pelatihan apa yg sering diadakan gitu?

M2.27: pelatihan membuat susu kedelai, kripik, banyak pelatihan. Tp ndak berjalan, selesai pelatihan yaudah.

P : yg ikut pelatihan dari semua anggota bkk atau?

M2.28: ndak, ditunjuk. Kemaren pelatihan menjahit, hmpir 1 bulan. Udah dapet sertifikat, itu lo juga tidak ada yang mendirikan jahit toko mesin jahit. Banyak orang 20 lbih.

P : eman ya bu jadinya?

M2.29: ya. Taun 2015 ada pelatihan dari kab. Langsung. Yang mengikuti smpai slesai lngsung lho ditanya iso buat klambi itu yaa hehe.. yasudah tidak dikembangkan

P : gimna ya bu caranya biar bisa gerak?

M2.30: aku sendiri ya bingung, orang sini sulit magak kan gitu. ngisi buu daus aja nggak ada yg ngisi krna nggak ada honorinya. Saya sbg ketua pkk bingung apa yg mau direkap jd ngarang kepala desanya pun juga cewek. Setiap orang disuruh kesana kesini yg ditanyakan juga ada duwitnya nggak. Terus bisa berkembangnya gimana? Sudah dibantu sama pemerintah juga tetep nggak dimanfaatkan

P : pernah nggak dari pkk minta pendampingan kayak petani itu ada penyuluh begitu.

M2.31: ada pendampingan, sudah diajukan ke pelatiihan kan. Belum ada pemasaran yg pasti lah:

P : jd sudah sering tp magak

M2.32: ya pariwisataya berjalan ya jualan disana. Ya memang ada tp jualan jajan awuran jajan basar nggak kas khusus dari desa.

P : kalau kas lebih menjual

M2.33:ya belum. Pokdarwisnya sendiri juga udah males.
Kadang kalau nggak banyak sekalian nggak diterima.

P : pkk sendiri pekerjaannya apa bu?

M2.34: kebanyakan ibu rumah tangga

P : berapa persen yang ibu rumah tangga?

M2.35: semuanya ibu rumah tangga. Nggak ada yg kreatif bekerja sendiri. Sekarang kan ada pembersihan sarang burung wallet itu yaitu kerjanya orang-orang kesitu.

P : harusnya enak ya bisa masak bareng?

M2.36: nggak pernah.

P : mau ada pelatihan lagi bu?

M2.37: kadang-kadang kan langsung soal pelatihan2 itu kebetulan bu lurahnya kan cewek membuat mengajar usulan dari bu lurah sendiri. Ada pelatihan menjahit itu juga gatau, tau-tau ada itu dari bu lurah sendiri.

P : ya itu bu ya pengen Tanya-tanya itu. Peran dari ibu pkk. Semoga pariwisatanya makin rame

M2.38:ya biar punya andil. Airnya kayaknya yg kurang, kurang deres kurang menantang. Orang-orang pekerjaanya ngetutno tapi begitu citek ya nyurungi banyak yg nyangkut bannya nggabisa berjalan. Saya pernah liat semua nyurungi kurang menantang. Harusnya airnya agak daleman dikit tinggal ngawasi

P : selain karawitan ada lagi?

M2.39: nggak ada


P : potensi alam disini melimpah itu apa?

M2.40: kacang juga pernah dikembangkan, setelah panen lngsung dijual. Kacag jagung tp nggak diolah. Lngsung dijual kadang nggak perlu dikeringkan

P : kenapa kok gitu?

M2.41: enakya gitu. Biar cepet jd uang. Padahal kalau dibikin bisa lebih mahal. Dari dulu seperti itu

P : itu yang saya mau tanyakan. Kalau ada yang ditanyakan lg dihubungi lewat sms ya bu.

	Nama :	Pak Nya'in	Kede M3
	Jabatan :	Ketua Pokdarwis Sukoreno	
	No Hp :	Jum'at, 12 Juni 2016	
	Waktu :	085335664815	

P : jdi gini pak kan saya penelitian tentang pengembangan pariwisata berbasis komunitas khususnya dikec. Dander sendiri. Nah itu pengen tau yang pertama pokdarwis itu kan ketuanya pak Nya'in, itu anggotanya berapa pak?

M3.1: anggotanya sekitar 25.

P : aktif semua pak?

M3.2: ya ada yang aktif ada yang ndak

P : yang aktif berapa pak?

M3.3: yang aktif masih sekitar 10.an,, soalnya kan banyak yang petani

P : jadi kebanyakan pekerjaannya petani ya pak?

M3.4: iya

P : ada yang dari karang taruna apa ndak pak?

M3.5: ada.

P : berapa pak?

M3.6: ada 2

P : kira-kira kalau peran dari pokdarwisnya sendiri dalam mengembangkan wisata disini itu gimana pak? Bagian apa saja gitu

M3.7: pengelola

P : jadi sebagai pengelola ya?

M3.8: iya

P : maksudnya pengelola ini jadikan kalau membangun pariwisata itu kan butuh misalnya kayak pengelola teknis pasti, kayak administrasinya, promosi juga termasuk?

M3.9: ya administrasi, promosi termasuk

P : sejauh ini untuk promosi yang dilakukan pokdarwis spt apa?

M3.10: ya lewat sosial media

P : ada web khusus atau apa?

M3.11: ya ada lewat WA, fb, setiap ada orang pengunjung kita posting dipilih gambar yang bagus

P : ada tim khusus ndak misalnya dari 25 anggota ini bagian untuk teknis, bagian administrasi, promosi? Itu plottingnya spt apa pak?

M3.12: iya ada, administrasi ada sekretaris bendahara. Sebenarnya ada tugasnya masing-masing 25 orang ini tp banyak yang ndak aktif, jadi untuk sementara kita misalkan butuh tenaga untuk ini, ya kita tarik semua

P : maksudnyan dari segi 25 ini plottingnya spt apa pak? Plotting sdm anggota ini.

M3.13: kita dua dua. Bendahara 2, sekretaris 2, marketing 5

P : ada yang dari karang taruna apa ndak pak?

M3.14: karang taruna teknis aja, kan pemuda

P :selain itu apalagi?

M3.15: humas, tim restque (tim penyelamat), pemandu public pemuda-pemuda sini ada sebagian anggota karang taruna. Kita ambilnya misal butuh tenaga 10, yang mau ikut siapa kita tidak membatasi.

P :jadi belum ada kontrak kerja anggota harus bekerja setiap hari dari jam berapa gitu?

M3.16: belum ada. Soalnya kan masih baru masih belajar

P : jadi pembelajaran yang didapat dari ini?

M3.17: belajar mengelola administrasinya, wisatanya

P : aktivitas ekonomi kelompok seperti apa pak?kayak bagaimana pembagiannya

M3.18: kedepannya ya untuk sementara kan masih persenan, nanti kedepannya akan membentuk semacam AD/ART

P : maksudnya persenan gimana pak?

M3.19: tergantung setiap harinya kan pendapatan berapa. Masuk kas sekian sisanya kita bagi pekerjanya berapa

P : pengunjungnya mengalami peningkatan?

M3.20: untuk sementara belum

P : kan aktivitas ekonominya untuk kas nah itu kira-kira dari kas bisa disebut saldo. Nah itu saldonya mencukupi atau digunakan untuk menambah perawatan atau apa?

M3.21: ya sementara untuk operasional. Kan setiap hari ntah ada ban bocor , untuk perbaikan alat

P : setiap hari pasti ada yang rusak?

M3.22: iya ada

P : kena batu itu ya pak?

M3.23: yak an batunya tajam

P : berapa pak asetnya yang dimiliki pokdarwis ini untuk ngintir?

M3.24: kita ban ada 20,+ pelampung.. ada 20 set lah

P : kalau sehari biasanya berapa pak pengunjungnya?

M3.25: untuk sekarang nggakbisa dipastikan

P : tp kalau untuk weekend selalu ada?

M3.26: ada Alhamdulillah

P : apa kendala yang dihadapi pokdarwis ini dalam mengembangkan pariwisata?

M3.27: masalah kesadaran masyarakat sekitar. Kebiasaan mandi disungai, itu kita agak kesulitan. Kalau ada pengunjung kurang nyaman

P : masih ada kayak gitu pak?

M3.28: ada

P : kan dulu saya kesini kan udah dikit gitu pak?

M3.29: mash ada belum bebas 100%.

P : kalau untuk kebutuhan dari administrasinya dari pokdarwis ini. Yg rutin dikeluarkan untuk apa pak?

M3.30: nggak rutin.. paling yang rutin untuk nambal ban bocor, tp untuk operasional yg lain jarang mengeluarkan

P : kantornya pokdarwis?

M3.31: belum ada, tp kemaren dari kepala dinas pariwisata sudah ada tanda2 pokoknya nanti pertengahan puasa kita udah ada pos setiap sebelum masuk kasih tiket. Sementara kan belum masih bayar parker sama it aja

P : nggak ada sekretariat, kalau ngumpul dimana? Buat rapat dll?

M3.32: ya kadang dirumah saya kadang dirumah bu kades, terserah enaknya dimana kan belum punya kantornya dimana

P : kalau dari budaya masyarakat disini yang bisa diangkat untuk menunjang pariwisata apa?

M3.33: yang gampang untuk masyarakat disini ya seni karawitan.

P : lainnya apa?

M3.34: belum ada

P :kalau dari adat istiadatnya?

M3.35: setiap taun ada sedekah bumi, langit tayup. Ini juga ada nanti abis puasa mungkin

P : kalau akhir taun kemaren itu apa pak? Bukan ya pak?

M3.36: yang awal taun kemaren kan semacam launching.
Kalau adat setiap taun

P : itu buat apa pak, tujuannya sedekah bumi itu?

M3.37: kalau menurut rutinitas itu wajib. Kita mensyukuri sumber air disini jd seluruh desa berbondong-bondong kesini membawa tumpeng. Startnya dari balai desa nanti diarak kesini yang ngarak itu ada reog, kayak festival.

P : kalau kekayaan alamnya yang bisa dikembangkan baik dari pertanian atau sumber air

M3.38: jual lahan, lahannya bagus untuk palawija. Kacang tanah, jagung,

P : tak liat kok kacangnya itu hanya dijemur, ngga ada niat untuk buat oleh-olehnya khas sini gitu

M3.39: kebanyakan mereka jual kering, soalnya kan mahal. Kalau yang dititipkan disini ya kacang rebus itu. Belum ada omongan dengan dinas terkait untuk mengembangkan. singkong sebenarnya juga banyak. Kripik singkong sebenarnya juga bisa, tp pendampingannya, mungkin ibu-ibu pkk bisa.

P : kalau dari ibu-ibu pkk nya sendiri gimana mengawalinya terkait ini?

M3.40: y kalau ada kegiatan-kegiatan festival begitu, kalau ndak ada ya nggak

P : selain itun masalah dalam kelompk itu apasih yang bikin menghambat buat ngembangin wisata. Masalah internal kelompok gitu

M3.41: kadang ada yang bosan ada yg jenuh. Makanya anggotanya makin lama makin berkurang

P : jenuhnya kenapa pak?

M3.42: jenuhnya pendapatannya tidak sesuai

P : berarti bisa dibilang marketingnya kurang ya pak? Seandainya marketingnya banyak yang datang pasti ini, ada inovasi apa nih kan udah ada mdia sosial untuk banyak orang yg datang?

M3.43: untuk sementara nunggu perkembangan dari dinas pariwisata gimana. Soalnya kan rencana mau ada semacam diperbaiki tempatnya. Siapa tau dengan diperbaiki bisa menarik pengunjung

P : mau dibangun?

M3.44: iya. Soalnya kan dari perhutani sudah ada kps.

P : jd saat ini nunggu perbaikan, baru disusun lagi gimana pengembangannya

M3.45: nanti kan promosinya bisa lebih bagus

P : kalau struktur dari pokdarwis sendiri ada ketua, bendahara sekretis terus ada apa lagi pak?

M3.46: humas teknis marketing sama instruktur sama kebersihan

P : tiap mingg pak itu bersih2 setelah event?

M3.47: setiap minggu seleai acara

P : berapa persen untuk kas dari pokdarwis berapa persen untuk pekerja tiap kali ada pengunjung?

M3.48: kita biasanya misal dapatnya katakanlah 1 juta, 300 untuk kas

P : jd 30% dari penghasilan untuk kas untuk infrastuktur dan perbaikan ban bocor dll, kalau sekarang pemasukan dari penghasilan, parker sama ngintir. Selain itu ada penghasilan lain ndak pak?

M3.49: belum ada. Pokdarwis hanya dari parker dan ngintir

P: selain ngintr ada lagi ndak yang dikelola pokdarwis?

M3.50: tempat outbond. Biasanya bayarnya sewa kebersihan sewa tempat. Mereka punya aktivitas sendiri, dan uangnya masuk kas pokdarwis

P : selain itu?

M3.51: tidak ada

P : jadi ada 3 itu penghasilannya. Parker, ngintir, outbond. Sementara pengeluaran hanya untuk perbaikan alat aja pak?selain itu?

M3.52: ya kita kalau ada anggota yang sakit, uangnya dipakek.

P : tercatat dengan rapi pak?

M3.53: ya ada kuitansinya

P : perlu nggak dari tiap anggota diadakan pelatihan tentang manajemen, administrasi dll?

M3.54: sangat perlu. Kemaren katanya mau ada pertengahan puasa ada pelatihan sebojonegoro khusus untuk pengelola .

P : harapannya bapak sendiri dari pokdarwisnya sendiri biar maju

M3.55: ya kerjasamanya dengan dinas terkait, dan kesadaran diri masyarakat sendiri biar ini, biar bisa bersinergi

P : sekarang itu bagaimana sih pak kerjasamanya para kelompok sendiri dengan pemerintah?

M3.56: baik. Kalau kekurangan dikasih solusi sama pihak sana. Sering membantu dana juga

P : ada anggaran sendiri ndak pak dari desa?

M3.57: sementara belum. Cuma anggaran kecil kalau mengajukan dana. Kalau anggaran rutin belum

P: mungkin ada masalah lain yg menjad kendala buat pokdarwis ini ekerja untuk mengembangkan wisata?

M3.58: sementara ya itu-itu aja. Dulu kan ada kendala dari perhutani, tp sekarang kan udah. 30 untuk perhutani 70 untuk ini. Kita dikelola oleh bumdes. Pengelolanya bumdes, pokdarwis sebagai unit pelaksana. Masalah pembagian dan segala macamnya masuknya di bumdes.

P : dari pokdarwis kan ada anggotanya yg bekerja nah nanti berarti gajinya diambil dari bumdes?

M3.59: ya bumdes aja. Kalau untuk kas dari pokdarwis kita sendiri. Nanti untuk bumdes berapa persen dan untuk kas pokdarwis berapa persen. Yang dikelola pokdarwis itu uang kas aja.

P : bumdes berarti pak kamituo? Pak lasmija?

M3.60: ya

P : terus rencana dari kel sadar wisata ini kedepannya mau diapakan ngunut ini rencananya? Apa mau kerjasama sama kelompok lain?

M3.61: kita kerjasamanya sama bumdes saja.

P : kerjasama dengan yg lain? Misalnya sama ibu pkk bikin souvenir dll

M3.62: semuanya biar diampaiakan bumdes, siapapun bisa gabung. Kan kita nggak membatasi silahkan mau gabung, dari karang taruna dll mau bikin souvenir, bros, kuliner, pokoknya yg minat nggak harus kelompok selama itu positif didukung

P: Bicara mengenai keunikan pak, menurut bapak keunikan ngunut dari wisata yang lain apa pak?

M3.63 : berbicara bojonegoro ya mbak, ini kan wisata alami, kebanyakan kan kayak water park gitu kan, wisata alam yang ada di bojonegoro pertama.

P : kalau budaya masyarakat yang dimiliki masyarakat disini, itu kan bisa digabungin sama wisata, ada nggak pak rencana buat ngembangin?

M3.64 : kalau rencana ada mbak, rencananya seni karawitan, kalau ada event rencananya kita tampilkan, kayak tahun baru kemarin kita tampilkan seni karawitannya di lapangan situ.

P : Denger-dengar waktu tahun baru itu sampai penyewaan WC masyarakat juga ya pak? Jadi ada keuntungan untuk masyarakat ya pak?

M3.65 : Iya. Kita kan belum bikin yang disitu, kita g mau ambil untung sendiri, kita arahkan ke rumah warga.

P : kalau dari pokdarwis pengennya wisata ngunut ini seperti apa nantinya?

M3.66: ya berkembang lebih maju lagi

	Nama :	Pak Nya'in	Kede M3
	Jabatan :	Ketua Pokdarwis Sukoreno	
	No Hp :	Jum'at, 12 Juni 2016	
	Waktu :	085335664815	

P : jdi gini pak kan saya penelitian tentang pengembangan pariwisata berbasis komunitas khususnya dikec. Dander sendiri. Nah itu pengen tau yang pertama itu dari budaya . gini aja dari pokdarwis itu kan ketuanya pak..... itu

P : Perkenalkan pak, nama saya Cindy dari ITS. Disini saya sedang melaksanakan peneitian pak, judul penelitian konsep pengembangan kawasan wisata berbasis komunitas di Kec.Dander. Jadi saya ingin tanya-tanya pak terkait komunitas/kelompok sosial yang ada di kec.Dander. Sebelumnya ini dengan Bapak?

M4.1: Mudofar, kalau pakek belakangnya Spd

P : Bapak Ketua LMDH?

M4.2: ya LMDH, Wanan Abadi.

P : anggota LMDH dari masyarakat semua pak?

M4.3:iya dari masyarakat desa hutan

P : tercatat berapa pak anggotanya?

M4.4: ada 160, untuk sementara 160

P : bagaimana dengan struktur organisasinya pak?

M4.5: sekretaris ada, ketua ada, bendahara juga ada, termasuk anggota dari desa juga ada di kepengurusan, termasuk dari perhutani ada.

P : oh berarti dari desa ada, masyarakat dan juga perhutani ya pak

M4.6: ya

P : kalau tujuan dari adanya MLDH pak?

M4.7: kalau tujuannya kan dah jelas, dari perhutani bekerjasama dengan masyarakat untuk memperdaya kan masyarakat, berbagilah istilahnya, jadi berbagilah dengan masyarakat, LMDH kan cuma jembatan

P : untuk pengelolaan hutanya pak, mensejahterahkan

M4.8: untuk mensejahterakan masyarakat

P : disini kan ada wisata ngunut itu ya pak, dimana lahannya di wilayah perhutani. Nah, bagaimana peran serta LMDH dalam pengembangan wisata?

M4.9: kalau disini, saya ketepatan ketua dibagian depan

P : bagian depan?

M4.10: jadi wisata itu yang membidangi termasuk LMDH, terus di desa ada pokdarwis, istilahnya itu pelaksana,

P : kalau LMDH pak?

M1.11: tempatnya kan di hutan, istilah disini itu wewenggon, termasuk bagian dari LMDH, ketepatan LMDH atau lokasi lembaga punya perhutani, kalau tempat disitu otomatis harus lewat LMDH, meski dari desa juga harus lewat LMDH

P :ow, sebagai fasilitatur, penyambung gitu yapak

M4.12:iya menjembatani

P :berarti sebagai fasilitatur keperhutani ya pak. Untuk saat ini bagaiman adukungan perhutani untuk pengembangan wisata pak?

M4.13:bagus,

P :bagusnya seperti apa pak?

M4.14:untuk sementara, pembagian, rencananya baru rencananya 70%:30%, 30% untuk perhutani, 70% untuk desa.

P :perhutani pusat atau LMDH pak?

M4.15:ndag, yaprhutani, untuk sementara pokonya mulai dari untuk itu ada kriteria, kalau kemarin saya itu pernah mendegar untuk lokal jawa timur

P :apanya pak? Pembagiannya?

M4.16:iya pembagiannya, untuk lokal jawa timur, rencananya begitu, dealnya berapa saya belum tahu, tapi insyaAlah deal itu

P :selain fasilitatur, bagaimana lagi ya pak LMDH bisa berperan disini, untuk pengembangan wisata?

M4.17: untuk itu ya otomatis LMDH ikut berkecimpung disitu, otomatis

P : jadi anggota gitu pak?

M4.18: iya tapi ya sebagian, kecuali ya di hutan itu kana da tanah yang bisa ditanami, itu ya masuk anggota

P : sejauh ini aktivitas LMDH sendiri apakah hanya memanfaatkan atau hanya menggarap lahan-lahan hutan

M4.19: nggak kalau LMDH kan depankan sudah saya bilang hanya jembatan, jadi yang ikut mengerjakan disana yang ikut nggarap tanah termasuk anggota, kalau disini namanya petaninya lah.

P : iya. jadi LMDH punya pengurus inti, terus anggotanya ya petani-petani itu ya pak?

M4.20: iya termasuk poja-pojakan ada

P : kalau pengurus inti berapa pak??

M4.21: pengurus inti 6. Ketua, wakil ketua, sekretaris I, sekretaris II, bendahara I, bendahara II, pelindung, lurah.

P : berarti aktivitas LMDH sendiri hanya fasilitas ke untuk aktivitas anggotanya itu ya menggarap tanah2.

M4.22: menjembatani.

P : ya anggotanya menggarap tanah-tanah petani ya pak?

M4.23: ya. Masalahnya besokkan ada pembagian tapi kan lewat LMDH

P : pembagian hasil panen pertanian hutan.

M4.24:sudah tertata rapi itu.

P : berapa persen itu pak untuk petani?

M4.25:25.

P :o, 25 untuk petani?

M4.26: untk LMDHnya.

P : o 25. Berarti 75 untuk petani gitu ya pak?

M4.27: nggak. Perhutani. 25 untuk...

P :LMDH itu maksudnya petaninya ya pak?

M4.28:iya. LMDHkan lembaga masyarakat desa hutan.

P :kira-kira ada rencana ini nggak pak kan nganutkan akan dikembangkan menjadi wisata pastikan rawan terhadap lingkungan. Pas dari LMDH adarencana untuk ngasih masukan ke pokdarwisnya sendiri untuk menjagakelestarian lingkungan?

M4.29:ya otomatis ya untuksementara baru trining. Ya saya kasih waktu 1 bulan sampai jadi ininya.

P : ininya tok-toknya ya pak?

M4.30: trining itu kalau terlihat baik ya lanjut kalau tidak prei. Tapi kelihatannya baik. Tujuannya kan malah lebih bagus sungai itu dulukan orang buang hajat, untuk mandi, mandikan biasanya sulsusan. Tahu sulsulan?

P :ya ya

M4.31:seperti turis itukan, apa apanya kelihatan. Untuk mencegah itu termasuk buang hajat disitu kenyataannya

sekarang itu berkurang jauh berkurang. Jadi hanya ada beberapa orang karena apa buang hajat di wc itu nggak mau keluar mungkin sudah biasa buang disungai.

P : jadi akhirnya menjaga lingkungan juga ya?

M4.32: ya otomatis. Jadi buat apa itu?

P : ngintir

M4.33:ngintir itukan tetep sungkan kan?

P : nggeh (jdi kalau adik ingin mengembangkan pariwisata sebenarnya yang membawa dampak positif dari lingkungannya ya pak?)

M4.34: iya kebersihannya juga terus masyarakat lingkungan situ biar beberapa minggu ada berapa disitu istilah sini kerja bakti.

P :untuk menjaga dan merawat tempat pariwisata ya pak itu sebagai servisnya?

M4.35: tapikan nggak mengurangi pohon-pohon yang ada ditebang atau bagaimana terus membangun permainan disitukan nggak boleh yakan istilahnya sementara nggak permanen. Kemarin ada sosialisasi.

P : terkait ?

M4.36:terkait wisata.

P :dari desa pak?

M4.37: dari pihak wisata sana.

P : berarti yang diundang ketika sosialisasi itu dari LMDH diundang dariapa lagi pak?

M4.38: dari tokoh masyarakat, organisnya juga, pak RT-RW.

P :tokoh masyarakatnya siapa pak ?

M4.39:tokoh masyarakatnya itu dari tokoh agama, dari

P :meskipun pariwisata juga diundang?

M4.40:iya.

P : apalagi pak yang ikut berpartisipasi disana?

M4.41:dari PKK juga diambil beberapa sekitar 60 orang

P :banyak juga ya pak?

M4.42:terkait dengan bumdes. Tau bumdes?

P : iya. Badan usaha milik desa. O jadi bumdes nanti membawai unit-unit itu ya pak ya?

M4.43:lumayan

P :pengunjungnya gitu to pak.

M4.44:tp untuk sementara masalah hasil untuk perawatan dulu.

P :jadi untuk anunya masih kurang ya pak?

M4.45: saya sendiri itu nggak mau tahu uang yg masuk sekarang hanya untuk perawatan terserah pelaksanaan itu.

P :kalau disini sendiri itu daya misal potensi yang disini itu yang bisa dijadikan daya tarik wisata selain ngunut ada lagi nggak pak, potensi alam, budaya untuk mensupport pengembangan pariwisata di ngunut ?

M4.46: maunya itu.....ini terus disini mau dibuat kolam renang anak kecil....

P :dimana pak?

M4.47: sumberan

P : o ini sumberan ini. O ini sumberan juga?

M4.48:ya

P : oh berarti potensi alam yang disini itu yang berpotensi sumberan juga.ya

M4.49:

P : kan baru dibangun pak?

M4.50: ya baru dibangun tapi kenyataannya... masalahnya tempat mandi seperti wc itukan banyak dibojonegoro beberapa dikabupaten juga ada.

P : berarti di ngunut itu lebih unggul pak

M4.51:kelihatannya.

P : kan mau dikembangkan lagi lebih unggul

M4.52: iya.

P :kalau milik perhutani wana tirta?

M4.53:diselahnya sumber itukan ada gua tapi sekarang masih belum

P : kira-kira itu bisa nggak pak?

M4.54: insyaallah bisa tapi entah kapan saya kurang tahu.

P :kan itu didalam lahannya. Kalau manatirta itu bagaimana pak yang punya perhutani?

M4.55: ya.

P :yang mengelola?

M4.56:pemda

P :o pemda juga. Sekarang perhutani sendiri? Yang dander yang sebelahnya itu lo pak. Katanya itukan katanya dander park itu punya pemda, manatirta punya perhutani?

M4.57: saya kurang tahu. Yang saya tahu. Yang jaga itu kan orang pemda

P : kalau budaya lokal gitu pak? Yg dimaksud model budaya kayak apa? ya segala budaya gitu pak. Yang sekitarnya bisa membuat daya tarik wisata?

M4.58: ya sumber itu. Sebelum jadi wisata juga banyak yg mandi disitu. Ada turis2. Yang unik lagi itu disebelahnya sumber itu, ada sumber kayak belerang gitu. Besar. Airnya kesungai juga. Disini namanya banyu biru

P : di ngunut juga?

M4.59: iya sebelah barat sungai. Ada jembatan sebelahnya

P : tapi ndak pernah ditampilkan?

M4.60:belum. Bentar lagi, Kan harus nomer urut. Diselesaikan dulu yg disitu. Disitu juga blukutuk tapi lebih besar. Kalau dikayangan kecil. Keluar api juga itu. 200meter masih ada.

P : itu tanahnya perhutani juga?

M4.61: ya

P : kalau dari LMDH sendiri harapanya untuk mengembangkan wisata dingunut ini apa pak?

M4.62:

P: berarti membagikan 30 persen itu bukan untuk LMDH?
Tapi untuk perhutani?

M4.63: YA

Nama : Lasmijan

Kode M5

Jabatan : Ketua Bumdes dan pemilik warung

Tanggal: jum'at 3 Juni 2014

P : nama lengkapnya bapak sinten?

M5.1: lasmijan.

P : sebagai ketua bumdes. Bumdes ini ada anggotanya pak?

M5.2: ada.

P :ada berapa pak?

M5.3: ada 6.

P : aktif semua?

M5.4:ya masih aktif. Tp sebetulnya banyak. Unit pelaksanaan banyak. Pengurus utama hanya 3. Saya, pak budiono sbg sekretaris, partono bendahara. Dibawahnya ada unit pelaksana, unit simpan pinjam pak muji, sekretarisnya mbk rani, ada 3 pengurus saya lupa. Yang utama pelindung(kepala desa) sama pengawas

P : unit pelaksananya satu ya pak?

M5.5: itu bisa beberapa. Semuanya yg ada kegiatan yg menyangkut keuangan dibawah naunga bumdes, objeknya masing-masing. Seperti pariwisata, ikut salah satu unit pelaksana. Jd menurut usahanya masing-masing, sementara ini hanya 1 unit untuk simpan pinjam tetapi belum lancar

P :kalau pokdarwisnya sudah?

M5.6: belum, kan memang baru, jadi kan mau proses pengujian dari perhutani.

P :berarti rencananya pokdarwis ini jd salah satu unit pelaksana?

M5.7: ya

P : kalau tujuan utama dari bumdes ini apa pak?

M5.8: ya untuk mensejahterakan masy. Hasil dari kegiatan bumdes itu kan untuk sosial, untu kepentingan masyarakat.

P : berarti untuk simpan pinjam ini dananya dari masyarakat sendiri atau dari desa?

M5.9: ndak, itu dulu dari bantuan pemda. Setiap satu tahun sekali kan dpet bantuan dari ADD kadang 2 jt, 5 jt

P : sebagii simpanannya bumd ya pak?

M5.10: untuk tambah modal. Nah sebetulnya modalnya bisa dari pihak ketiga orang-orang mau pinjamkan bisa. Sementara hanya bantua dari pemerin tah. Kalau dari masyarakat belum

P : kalau minjem?

M5.11: kalau minjem ada. Tp kurag lancar pengembaliannya. Rencana saya akan saya ambil alih beli pupuk beli untuk kegiatan lainlah, sekiranya bisa laku bisa berjalan. Setelah saya coba 2x untuk simpan pinjam Ternyata vacuum terus. Pengembaliannya kurang baik yang kurang banyak.

P : jadi untuk pariwisatanya sendiri masih belum ya pak?

M5.12: belum

P : rencananya gimana pak sistemnya?

M5.13: rencananya kan membuat adart nya kan belum dibuat. Terus desa belum membuat perdes tentang aturan pariwisata. Yang mengelola kan desa. Sebelumnya kan harus ada peraturan desa tentang pariwisata. Ini belum soalnya kan kalau ada dana dari pemerintah ada struktur organisasinya kan mudah.

P : Ini berarti sistemnya kayak dari pemerintah itu dananya dikucurkan ke bumdes terus larinya ke pokdarwis gitu pak?

M5.14: ya kegiatan pariwisata.

P :tapi masih belum ya pak? Masih rencananya? Rencananya nanti masih kontribusi spt apa pak? Maksudnya rencananya nanti sebumdnya ini perannya seperti apa dalam pariwisata ini selain menerima sumbangan² dari pemerintah terkait pengembangan pariwisata?

M5.15: ya memang dari pemerintah lewatnya di bumdes ada nanti disalurkan ke unit²

P : selain itu pak? Itu nanti bumd bantu apa pak untuk pengembangan pariwisatanya?

M5.16: ya memang mencari kebutuhan disitu untuk apa? Untuk pinjaman modal untuk kegiatan apa membuat outbond atau membuat apa yang disitu ada kegiatan ada objeknya kan bisa dimodali.

P : ada nggak sih pak pemasukan dari pariwisata ke bumdnya?

M5.17: belum sementara belum berjalan.

P : rencananya pak?

M5.18: iya memang iya.

P : rencananya bumd ini turut serta dalam mengelola keuangannya pokdarwis?

M5.19: iya memang, jadi pokdarwis dibawah bumd.

P : jadi keuangannya di bumd.

M5.20:istilahe bank daerahe.

P : bank daerahnya gitu. berarti kalau ada apa2 misalkan ibu PKK pengen ngadain usaha ini itu larinya ke bumd gitu?

M5.21: iya2. Jadi sebetulnya harus nggabung.

P : prosedurnya sudah diadakan dengan jelas mungkin pak? Kalau misal ibu PKK pengen pinjemke bumd itu seperti apa, rencananya?

M5.22: belum. Aturannya belum dibuat, cuma sementara ini pengurus lama diganti pengurus baru jadi memangnya tidak lancar itule akhirnya pengurus lama diganti. Sementara ini belum berjalan.

P : nggeh. Tapi rencananya mau buat gimana prosedur pinjem uang ke bumd? Prosedur pemasukannya?

M5.23: ya aturan2 perjanjian.

P : berarti masih baru pak, berapa bulan ini pak dibentuknya?

M5.24: kalau adanya mulai 2008 tapi tidak bisa berkembang tidak bisa berjalan dengan lancar karena ya disimpan pinjamnya orang-orang itu, akhirnya pengembaliannya juga sulit

P : terus ada lagi ini pak, njenengan pegang bumdnya ini mulai kapan pak?

M5.25: kalau saya kan bertempat diatas di pengawas jadi mulai 2008 itu saya. Sekarangkan ada aturan perangkat tidak boleh jadi anggota bekerja gitu kalau ini diperbarui lah, terus lagi bpd ya nggak bisa harus masyarakat biasa yang memegang sementara ini diambil alih orang lain diperbaharui terus lagi bpj ya nggak bisa harus masyarakat biasa yg memegang sementara ini diambil alih orang lain diperbaharui istilahnya.

P : sejak 2016 ini ya pak?

M5.26:ya untuk sementara rencananya akan tidak disimpan pinjamkan akan diusahakan lain

P :untuk unit2 kegiatan?

M5.27:ya mungkin nanti rencananya akan diberikan perok disewakan kan bisa berkembang. Kan istilahnya kalau nggak ada kontrak kan barangnya masih. Kalau disimpan pinjamkan kalau nggak kembali hilang. Ndak dapet apa2.

P : kalau rencananya kedepan bumdes mau apa aja bumdes ini?

M5.28: untuk menggali potensi2 yang bisa digali yang memang belum digali nanti kan bisa dimodali bisa digali

istilahnya tergantung biaya nanti kalau bumdes sudah berkembang bisa menggalakan potensi disini

P : kalau berbicara potensi, sebenarnya potensi apa yang bisa dikembangkan disini

M5.29: ya memang masalah produksi pertanian juga bisa perkebunan pariwisata

P : la pertanian apa aja pak?

M5.30: ada petani padi, jagung, lonjok,

P : kalau perkebunan pak?

M5.31: kebun mangga jeruk ada, jambu

P : berapa hektar pak

M5.32: istilahnya ya baru angan2 rencana kemsren sudah berhubungan dengan dinas perhubungan untuk mendatangkan bibit jagung jambu merah, kalau mangga sudah ada tapi belum banyak. Karena rencananya akan membuat untuk wisata bagi orang-orang disini seperti bule disini engen tau cara menanam padi.

P : edukasi?

M5.33: yaya akan disediakan disebelah balai desa karena ada tanah didesa.

P : kalau potensi alamnya pak yang bisa dikembangkan buat wisata apa pak?

M5.34: sumber air

P : kalau didandernya itu apa pak? Banyak pak? Ya sumber air itu?

M5.35: ya gua2.

P : oh kayak gua lowo itu ya pak, itu lahannya milik perhutani ya pak?

M5.36: ya

P : kalau budaya disini yang bisa digunakan daya tarik untuk menarik pengunjung ada nggak pak?

M5.37: kalau budaya seni hanya karawitan

P : adat mungkin pak? Yang bisa dijadikan penunjang wisata gitu pak.

M5.38: setiap taun mengadakan sedekah bumi. Semua orag bawa tumpeng dalam satu tahun sekali.

P : bulan apa pak biasanya?

M5.39: nggak pasti, harinya jumat wage seperti tadi jumat wage. Pada waktu jumat wage malam jumat wage dimakam itu banyak orang bawa tumpeng. Kemudian keberkahan yang sudah diterima untuk rasa terimakasihnya.

P : itu makamnya siapa pak?

M5.40: itu makam sesepuh disini. Saya sendiri kurang tau jelas karena memang tua. Hanya kata orang kata orang, kepastiannya nggak ada

P : berarti udah turun temurun?

M5.41: ya

P : memang harus dilakukan disana ya pak? Nggak bisa ditempat lain?

M5.42:nggak, harus. Jadi sudah ada kebiasaan. Disamping itu ada kesenian namanya wadek, sindir, iya yg ibu-ibu itu. Ada pertunjukan itu. La disini itu pelaksanaannya ada dua tempat. Yang satu disumber air duwuh yang satu sumber air welo . kalau disumber air di welo Pertunjukane wayang golek.

P :la itu didesa mana pak

M5.43:ya didesa ngunut. Tp sumber duwuh sumber welo kan terdiri dari 3 dukuan, 1 desa 3 dukuan.

P : dukuan itu dusun ya

M5.44:iya 3 dusun. Orang desa ya dukuan. Jd setiap dusun ada ketua namanya kasun. Saya kepala dusun sini. Jd duwuhan ada kepala dusun, ngunut juga ada kepala dusun. Kan jualan disitu

P : banyak pak pengunjunnya?

M5.45: yang banyak sabtu minggu, hari2 biasa juga ada tp sedikit.

P :pergantian pengurus ini kapan pak njenengan?

M5.46:baru kemaren

P :bulan ini?

M5.47:iya. Baru kemaren didatangi dari Yang member sosialisasi

P :berarti baru ganti pak?

M5.48:baru banget. Sekarang kan diadakan pendamping yang bertugas pendamping dari kabupaten

P :pendamping apa pak?

M5.49:pendamping bumdes

P :bukan m as dodik ya pak?

M5.50:bukan. Itu pendamping pariwisata.

P : oh ada sendiri ya pak. Banyak ya pak pendampinP2?

M5.51: baru saja kemaren pertemuan. Kemaren kan untuk bojonegoro diprogramkan diharuskan daftar husada bumdes itu. kemarin yg sekiranya disetujui sekabupaten 28 desa. kan malah ditawari dana untuk modal 25 jt.

P : bumdes ini pengurusnya dari perangkat desa ?

M5.52:kalau dulu sebagian dari perangkat desa tapi sekarang nggak boleh aturan itu diperbaharui.

P : berarti sekarang murni dari masyarakat ?

M5.53:ya ya

P :terus nanti inikan rencananya bumdes punya unit pelaksana pokdarwis itu. Selain itu mungkin rencananya ada penunjang yang lain ya pak?

M5.54: ada, tetap digali sebagai unit pelaksana.

P :untuk pokdarwisnya sendiri otomatis nanti ada pemasukan buat dari kegiatan pokdarwis ada pemasukan khusus bumdesnya sendiri ya pak?

M5.55: ya. Istilahnya kerjasama.

P :untuk berapa persennya apakah sudah ditentukan?

M5.56: belum. memang adaritnya belum

P : rencananya kapan pak?

M5.57: memang kalau pariwisata kelompok pokdarwis segera. Kemarin dari dinas pariwisata sudah ngecek segera ditindak lanjuti.

P : bapak sehari2nya kan pastinya juga ikut memantau kegiatan pariwisata di ngunut ini ya pak?

M5.58: iya.

P : kira-kira permasalahan apa yg ada disana sehingga mempersulit untuk pengembangannya?

M5.59: kendala memang kebiasaan masyarakat disini mandi di sungai, buang air di sungai lalu ngguyang sapi, kambing di sungai, yang jadi kendala itu, itupun kalau dularang bertentangan orang-orang disitu. Solusinyakan kemarin kami sampaikan dari dinas pariwisata masyarakat agar diberi kesadaran sosialisasi biar mereka itu sadar ikut serta mendukung adanya pariwisata disini.

P : sudah ada solusi darii sosialisasi ya pak?

M5.60: belum, memang ini baru rencana. Itu menurut perjanjian dari perhutani 30.

P : 30 untuk perhutani.

M5.61: tapi istilahnya belum didok

P : selain itu kendalanya ada lagi nggak pak?

M5.62: kendalanya sdmnya parah, pelaku-pelakunya kurang

P: kurangnya itu seperti apa pak?

M5.63: ya mungkin alangkah baiknya bagaimanakan belum tahu bisanya orang-orang senang kembali lagi bagaimana caranya kan belum bisa sampai disitu kadanP2kan begitu adanya itu ya itu kan nggak ada perkembangan.

P : monoton gitu ya pak?

M5.64: iya. Semestinyakna harus berfikir gimana wisata itu dikun jungi terus, disenangi terus kitakan harus berusha.

P : mau dikasih mainan juga?

M5.65: ya rencananya begitu. Sementara ini yang berkunjungmembawa kemal sendiri.seperti outbond itu. Disin hanya menyewa tempat. Sebetulnya ndak begitu, harus punya. Tambah objek bisa menyerap tenaga kerja juga.

P : tapi sudah lumayan juga lho pak saya cari2 itu di intenet ngunut masuk. Teduh tempatnya, dingin. Kalau diinternet bagus fotonya

M5.66: Dari Mojokerto, sbu pernah datang kesini. Ada kebun blimbing dikali tidur baru pengembangan. Nah itu ada diringinrejo ada pengembangan kebun bibit, jadi semakin luas kebunnya

P : harapannya bapak sendiri untuk bumd ini rencana kedepan

M5.67: pengennya kami berharap semua kegiatan keuangan kalau bisa ikut serta mendukung bumdes karena memang modal kurang jadi kalau modal kurang ushanyakan bisa luas ya semoga pemerintah memperhatikan adanya bumdes agar diberi modal.

P :jadi harapannya kedepan mungkin semua unit pemberdayaan masyarakat keuangannya terkoordinir.

M5.68: agar masyarakat itu punya pekerjaan sendiri ndak dimana2, punya kegiatan didesanya sendiri. Jadi yang pernah dilakukankan mau usaha itu pasti mau cari utang dibank padahal bunganya terlalu tinggi, apaya rugi. Kalau desa punya modal sendirikan bisa pertanian, peningkatan sumber daya masyarakat.

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Bondowoso, 21 Maret 1994, merupakan anak pertama dari pasangan Abdul Hannan dan Eny Suwarna. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di TK PGRI Tapen, MI. Islamiyah Rogojampi, SMP Negeri 1 Rogojampi, SMA Negeri 1 Rogojampi, dan terakhir tercatat sebagai Mahasiswa di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya melalui jalur SNMPTN pada Tahun 2012 dengan NRP 3612100009. Selama perkuliahan, penulis aktif dalam beberapa organisasi mahasiswa, antara lain Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) selama 2 periode sebagai staff Departemen Sosial Masyarakat HMPL ITS pada tahun 2013 dan 2014. Penulis juga aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Workshop and Entrepreneur selama 3 periode, serta aktif dalam Organisasi Kerohanian JMMI ITS selama 3 periode. Selama perkuliahan, penulis pernah melakukan Kerja Praktek di CV. Tamara, Surabaya. Prestasi yang pernah diukir adalah sebagai Penyaji Tingkat Nasional di PIMNAS XXVII. Apabila ada kritik dan saran tentang Tugas Akhir ini dapat disampaikan melalui email cindyrahman.cr5@gmail.com.